

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA/I DI SMA NEGERI 7 BENGKULU SELATAN**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

BOBY HENDRO WARDONO

NIM:1811540025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Rohimin, M. Ag
NIP. 196403311991031001

Dr. Zubaedi, M. Ag
NIP. 196903081996031001

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Nama : Boby Hendro Wardono
NIM : 1811540025
Tempat Tanggal lahir : Muara Danau, 20 Juli 1988



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax. (0736) 51171 51172
Website: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:
**“EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA/I di SMA NEGERI 7 BENGKULU
SELATAN”**

Penulis :
BOBY HENDRO WARDONO
NIM. 1811540025

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada Hari Rabu, 20 Januari 2021.

NO	Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Noer Aly, MA (Ketua Penguji)	23/02 - 2021	
2.	Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I (Sekretaris)	23/02 02	
3.	Dr. H. Asiyah, M.Pd (Anggota)	23/02 - 2021	
4.	Dr. Nelly Marhayati, M.Si (Anggota)	23-02-2021	

Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, MH.
NIP. 19600307 199202 1 001

Bengkulu, Februari 2021
Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640531 199103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCA SARJANA (S2)**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax. (0736) 51171 – 51172
Website: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **“Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa/I di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan”**

Yang ditulis oleh

Nama : **Boby Hendro Wardono**

NIM : **1811540025**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Tanggal Ujian : **20 Januari 2021**

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Bengkulu, Februari 2021

Direktur PPs IAIN Bengkulu



Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NIP. 19640531 199103 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Desember 2020



Boby Hendro Wardono
NIM. 1811540025

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bobby Hendro Wardono

NIM : 1811540025

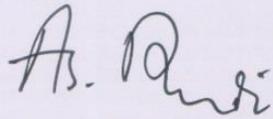
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam
Mengembangkan Karakter Religius Siswa/i di SMA
Negeri 7 Bengkulu Selatan

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://turnitin.com>, tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Prodi



Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP.197601192007011018

Bengkulu, Desember 2020
Yang membuat pernyataan,



Bobby Hendro Wardono
NIM. 1811540025

MOTO

“ Kesuksesan dan Kebesaran kamu hari ini bukan hanya semata doa mu yang terkabulkan tetapi doa kedua orang tuamu lah yang dulu baru Allah Swt wujudkan, sesungguhnya ridho Allah adalah ridho orang tuamu. ”

“ dunia ini ibarat bayangan, kalau kau berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kau membelakanginya ia tak punya pilihan lain kecuali mengikutimu. (Ibnu Zayyim Al- Gausziyyah). ”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini dengan penuh cinta karena Allah kepada:

- ❖ Untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Daulana dan Ibunda Suniarti, terima kasih untuk kalian berdua atas cinta kasih yang kalian berikan padaku dalam membesarkan penuh kesabaran dan memberi arti perjuangan dalam hidupku dengan iringan do'a restu yang tulus untuk keberhasilanku.
- ❖ Untuk Ibu mertuaku NURLELAWATI dan Ayah SAMIO (almarhum) terimakasih karena telah melahirkan dan mendidik istriku yang sangat baik yang selalu mendukungku kejalan yang benar.
- ❖ Untuk istri tercintaku Fitrianti, A.Md.Keb, terimakasih karena selalu menjadi ibu yang baik buat anak-anak kita, yang selalu mendukung dan memberi semangat, motivasi dengan penuh kasih sayang demi keberhasilanku. Dirimu yang hebat membuat aku menjadi kuat.
- ❖ Anak Gadis dan anak bujangku (Callista Khsiriyah dan Rakha Widyadhana) yang selalu menjadi penguat dikala ku jauh untuk berjuang demi masa depan kalian.
- ❖ Semua Keluarga ku yang menyayangi dan kusayangi yang selalu memberi semangat dan motivasi..
- ❖ Untuk Bapak, Ibu dosen yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan padaku, semoga Allah membalas jasa kalian.
- ❖ Teman-teman seperjuangan yang menjadi semangat dan motivasi dalam karya-karyaku.
- ❖ Buat almamaterku tercinta.

Semoga Tesis ini dapat menjadi penyemangat dalam mengukir berjuta prestasi yang diridhoi-Nya, aamiin

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA/I DI SMA NEGERI 7 BENGKULU SELATAN**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas ekstrakurikuler Rohis dalam mengembangkan karakter religius siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta rencana strategis dalam mengembangkan karakter religius siswa/i. jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di sekolah berpengaruh positif terhadap perkembangan SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. 2) Ekstrakurikuler Rohis efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Keefektifan tersebut dilaksanaka melalui berbagai program dan kegiatan. 3) Pengembangan karakter relegius melalui ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana, dukungan sekolah, partisipasi warga sekolah, peraturan atau tata tertib, program-program, serta semangat pengurus dan anggota. Adapun faktor penghambat meliputi waktu, kesadaran dan semangat, dan pengaruh lingkungan. 4) Terdapat beberapa langkah strategis yang dilakukan dalam mengembangkan karakter relegius di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Langkah tersebut meliputi Rekrutmen atau pengkaderan, budaya 3 S, Pelaksanaan program relegius, *support*, *reward*, dan *punishment*, serta peraturan dan tata tertib.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Rohis, Pendidikan Karakter, Religius.

THE EFFECTIVENESS OF SPIRITUAL EXTRACURRICULAR ACTIVITIES
IN DEVELOPING RELIGIOUS CHARACTER
STUDENTS IN SMA NEGERI 7 BENGKULU SELATAN

ABSTRACT

This study aims to see the effectiveness of Rohis extracurricular activities in developing the religious character of students of SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Knowing the supporting and inhibiting factors as well as strategic plans in developing the character of religious students. This type of research is descriptive qualitative. The research instruments used were interviews, observation, and documentation. Data from the research results with the stages of data reduction, data presentation, and data collection. The results of this study indicate 1) 1. The implementation of Rohis extracurricular activities in schools has a positive effect on the development of SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan 2) Rohis extracurricular activities are effective in developing the religious character of students of SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. This effectiveness is carried out through various programs and activities. 3) Character development through Rohis extracurricular activities at SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan has supporting and inhibiting factors. Supporting factors include facilities and infrastructure, school support, participation of school members, rules or regulations, programs, as well as the enthusiasm of administrators and members. Inhibiting factors include time, awareness and enthusiasm, and environmental influences. 4) building several strategic steps taken in a religious character at SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. These steps include recruitment or cadre, 3 S culture, implementation of religious programs, support, reward and punishment, as well as rules and regulations.

Keywords: Spiritual Extracurricular, Character Education, Religious.

فعالية الأنشطة الروحية خارج الجسم في تطوير الشخصية الدينية الطلاب في المدرسة العلية الناجيري بـغـكـولـوا جنـوب

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد فعالية أنشطة روه اللامنهجية في تنمية الشخصية الدينية لطلاب في المدرسة العلية الناجيري بـغـكـولـوا جنـوب. معرفة العوامل الداعمة والمثبطة والخطط الإستراتيجية في تنمية الشخصية الدينية للطلاب. هذا النوع من البحث وصفي نوعي. كانت أدوات البحث المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم تحليل بيانات البحث باستخدام مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى (1) أنشطة روه اللامنهجية فعالة في تنمية الشخصية الدينية لطلاب في المدرسة العلية الناجيري بـغـكـولـوا جنـوب، يتم تنفيذ هذه الفعالية من خلال برامج وأنشطة مختلفة. (2) إن تنمية الشخصية الدينية من خلال أنشطة روه اللامنهجية في المدرسة العلية الناجيري بـغـكـولـوا جنـوب، لها عوامل داعمة ومثبطة. تشمل العوامل الداعمة المرافق والبنية التحتية ، ودعم المدرسة ، ومشاركة أعضاء المدرسة ، والقواعد أو اللوائح ، والبرامج ، بالإضافة إلى حماس الإداريين والأعضاء. تشمل العوامل المثبطة الوقت والوعي والحماس والتأثيرات البيئية. (3) هناك العديد من الخطوات الإستراتيجية المتخذة لتطوير الشخصية الدينية في المدرسة العلية الناجيري بـغـكـولـوا جنـوب. تشمل هذه الخطوات التجنيد أو الكادر ، وثقافة 3 ، وتنفيذ البرامج الدينية ، والدعم ، والثواب والعقاب ، وكذلك القواعد واللوائح.

الكلمات البحث : الروحية اللامنهجية ، التربية الشخصية ، الدينية

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Menegembangkan Karakter Religius Siswa/i di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan” ini dengan baik dan tepat waktu. Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan umat Muhammadin Saw yang telah memberikan pegangan hidup kepada manusia agar selamat dunia dan akhirat.

Adapun penulisan tesis ini dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan penulis di Program Studi Pendidikan Agama Islam dan meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pasca Sarjana IAIN Bengkulu. Tesis ini membahas tentang keefektifan kegiatan ekstra rohis dalam mengembangkan karakter religius siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta langkah strategis dalam mengembangkannya.

Dengan kemauan yang tinggi, kegigihan serta perjuangan menempuh jarak dan waktu yang cukup jauh disertai dengan dukungan semua pihak maka dengan ini penulis akhirnya mampu menyelesaikan tulisan tesis ini dengan harapan dapat menjadi lebih baik. Selama penyelesaian studi ini, penulis banyak sekali mendapat arahan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik materil maupun spiritual, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Rohimin, M.Ag, selaku direktur Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus sebagai dosen pembimbing I (satu) penulis dalam menyelesaikan pembuatan tesis ini. Tanpa bimbingan, nasehat, arahan dan dorongan beliau tidak mungkin tesis ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya;
3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
4. Dr. Zubaedi, M.Ag, dekan tarbiyah dan tadaris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu serta sebagai dosen pembimbing II (dua) penulis dalam proses pembuatan tesis ini. Dengan rela, ikhlas dan sabar beliau membimbing hingga dengan selesai dan dapat menjadi karya ilmiah yang diakui sebagai

syarat untuk menyelesaikan program studi di Pasca Sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

5. Bapak Kepala SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Wakil Kepala sekolah beserta dewan guru dan staf Tata Usaha SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan yang telah member bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
7. Fitrianti selaku istri dan anak-anak yang telah menjadi kekuatan bagi penulis. Dengan do'a dan harapan merekalah menjadikan penulis mampu mengatasi hambatan, permasalahan, kesulitan dan rintangan dalam diri penulis.
8. Kedua orang tua dan mertua penulis yang senantiasa memberikan doa, penulis menyadari ridho Allah sesungguhnya ada pada ridho orang tua.
9. Semua pihak baik yang tua maupun yang muda yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan do'a penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik pahala serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin.

Bengkulu, Januari 2021
Penulis,

Boby Hendro Wardono

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PENGESAHAN TESIS.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
TAJRID.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori	13
B. Penelitian Yang Relevan	55
C. Kerangka Pikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
C. Responden Penelitian	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Teknik Keabsahan Data	67
F. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	71
B. Deskripsi Hasil Penelitian	85
C. Pembahasan	122
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	144

B. Implikasi	144
C. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rekap jumlah siswa/i selama 3 tahun terakhir	73
Tabel 4.2 Rekap jumlah siswa/i kelas X	73
Tabel 4.3 keadaan setiap siswa	74
Tabel 4.4 jumlah keadaan siswa kelas XII	74
Tabel 4.5 sarana dan prasarana sekolah	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 bagan kerangka pikir	53
Gambar 3.1 bagan interaktif analisis data	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu utama pendidikan pada abad ke 21 ini. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional. Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai agar dapat mendukung proses pembangunan bangsa.

Namun, pada kenyataannya karakter menjadi sorotan negatif diberbagai media. Persoalan yang muncul dimasyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perkelahian dan perusakan menjadi topik hangat dimedia massa. Selain itu, ketidakjujuran dalam dunia pendidikan juga sangat memprihatinkan. Tindakan curang seperti mencontek dan plagiat telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Bahkan, dalam pelaksanaan ujian akhir nasional dibeberapa daerah, terdapat beberapa guru yang memberikan kunci jawaban pada siswa.

Pendidikan karakter di Indonesia penting dan mendesak. Hal ini disebabkan karena bangsa Indonesia telah lama memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang kondusif untuk membangun bangsa yang unggul. Terdapat dua faktor utama penyebab rendahnya pendidikan karakter, yaitu : 1) sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pengembangan intelektual, seperti sistem evaluasi pendidikan

menekankan aspek akademik misalnya ujian nasional. 2) kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik.¹

Pendidikan mempunyai peran utama dalam mengentaskan permasalahan karakter ini. Pendidikan dapat dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif, karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan mutu generasi muda dalam berbagai aspek sehingga mampu memperkecil dan mengurangi penyebab permasalahan karakter. Hal ini sesuai dengan undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkhlah mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis dan bertanggungjawab.²Dengan demikian, fungsi dan tujuan pendidikan jelas berkaitan dengan pembentukan karakter.

Sekolah dengan perannya sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai posisi penting dalam mencanangkan pendidikan karakter. Sekolah-sekolah dituntut merancang berbagai macam strategi dalam upaya mengembangkan karakter siswa/i. salah satu langkah strategis yang biasa dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana, wadah, tempat atau

¹ Hidayatullah, furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma pustaka,2010) h. 15

² Sisdiknas.2003.UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, h. 4

lingkungan organisasi dalam mengembangkan dan menggali bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Disamping itu pula, kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan media untuk menumbuhkan sikap, akhlak, karakter dan kepribadian seseorang. Dewasa ini, ekstrakurikuler sangat marak digalakkan oleh sekolah-sekolah formal baik swasta maupun milik pemerintah dengan beragam jenis ekstra yang diadakan mulai dari mata pelajaran sains, olahraga, hoby sampai dengan keyakinan/agama. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah³. Setelah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dampaknya belum signifikan bagi pengembangan keterampilan, karakter dan kepribadian peserta didik, hal tersebut disebabkan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum maksimal dan hanya cenderung mendorong pengembangan bakat dan minat peserta didik.⁴

Mendikbud (2014) menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah telah dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan

³Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 62

⁴Rahina Noor, *The hidden curriculum membangun karakter melalui ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) h. 10

atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah⁵.

Berdasarkan Permendikbud No. 62 Tahun 2014, Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁶ Salah satu ekstrakurikuler yang umumnya diselenggarakan oleh sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).

Ekstrakurikuler Rohis adalah sebuah organisasi yang melakukan kegiatan kerohanian Islam. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Rohis bertujuan mengembangkan pendidikan karakter, terutama karakter religius. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷ Setiap kegiatan di sekolah khususnya ekstrakurikuler Rohis tentu memberikan dampak kepada proses pembelajaran ataupun kepada siswanya. Baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Adapun dampak positif dari ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa, yaitu : memberikan wawasan akademik maupun non akademik, membentuk karakter siswa, membentuk sikap siswa, mengembangkan bakat siswa, menunjang prestasi belajar siswa. Adapun tujuan ekstrakurikuler Rohis menurut Handani adalah

⁵ Permendikbud no 63 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler kepramukaan.

⁶ kemendikbud 2014. permendikbud no 62 tahun 2014.

⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan budaya religius disekolah* (Malang: UIN-Maliki press, 2010)

sebagai berikut: (1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; (2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniyah; (3) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata; (4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT; (5) Membantu individu agar terhindar dari masalah; (6) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya; dan (7) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain⁸.

Pengembangan karakter religius melalui ekstrakurikuler rohis masih mengalami banyak kendala. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis membuat pengembangan karakter tersebut tidak maksimal. Selain itu juga, tersedianya sarana prasarana yang kurang memadai pun menjadi penyebab terhambatnya pencapaian tujuan kegiatan. Sebagai solusi atas kendala tersebut, satuan pendidikan penyelenggara perlu memberikan perhatian khusus.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Bengkulu Selatan merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler rohis. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah pada saat peneliti melakukan observasi awal. Dalam wawancara tersebut, beliau menyampaikan bahwa rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 7 dan memiliki tujuan

⁸ Handani, 2017. Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah. Pekanbaru: Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, hal. 26

untuk mengembangkan karakter sesuai dengan tujuan utama pendidikan Nasional. Melalui kegiatan rohis yang telah digalakkan lebih kurang 10 tahun ini diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa/i terutama karakter religius. Sehingga akan terwujud generasi muda yang berakhlakul karimah.⁹ Sejalan dengan ini, Pembina rohis juga menyampaikan bahwa dengan adanya kegiatan rohis yang diselenggarakan oleh sekolah mampu mengurangi kenakalan remaja terhadap pelanggaran peraturan-peraturan sekolah misalnya siswa/i dapat menjadi lebih disiplin baik beribadah maupun dalam kegiatan belajar.¹⁰

Namun, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan mendapatkan pengamatan yang kontradiksi. Dalam penilaian peneliti, terdapat dua fenomena yang berbeda terjadi di lingkungan SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Adanya perilaku siswa/i rohis yang peduli terhadap lingkungan dibuktikan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya, beberapa anak yang sedang melaksanakan sholat berjamaah di musholah sekolah sebagai bentuk ketaatan dalam beribadah kepada Allah swt, terlihatnya siswa/i yang akrab dan saling kerjasama walaupun berbeda keyakinan, serta bersikap jujur dalam pelaksanaan ulangan harian. Kegiatan-kegiatan positif ini mengindikasikan bahwa di lingkungan SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan telah tumbuh karakter religius yang diamanatkan oleh visi misi sekolah.

Di sisi lain, peneliti mengamati masih banyak terdapat siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan yang belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa/i yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjama'ah di

⁹ Wawancara, LS (kepala SMAN 7 Bengkulu Selatan), ruang kepala,

¹⁰ Wawancara, OM (Pembina rohis SMAN 7 Bengkulu Selatan), ruang guru

musolah sekolah. Selain itu, masih ada pelanggaran-pelanggaran yang siswa/i lakukan terhadap peraturan sekolah. Semisal, masih terdapat siswa/i yang berada di luar kelas disaat jam pelajaran berlangsung, tidak mengenakan pakaian dengan rapi, serta beberapa pelanggaran lainnya.

Hal yang lebih disayangkan, berdasarkan beberapa informasi yang peneliti dapatkan kemerosotan moral pun masih ditemui di lingkungan SMA Negeri 7 Bengkulu selatan. Beberapa guru menyampaikan kejadian siswa/i merokok dan mabuk didalam sekolah. Semakin rendahnya prilaku siswa/i dalam menghargai guru yang dibuktikan dengan ditemukan beberapa guru perempuan yang menangis ketika keluar kelas karena saat mengajar tidak dihargai oleh peserta didik. Berkurangnya rasa takut dan hormat siswa/i kepada guru dan karyawan sekolah. Permasalahan-permasalahn ini juga di perkuat dengan informasi yang didapatkan peneliti melalui warga sekitar sekolah. Siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan sudah sering terlihat bolos jam sekolah, bahkan beberapa kali terlibat dalam perkelahian antar pelajar.¹¹

Kemerosotan moral tersebut sangat berbanding terbalik dengan pernyataan dan harapan yang disampaikan kepala sekolah dan Pembina ekstrakurikuler rohis. Sehingga, peneliti menggali lebih dalam mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tersebut. Mengenai hal ini Pembina rohis menyampaikan beberapa kegiatan yang menjadi program penunjang tercapainya keberhasilan pengembangan karakter siswa/i, terutama karakter religius. Dalam pernyataannya disampaikan kegiata-kegiatan rohis

¹¹ Observasi, AR dkk (guru) dan NK dkk (warga sekitar)

seperti : 1) Pembelajaran dan pelatihan berdakwah/ceramah; 2) Belajar baca tulis iqro'; 3) Membentuk kelompok-kelompok belajar ; 4)Mengadakan kegiatan sosial; 5) Melaksanakan sholat Jum'at; 6) Melaksanakan Infaq & sodaqoh; 7) Melaksanakan peringatan hari besar islam; dan beberapa kegiatan positif lainnya.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut, seharusnya dapat mengembangkan nilai-nilai religius siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Banyak teori yang telah dikembangkan oleh berbagai ahli tentang karakter religius. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹²Hal ini sesuai dengan nilai-nilai religius (keberagamaan) adalah sebagai berikut: 1) Nilai Ibadah; 2) Nilai Jihad (Ruhul Jihad); 3) Nilai Amanah dan Ikhlas; 4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan; 5) Nilai Keteladanan.¹³ Dari dua teori ini, nilai-nilai religius yang dicetuskan Maimun dan Fitri lebih mengarah kepada kegiatan konkrit yang ada di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Kegiatan-kegiatan yang menunjukkan karakter religius tersebut dapat dikerucutkan dalam aspek nilai-nilai karakter religius ini.

Peneliti tertarik untuk melakukan peninjauan ulang terhadap berbagai kesenjangan tersebut. Ditemukan bahwa telah tumbuh karakter religius di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan pada beberapa siswa atau individu. Penumbuhan karakter tersebut diasumsikan dipengaruhi oleh kegiatan yang siswa/i ikuti, salah satunya ekstrakurikuler Rohis. Berpijak dari hal itu, peneliti tertarik melakukan

¹²Kemendiknas. *Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*. (Jakarta: pusat kurikulum.2010).

¹³Agus Maimundan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*,(Malang: UIN-Maliki Press, 2010) h.83

kajian lebih dalam tentang peran ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan karakter religius siswa/i. kajian tersebut peneliti lakukan melalui penelitian dengan judul **“efektifitas kegiatan rohis dalam mengembangkan karakter religius siswa/i di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Semakin rendahnya rasa hormat, rasa malu, dan rasa takut siswa/i terhadap guru dan orang tua di sekolah.
2. Kurangnya rasa keikhlasan siswa/i dalam menjalankan ibadah di SMA 7 Bengkulu Selatan
3. Kegiatan rohis di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan dipandang belum berjalan dengan efektif
4. Walaupun program kegiatan rohis dalam melatih dan menanamkan nilai-nilai akhlak, kepribadian, dan karakter pada siswa/i di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan tetap saja banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa/i terhadap guru dan masih banyak terdapat siswa/i yang suka melanggar aturan yang dibuat sekolah.
5. Banyaknya siswa/i yang kurang berminat mengikuti ekstrakurikuler rohis berdasarkan kesadarannya masing-masing
6. Masih banyaknya siswa/i yang belum bisa baca tulis al- qur'an.

C. Batasan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah peneliti membatasi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu terkait dengan Keefektifan Kegiatan Ektrakurikuler rohis pada SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan dalam mengembangkan Karakter religius. Adapun karakter religius yang menjadi focus penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Ibadah;
- 2) Nilai Jihad (Ruhul Jihad);
- 3) Nilai Amanah dan Ikhlas;
- 4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan;
- 5) Nilai Keteladanan

D. Rumusan Masalah

Melihat batasan masalah diatas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengembangan karakter religius dan ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana Peranan kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan nilai karakter religius siswa /I pada di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan rohis dalam mengembangkan karakter religius siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan?
4. Bagaimana Langkah strategis ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan karakter religius siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan karakter religius dan ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan peranan kegiatan Ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan nilai karakter religius.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan
4. Untuk mendeskripsikan langkah strategis sekolah dalam mengembangkan nilai karakter religius pada diri siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mendeskripsikan pengembangan karakter religius dan ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.
- b. Dapat mendeskripsikan peranan kegiatan Ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan nilai karakter religius.
- c. Dapat mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan
- d. Dapat mendeskripsikan langkah strategis sekolah dalam mengembangkan nilai karakter religius pada diri siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.

2. Secara Praktis

- a. Kepala sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi kepala sekolah akan pentingnya kegiatan Ekstrakurikuler Rohis itu dilaksanakan sebagai pengembangan kurikulum dalam mencapai tujuan kurikulum dalam mencetak generasi yang berkarakter dalam hal ini karakter sikap disiplin dan ikhlas beribadah. Dengan begitu diharapkan dapat memudahkan tercapainya visi dan misi SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan dalam meningkatkan nilai pendidikan pendidikan.

b. Guru

Dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya. Kegiatan Ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Dan bagi mata pelajaran yang lain diluar Pendidikan Agama Islam mudah-mudahan dapat mendukung sepenuhnya program kerja, tujuan dan visi misi Kegiatan Rohis itu diadakan. Karena, dengan berkarakter mulia maka akan berpengaruh besar disetiap bidang civitas akademika SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan sehingga Proses belajar mengajar akan tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

c. Sekolah

Sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya. Dengan mengoptimalkan kegiatan Ekstrakurikuler rohis ini insya Allah program kerja dan visi misi sekolah akan tercapai. Karena penelitian ini selain menambah wawasan dapat pula menjadi acuan dan evaluasi bagi kegiatan ekstrakurikuler rohis yang telah diadakan selama ini.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efektif, yang artinya dapat membawa hasil, berhasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya¹⁴. Dalam Kamus bahasa Indonesia, efektifitas berarti dan efeknya (akibat, pengaruhnya, dan kesannya), dapat membawa hasil, jadi efektifitas merupakan kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju¹⁵.

Jadi menurut peneliti dengan beberapa pendapat di atas maka, Efektifitas adalah kemampuan berdaya guna dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan, seberapa jauh target yang ditentukan (kualitas, kuantitas dan waktu) sehingga menghasilkan hasil guna (efisien) yang maksimal dengan tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan secara maksimal.

Keefektifan suatu proses belajar (termasuk juga metode pembelajaran Ekstrakurikuler Rohis) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berhasil menghantarkan peserta didiknya mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

¹⁴ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 119

¹⁵ Mirnawati, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model TGT (Team Games Tournament) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*.

Uraian penjelasan di atas dapat memberikan sebuah kesimpulan dalam memaknai efektifitas berdasarkan cirri-cirinya yaitu bagaimana besarnya keberhasilan seorang Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam menghantarkan anak didiknya menanamkan perilaku sikap disiplin dan ikhlas beribadah, mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dari pembinanya dengan jalan menggunakan sistem pembelajaran atraktif. Keefektifan tidak hanya sekedar ditinjau dari tingkat prestasi secara akademik semata, melainkan harus pula ditinjau dari sisi yang lain bisa dari sisi proses, sarana/prasarana, akhlak/sikap yang telah terbentuk di dalam kepribadian anak dan lain sebagainya.

2. Ekstrakurikuler dalam kurikulum

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikulum. Ekstrakurikuler memiliki waktu yang tidak ditetapkan oleh kurikulum. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikulum yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip: (1) partisipasi aktif yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan

(2) menyenangkan yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.¹⁶

3. Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

a. Landasan Rohis

Pelaksanaan pendidikan yang berkualitas sangat tergantung terhadap keseriusan para penyelenggara pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal. Pendidikan formal dewasa, membutuhkan perhatian yang tinggi sehingga proses pembelajaran pada jenjang pendidikan ini dapat berjalan dengan baik. kegiatan pendidikan formal dikemas dalam bentuk kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah formal adalah ekstrakurikuler keagamaan diantaranya Rohani Islam (Rohis).

Kemunculan organisasi keagamaan kerohanian islam (Rohis) sebagai bagian dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA-SMA pada akhir 1980-an merupakan jalan keluar terhadap keterbatasan jumlah jam pelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Rohis sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam memiliki pijakan yang kuat yakni surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0209/4/1984 tentang perbaikan kurikulum setengah menengah umum tingkat atas. Kebijakan ini mensyaratkan kepada setiap sekolah untuk mengadakan program pembinaan bagi para siswa melalui program ekstrakurikuler yang difungsikan sebagai ruang pembinaan, pelatihan, dan pengembangan potensi siswa. Pada peraturan menteri Agama nomor 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan

¹⁶ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

standar nasional pendidikan agama Islam pada sekolah, menyebutkan bahwa salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan Rohis, yang pada intinya berfungsi sebagai forum *mentoring*, *dakwah*, dan *sharring* untuk memperkuat keislaman siswa.¹⁷

b. Definisi Rohis

Pelaksanaan Ekstrakurikuler di sekolah sangat potensial untuk menjadi ajang pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran. Kegiatan ini berfungsi untuk membantu pengembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa. Biasanya dilakukan khusus oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹⁸

Rohis singkatan dari Rohani Islam. Rohis adalah lembaga yang ada di sekolah untuk kegiatan-kegiatan keagamaan (untuk mengembangkan potensi diri, kreativitas, pengalaman keagamaan dan menguatkan keimanan) yang selanjutnya akan bermanfaat bagi kehidupan masa datang. Pada titik ini, ROHIS merupakan bagian dari identitas baru utamanya bagi para siswa di sekolah - sekolah umum¹⁹.

Rohis merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa/i yang beragama Islam. Organisasi ini bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam.

¹⁷ Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 24

¹⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 86

¹⁹ Ismatu Ropi, *Rohis: dari pencarian identitas ke ideologisasi Agama*, *E-Journal diakses tanggal 25 Januari 2020 pukul. 10:42 wib*

Fungsi rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman keislaman.²⁰

Apabila dilihat dari sisi perjalanannya, kegiatan Rohis umumnya sebuah kegiatan yang bersifat *ad hoc dan ceremonial*. Kegiatan rohis bertujuan untuk membantu beberapa kegiatan lain yang dilaksanakan disebuah sekolah misalnya meliputi perayaan hari besar nasional, perayaan kegitaan hari-hari penting sekolah dan tak kalah pentingnya membantu kegiatan-kegiatan keagamaan. Rohis singkatan dari Rohani Islam, yang berarti kegiatan ini adalah kegiatan agama islam. Rohis umumnya berada dibawah naungan sebuah sekolah baik sekolah formal(milik pemerintah, Negeri) maupun sekolah bukan milik pemerintah/milik perseorangan (Swasta).

Kegiatan rohis melibatkan banyak elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah sebagai pelindung, jajaran struktur sekolah sebagai pendukung, dewan guru, guru pendidikan agama islam, staf Tu, siswa/i dan unsure-unsure semua civitas akademika sekolah. Kegiatan rohis erat kaitannya dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Maka dalam kegiatan ini guru agama adalah sebagai Pembina utama, yang memiliki kewajiban dalam merencanakan program kerja, agenda kegiatan, jadwal kegiatan, model kegiatan, materi kegiatan dan sebagainya. Dalam hal ini, selain sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beban jam mengajar yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui kebijakan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tertuang dalam Kurikulum 2013 sebanyak 3 jam pelajaran selama

²⁰ Nasrullah Nurdin, Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 26

satu minggu setiap kelasnya, guru agama pun dituntut untuk dapat memiliki kegiatan pengembangan yang salah satunya adalah kegiatan rohani islam ini.

Rohis merupakan organisasi yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di sekolah dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan tersebut. Dengan berperan aktifnya siswa, maka kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat mempengaruhi perilaku keagamaan anggota yang mengikutinya. Sehingga siswa akan terbiasa dengan forum-forum kegiatan keagamaan yang pada akhirnya akan secara bertahap membentuk tingkah laku dan kepribadian siswa.²¹

Rohani islam (Rohis) merupakan salah satu kegiatan di sekolah yang seringkali agenda kegiatan dan jadwalnya dilaksanakan diluar jam wajib sekolah. Kegiatan yang sering dilakukan secara terencana yang waktunya diluar jam wajib disekolah disebut sebagai *kegiatan Ekstrakurikuler*. Kegiatan ekstrakurikuler yang sering ditemui di sekolah-sekolah negeri biasanya meliputi ekstrakurikuler olahraga (basket, volly ball, footsall, bola kaki, renang, bulu tangkis dan lain sebagainya), ekstrakurikuler seni (seni tari, seni music), ekstrakurikuler beladiri, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler mata pelajaran tambahan, ekstrakurikuler UKS, ekstrakurikuler Rohis dan banyak lagi jenis ekstrakurikuler lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

c. Fungsi dan tujuan rohis

Telah banyak teori-teori yang mengemukakan fungsi dan tujuan Rohis. Kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah upaya pementapan, pengayaan, dan

²¹ Pasmah Chandra, pengaruh ekstrakurikuler kerohanian terhadap perilaku siswa di Bengkulu, (POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam) h. 218

perbaiki nilai-nilai, norma, serta pengembangan bakat minat dan kepribadian siswa. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah membantu mewujudkan kemampuan siswa pada sekolah di bidang pemahaman, sikap, dan pengalaman PAI. Sedangkan fungsinya adalah untuk memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler PAI di sekolah.²²

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat dijadikan sebagai wadah dalam menambah ilmu pengetahuan Islam karena mengingat bahwa mata pelajaran PAI di dalam kelas hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu dan hanya belajar selama tiga jam pelajaran. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat pula dijadikan sebagai pengembangan pribadi seseorang, motivasi hidup, dan menggali potensi serta bakat bagi siswa karena dalam kegiatan ini dapat melatih siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Beberapa kegiatan yang biasa dilakukan adalah shalat berjamaah, kegiatan membaca Al-Qur'an, dan pemberian materi (kuliah umum).²³

Pada dasarnya rohis di sekolah terbentuk dari upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada siswa muslim. Solusi ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengalaman islam karena kurangnya jam pelajaran di sekolah. Dengan demikian, rohis merupakan sebuah organisasi siswa dibidang keagamaan islam yang menyelenggarakan sejumlah program kegiatan. Program kegiatan ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi keislaman siswa/i.

Rohis juga menjadi wadah bagi siswa beragama islam untuk memperoleh pembinaan keagamaan islam secara mendalam. Hal ini bertujuan untuk

²² Nurdin, Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah, h. 27

²³ Pasmah Chandra, pengaruh ekstrakurikuler kerohanian terhadap perilaku siswa di Bengkulu, (POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam.2020) h. 215

menumbuh kembangkan bakat, kemampuan, serta memperluas pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama islam dengan senantiasa menanamkan, membudayakan, mengakrabkan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai islam. Rohis melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diinisiasi dan dilaksanakan dapat memungkinkan terjadinya pergaulan peserta didik yang bernilai positif, memberikan suri tauladan dari para pengurus rohis dan mentor-mentor kepada anggota dan siswa/i lainnya, dan melakukan internalisasi dan transformasi nilai-nilai islam.²⁴

Kegiatan-kegiatan rohis berfungsi antara lain untuk mempererat tali silaturahmi sesama siswa/i dan sebagai wadah untuk memperdalam ajaran islam. Rohis juga berfungsi sebagai media membina mental spiritual siswa/i agar tidak mudah goyah dan terjerumus pada hal-hal negatif. Disebutkan dalam Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Kementerian Agama, bahwa peran dan tujuan Rohis antara lain sebagai berikut:²⁵

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai norma agama serta mampu mengamalkannya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah SWT, Rasul, Manusia, dan alam sekitar.

²⁴ Nurdin, Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah, h. 24

²⁵ Nurdin, Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah, h. 29

- 6) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan social dan dakwah islamiah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik.
- 8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi yang baik.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- 10) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Selain itu, menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky dalam *Konseling dan Psikoterapi Islam* menuturkan bahwa tujuan umum Rohis adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk individu memwujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kegiatan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmani dan rohani.
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keikhlasan, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai, berjumpa dengan esensi diri, cerita diri, serta dzat yang maha suci yaitu Allah SWT.

3. Pendidikan Karakter

Pemerintah Republik Indonesia dalam buku *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025* (2010) menjelaskan Pembangunan

karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.”

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁶

Hal itu mengisyaratkan bahwa RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010): pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Konsep yang dijelaskan di atas memberikan pemahaman bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

²⁶

Depdiknas. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 18.30 WIB melalui <https://google.co.id/>

Pendidikan karakter ialah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²⁷ Selain itu, pendidikan karakter adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.²⁸ Pendidikan karakter terdiri atas nilai operatif, nilai-nilai yang berfungsi dalam praktek. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti yang terpuji. Seorang individu dikatakan mempunyai kepribadian baik, maka ia harus menampilkan tindakan-tindakan terpuji sebagai manifestasi dari sifat-sifat kepribadiannya yang positif. Sebaliknya, perilaku dan perbuatan seseorang yang buruk lahir dari sifat kepribadian yang buruk juga. Sejumlah sifat kepribadian menurut psikologi merupakan sifat-sifat yang positif bagi perilaku peserta didik sehari-hari.

²⁷ Kesuma, Dharma.. *Pendidikan Karakter: kajian Teori dan Praktik*. (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset. 2011) h.3

²⁸ Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang vital dalam mengembangkan karakter generasi muda bangsa. Beberapa tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah yakni memiliki tujuan sebagai berikut:²⁹

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun relasi dan koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Terkait tujuan tersebut, para pendidik perlu merespons terhadap menguatnya tuntutan pendidikan karakter melalui *redesign* atau penataan pola pembelajaran yang akan dilaksanakan. Para pendidik perlu melaksanakan pendidikan karakter dengan orientasi pembelajaran baru, yang menekankan perubahan 16 hal. *Pertama*, perubahan orientasi pembelajaran dari berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa. *Kedua*, dari satu arah menuju interaktif. *Ketiga*, dari isolasi menuju lingkungan jejaring. *Keempat*, dari pasif menuju aktif-menyelidiki. *Kelima*, Dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata. *Keenam*, dari pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim. *Ketujuh*, dari luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan.

²⁹ Kesuma, Dharma. Pendidikan Karakter: kajian Teori dan Praktik. (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset. 2011). h.5.

Kedelapan, dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru. *Kesembilan*, dari alat tunggal menuju alat multimedia. *Kesepuluh*, dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif. *Kesebelas*, dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan. *Kedua belas*, dari usaha sadar tunggal menuju jamak. *Ketiga belas*, dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak. *Keempat belas*, dari kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan. *Kelima belas*, dari pemikiran faktual menuju kritis. *Keenam belas*, dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan.³⁰

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat erat kaitannya dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan itu meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, serta komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah menjadi salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.³¹

4. Karakter Religius

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral

³⁰ Zubaedi, Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah), (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) h. ix.

³¹ Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 87

seseorang'. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (loving the good), dan melakukan yang baik (acting the good). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan³².

Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampila prilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. *Relative stabil* adalah suatu kondisi yang apanila telah terbentuk akan tidak mudah diubah. *Standar nilai/norma* adalah kondisi yang mengacu kepada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum, adat dan kebiasaan yang tercermin dalam prilaku sehari-hari³³.

Jadi menurut peneliti bahwa karakter merupakan suatu bentuk prilaku manusia individu kearah yang lebih baik dalam standar nilai dan norma yang tinggi sehingga menjadi manusia yang memiliki prilaku yang stabil/tidak mudah goyah. Semua ini akan terbentuk dengan proses pendidikan bisa pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran (*ekstrakurikuler*). pembelajaran adalah inti dari sebuah pendidikan.

Pembelajaran dapat berlangsung secara alamiah melalui pemaknaan individu terhadap pengalaman-pengalamannya dalam menjalani kehidupan. Apakah pengalaman tersebut menyenangkan atau tidak, semua dapat menjadi proses pembelajaran untuk membangun karakter. Karakteristik yang khas dalam

³² Ajat Sudrajat, e-Journal, *MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER?*, FIS Universitas Negeri Yogyakarta diakses tanggal 30 Januari 2020 pukul. 20:00

³³ Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011) hlm. 47

pembelajaran adalah adanya usaha sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yaitu manusia berkarakter baik. Akhir sebuah proses pendidikan adalah karakter, orang yang berkarakter bertindak mulia³⁴.

Penanaman nilai-nilai karakter religius dipandang sangat penting dalam rangka mendidik anak menjadi manusia sempurna yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Yang memiliki rasa tanggung jawab dan berakhlakul kharimah. beberapa bentuk nilai-nilai religus adalah :

1. Nilai ibadah

Ibadah bagi seorang mukmin hamda Allah Swt merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan. Allah memerintahkan kita untuk melaksanakan perintah-Nya yaitu ibadah, dan menjauhi larangannya. Ibadah merupakan perilaku cara kita berhubungan dengan sang pencipta. Dengan beribadah kepada Allah berarti kita menyakini dan takut kepada-Nya yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, yang menjadikan dan mengabulkan segala mimpi dan harapan manusia dan terlebih lagi dengan beribadah kita mempersiapkan diri kita menghadap Allah Swt mempertanggungjawabkan segala apa yang kita perbuat semasa hidup didunia.

Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Dalam alqur'an dapat ditemukan dalam surah al- Zariyat: 56 sebagai berikut³⁵ :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

³⁴ Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011) hlm. 21

³⁵ Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 2012) hal. 761.

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku.” (Qs. Al-Zariyat: 56)

Dalam surah al-baqarah :

ثُمَّ بَعَثْنَاكَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.”(QS. Al-Baqarah: 21)

Kemudian dalam surah al- An’am :

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

وَكَائِلٌ ﴿١٠٢﴾

Artinya:”Itulah Allah, Tuhan Kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; Dialah pemelihara segala sesuatu.”(QS. Al- An’am: 102)

Makna pengertian ibadah juga terdapat di ayat terakhir pada surah al-Kahfi ayat 110. Dengan memiliki makna³⁶ :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya:”Katakanlah (Muhammad), “sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka barang

³⁶ Hamka, Tafsir Al-Azhar, (Surabaya: Pustaka Islam, 1983) hal. 23

siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya, maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia menyekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya.” (QS. Al-Kahfi: 110)

Dr. Ibrahim Al-Buraikan member definisi ibadah sebagai berikut: “nama yang mencakup segala sesuatu yang diridhai Allah dan dicintai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang tampak maupun yang tidak tampak, dengan penuh rasa cinta, kepasrahan dan ketundukan yang sempurna, serta membebaskan diri dari segala hal yang bertentangan dan menyalahinya”³⁷. Definisi ini menurut peneliti menggambarkan bahwa ibadah bukanlah semudah yang dibayangkan oleh orang awam yang hanya sekedar melakukan suatu gerakan saja atau prosesi kegiatan semata maupun hanya sekedar hafalan dan amalan saja. Ibadah melainkan sebuah bentuk penghambaan, bakti kepatuhan kepada sang pencipta dengan setulus hati menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya serta menerapkan segala tuntunan yang diajarkan agama dalam kehidupannya sehari-hari dengan ikhlas dan sadar diri. Ibadah pun seharusnya bertujuan mengaharap ridho Allah, kasih sayang Allah kemudian mengharap pahala sebagai bekal hidup setelah meninggalkan dunia yang panah ini. Bukanlah ibadah itu dilakukan hanya sekedar melaksanakan tugas semata, terlepas dari kewajiban ataupun hanya sekedar menutupi status sosial dimasyarakat saja.

Ibadah mencakup kewajiban-kewajiban seorang hamba kepada Allah dalam bentuk ritual (seperti: zakat, sholat, puasa dan haji), mencakup ibadah sunah (seperti: sholawat, doa, tilawah, dzikir, tasbih, tahlil, tahmid, dan istighfar),

³⁷ Al-Adnani, dkk., Panduan Seorang Mukmin Menuju Pribadi Mukmin Ideal. (Sukoharjo:Roemah Buku, 2008), h. 35

mencakup pergaulan yang baik (seperti: berbakti kepada orang tua, menyambung tali silaturahmi, berbuat baik kepada anak yatim, dan menghormati serta memuliakan orang lain), mencakup semua akhlak dan tata kerama manusia (seperti: jujur, melaksanakan amanah dan akhlak mulia lainnya) dan ibadah juga mencakup apa yang dinamakan akhlak rabbany(akhlak kepada Allah) yaitu mencintai Allah dan Rasul-Nya³⁸.

Menghambakan diri atau menyerahkan diri atas segala hidup dan mati hanya kepada Allah merupakan tujuan yang paling utama dalam ajaran agama islam yang dibawa oleh Muhammad kepada pengikutnya. Dengan adanya konsep pengabdian berserah diri atas perintah Allah ini, maka manusia tidak memiliki suatu apapun yang layak dijadikan tuhan selain Allah SWT, sehingga manusia hidup didunia ini tidak semata-mata hanya terikat mengejar kebahagiaan dunia saja melainkan tujuan utamanya mengejar kebahagiaan diakhirat nantinya. Maka dengan ini manusia tak hanya terikat akan urusan materi dunia saja namun harus pula terikat kepada Allah sebagai tujuan akhir dalam kehidupan.

Beribadah kepada Allah bertujuan untuk mendapat ridho dari-Nya semata. Semua itu didasari akan perintah dan larangan Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat. Dalam islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu : pertama, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah SWT). kedua, ghoiru mahdo (yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia yang lain).³⁹

³⁸ Al-Adnani, Panduan Seorang Mukmin, h. 35

³⁹ Maimun, Agus dan AgusZaenul Fitri, Madrasah Unggulan(*Lembaga Pendidikan Alternatif di era Kompetitif*), (Malang: UIN Maliki, 2010) hal. 84

Menurut peneliti untuk membentuk pribadi siswa/i sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan akademik dan religius, maka penanaman nilai ibadah sangatlah penting. Bahkan tidak hanya pada siswa/i saja tetapi juga bagi guru, tenaga kependidikan dan karyawan lainnya.

Beribadah kepada Allah Swt merupakan sebuah kewajiban manusia sebagai gelar khalifah yang diembannya. Melalui ibadah inilah seorang hamba dapat berhubungan dengan sang pencipta. Tempat kita mencurahkan segala keluh kesah kehidupan. Ibadah memiliki sangat banyak nilai manfaat dalam kehidupan. Ibadah dapat berbentuk segala perilaku penghambaan melaksanakan perintah Allah salah satunya dalam bentuk sholat.

Sholat itu sebagai penyucian hati dari kotoran dosa atas perbuatan yang dilakukan manusia. Sholat juga merupakan tiang agama, oleh karena itu barang siapa yang mendirikan sholat maka ia menegakkan tiang agama dan sebaliknya barang siapa yang meninggalkan ibadah kepada Allah maka ia telah merobohkan angamanya.

Di sisi lain, meningkatkan nilai ibadah kepada Allah Swt akan menjauhkan diri kita dari perbuatan-perbuatan maksiat dan melatih kita menjadi pribadi yang memiliki perilaku terpuji. Maka peran nilai ibadah dalam kehidupan insan manusia sangatlah penting. Dengan mengembangkan nilai ibadah menjadikan manusia semakin dekat pada sang penciptanya. Dalam beribadah, seorang mukmin memiliki tiga unsur perasaan yaitu merasa takut, berharap dan kecintaan kepada sang pencipta. Dengan ketiga komponen tersebut seorang

mukmin akan sempurnalah ibadahnya kepada Allah Swt dan ibadah tersebut menjadi lebih bermakna dalam kehidupannya

2. Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Allah Swt menggambarkan nilai ibadah jihad dalam beberapa firmannya di dalam Al-qur'an yang terdapat di dalam beberapa surah diantaranya Surah At-Taubah(9): 41 dan 111 berbunyi:

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ
 إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

﴿٤١﴾ إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِآثَرِ لَهُمُ الْجَنَّةِ
 يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدَا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ
 وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْقَانِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ
 بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

Artinya: “Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.(41). sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh.(itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam taurat injil dan al-qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar (111).” (Q.S. At-Taubah (9): 41 dan 111).

Dalam surah lain Al-Anfal (8): 65 berbunyi,

يَتَأْتِيَا النَّبِيَّ حَرَضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ ۚ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عَشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا
 مِائَتِينَ ۚ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا
 يَفْقَهُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar diantara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar dia antaramu, mereka dapat mengalahkan seribu orang-orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti.” (Q.S. Al-Anfal (8): 65).

Surah-surah di atas menyimpulkan bahwa jihad merupakan kewajiban setiap kaum mukmin yang kuat ataupun yang lemah, yang muda atau yang tua, kaya dan miskin, disaat lapang dalam urusan maupun disaat sempit, dalam keadaan ada maupun dalam kekurangan. Disamping itu jihad tidak memandang seseorang belum menikah(sendiri) maupun sudah menikah orang yang memiliki keluarga atau tidak. Sikap jihad wajib dimiliki oleh setiap insan kaum mukmin dan laki-laki maupun perempuan.

Surah At-Taubah(9): 111 menggambarkan betapa Allah Swt mencintai mukmin yang berjihad di jalan-Nya. Allah Swt akan mengganti setiap tetes keringat dan darah, harta, jiwa dan air mata orang-orang mukmin yang ikhlas berjihad dengan pahala yang besar dan surge yang dijanjikan untuk mereka. Oleh karena itu, ruh jihad harus selalu dimunculkan dalam diri setiap pribadi orang mukmin agar hidup didunia ini menjadi lebih bermakna. Sejalan dengan itu, di dalam al-qur'an surah Al- Anfal (9): 41, Allah mewajibkan bagi sekalian kaum mukmin untuk dapat berjihad di jalan-Nya.

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu hablum minanallah (hubungan manusia dengan Allah), hablum minannas (hubungan manusia dengan manusia) dan hablum minal alam (hubungan Manusia dengan alam).⁴⁰

“Komitmen ruhul jihad” berarti perjanjian untuk melaksanakan sesuatu dengan sungguh-sungguh, mencurahkan segala kemampuan untuk berjuang untuk mendapatkan ridho-Nya. (Muhaimin,2003). Maka aktualisasi diri untuk dapat berusaha dalam belajar, bekerja dan mencari kebahagiaan selalu didasari sikap jihad dan ikhlas bersungguh-sungguh. Mencari ilmu salah satu bentuk jihad yaitu jihadunnafsi yaitu memerangi, memberantas kebodohan dan kemalasan. dengan demikian, sikap berjihad dalam kehidupan wajib ditanamkan pada diri manusia, karena eksistensi manusia diukur dari seberapa besar dan seberapa kuat ia berjuang (berjihad).

Seorang mukmin di era zaman modern sekarang hendaknya memandang hukum jihad itu menjadi fardu'ain (wajib). Karena di era ini jihad memiliki tujuan yang amat mulia, tidak seutuhnya berfikir harus dengan kekerasan atau tindakan yang merusak. Jihad bertujuan untuk tetap menanamkan ajaran Rasulullah dan asma Allah dengan kokoh di dalam hati dan keyakinan kita agar senantiasa kalimat-kalimat Allah kita junjung setinggi-tingginya. Disamping itu juga, tujuan jihad yang tidak kalah pentingnya di zaman modernisasi sekarang ini adalah untuk memberantas segala bentuk kemaksiatan yang sekarang senantiasa diumbar pada

⁴⁰ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki, 2010), h. 85

segala bidang apalagi akses untuk melakukan hal tersebut lebih mudah dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, jihad juga bertujuan memberantas dan membersihkan kekufuran dan kemusyrikan yang kian meraja lela, serta mengalahkan kekuasaan orang-orang kafir agar mereka tidak berkuasa dimuka bumi ini dengan jalan belajar sekuat tenaga supaya mampu berkompetisi secara akademik dan non akademik.

Tujuan jihan juga bukan untuk merenggut hak-hak orang yang tak berdaya dan tak bersalah, bukan untuk menghancurkan orang-orang yang lemah dan miskin bukan pula untuk melampiaskan nafsu duniawi ataupun balas dendam. Dengan demikian, amalan jihad tidak boleh dicampurkan dengan urusan individu, kelompok, golongan yang hanya diuntungkan oleh nikmat dunia. Hendaklah niat dan perbuatan jihad semata-mata hanya karena Allah Swt.

3. Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi kata “amanah” memiliki akar kata sama dengan “iman” yaitu artinya percaya. Kata “amanah” berarti “dapat dipercaya”. Dalam ajaran islam seorang Nabi atau Rasul yang diutus oleh Allah dalam menyampaikan wahyunya pastilah memiliki sifat-sifat yang utama, yaitu shiddiq (benar), amanah (dapat dipercaya), Fathonah (cerdas), dan Tabligh (menyampaikan, tidak menyembunyikan)⁴¹. Amanah juga diartikan sebagai sikap mental yang jujur, lurus hati dan terpercaya⁴².

Nilai amanah telah diajarkan oleh Rasulullah Saw dalam setiap langkah hidupnya semasa ia masih kecil sebelum ia menjadi Nabi sekaligus Rasul utusan

⁴¹ Maimun dan Fitri, *Madrasah Unggulan*, h. 83

⁴² Ritonga, A.Rahman. *Akhlak Merakit hubungan dengan sesame manusia*. Surabaya: Penerbit Amalia. 2005, hal. 203.

Allah dan setelah ia menjadi seorang Nabi dan Rasul. Dalam diri Muhammad Saw telah Allah bersihkan hatinya dari perilaku tercela, sehingga semasa beliau masih mudah telah mendapat julukan dengan gelas “al-amin (orang yang dapat dipercaya)”. Rasulullah bersabda :

“setiap diri kalian adalah pemimpin dan masing-masing dari kalian akan ditanya tentang kepemimpinannya”.

Kemudian Nabi juga bersabda: “tidak ada hamba Allah yang diberi kekuasaan kemudian meninggal dalam keadaan menyimpang atas tanggungjawab kekuasaannya, melainkan akan menolaknya masuk surga.” Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut dengan “accountsbility” (tanggungjawab). Maka tanggungjawab dari setiap amanah yang dipikul seseorang pada hakikatnya tertuju pada tiga pihak. Pertama, tanggungjawab terhadap Allah sebagai pencipta dan pemberi amanah kepada manusia sebagai khalifah dibumi. Kedua, kepada kelompok atau masyarakat yang memberinya amanah. Ketiga, pada dirinya sendiri.⁴³

Allah Swt member kita seorang anak , keluarga, ilmu, dan segala nikmat dunia merupakan amanah yang ditiptkan-Nya kepada manusia. Mampukah seorang hamba memikul tanggungjawab tersebut dengan segala cobaan berupa nafsu yang Allah sisipkan dalam diri manusia. Sebab itulah Allah utus hambanya dari kalangan manusia itu sendiri agar dapat menyampaikan wahyunya sebagai pegangan hidup manusia menjalankan amanah-Nya.

⁴³ Maimun Agus dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki, 2010) h. 85

Peneliti menarik kesimpulan dari ayat di atas bahwa Allah Swt memerintahkan kepada hambanya agar menyampaikan amanat seseorang dengan benar dan jujur tanpa dan apabila kita menjadi seseorang tempat orang lain meminta petunjuk maka berlakulah adil atas mereka, dan janganlah kita berpihak kepada sepihak demi satu keuntungan atau kepentingan. Maka sikap amanah dan adil adalah syarat mutlak yang tidak bisa ditinggalkan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Pemimpin yang memiliki pribadi yang amanah adalah pemimpin yang adil, bijaksana, demokratis, dan toleran. Suatu masyarakat, bangsa dan negara akan hancur bila dipimpin oleh seseorang yang tidak amanah atau dengan khianat⁴⁴. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah yang utama harus dipegang oleh setiap siswa/i disekolah. Tetapi, tidak terlepas pula pada guru dan karyawan sekolah. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi suatu sekolah begitu erat kaitannya pada seberapa besar nilai amanah pada diri guru dan karyawan sekolah.

Pandangan peneliti berkaitan dengan nilai amanah dapat tumbuh pada diri setiap siswa/i melalui pembiasaan perilaku, pengembangan diri dan pembelajaran. Siswa/i dilatih dengan sebuah aturan disekolah agar dengan membiasakan diri menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain dan kepada Allah. Kebiasaan dan latihan sejak usia dini tentu sangat terbuka bagi semua jenis hubungan dengan manusia, cita-cita dan pandangannya bisa sangat tinggi dan bervariasi. Ia juga belum terlalu kaku sehingga masih sangat

⁴⁴ Ritonga, A.Rahman. Akhlak Merakit hubungan dengan sesama manusia. Surabaya: Penerbit Amalia. 2005, hal. 204.

lentur untuk membentuk suatu perilaku kehidupan tertentu. Sehingga ada pepatah mengatakan “*Catch Them Young*” (*bidik mereka saat mereka masih muda*)⁴⁵.

Menurut pemahaman peneliti dalam pandangan di atas bahwa pembentukan pola perilaku kehidupan lebih baik dilakukan ketika manusia atau anak-anak di usia dini serta masih muda. Masa usia muda manusia memiliki sikap yang masih lentur untuk ditanamkan dan dikembangkan pola kepribadian dalam dirinya. Rasa tanggungjawab lebih mudah ditanamkan pada diri anak usia muda, sehingga dirinya akan lebih mudah menerima pelajaran itu dan membiasakan dalam dirinya.

Kepercayaan dan tanggungjawab merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam perilaku amanah. Orang yang amanah ialah orang bertanggungjawab dan dapat dipercaya.

Di sisi lain, pengembangan diri siswa/i juga dapat menumbuhkan nilai amanah yang besar dengan melatih diri melalui program-program kegiatan yang ada di sekolah. Program tersebut misalnya, dilaksanakan berbagai bentuk kegiatan ekstra sebagai wadah pengembangan diri dalam memupuk nilai amanah dan perilaku budi pekerti lainnya. Ekstra itu bisa dibidang agama islam, pramuka, UKS dan olahraga. Berkaitan dengan bidang agama islam nilai amanah dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstra Rohis. Sejalan dengan itu, nilai amanah dapat pula dikembangkan melalui pembelajaran. Materi yang disampaikan oleh seorang guru dapat menunjukkan sebuah pemahaman tentang betapa pentingnya

⁴⁵ Julian.M, James dan Jhon Alfred. Belajar Kepribadian *The Accelerated Learning For Personality*. (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008), h. 149

amanah itu ditanamkan pada diri kita. Karena sikap ini dapat menjadi satu faktor keberhasilan seseorang dalam kehidupannya.

Menurut sayid sabiq dalam bukunya Rachmat syafe'I menjelaskan pengertian ikhlas dengan makna adalah sikap manusia untuk menyengaja dengan perkataan, perbuatan, dan jihadnya, karena Allah sematadan karena mengharapkan keridhaan-Nya. Bukan karena mengharapkan harta, pujian, gelar (sebutan), kemasyuran, dan kemajuan. Amalnya terangkat dari kekurangan-kekurangan dan dari akhlak yang tercelasehingga ia menemukan kesukaan Allah⁴⁶. Dalam ilmu psikologi penguatan ikhlas sangatlah penting maka dari itu ikhlas dipandang merupakan salah satu sifat yang erat kaitannya dengan pencegahan (*preventive*), perawatan (*curative*) dan dan pembinaan (*Construktive*)⁴⁷.

Melihat beberapa pendapat di atas peneliti memetik suatu kesimpulan bahwa ikhlas memiliki makna suatu perbuatan, prilaku, perkataan dan bahkan niat dalam hati seseorang disebabkan karena Allah swt bukan karena hal selain Allah. Maka, apabila segala perbuatan, prilaku dan niat yang kita tanamkan dalam diri kita bukan karena Allah tetapi karena ingin dipuji, agar mendapatkan julukan dan penghargaan atau ingin mengejar sesuatu didunia maka orang tersebut tidaklah tergolong ikhlas.

Para ulama mengungkapkan bahwa segala amal perbuatan akan Allah balas tergantung pada niatnya. Jika niatnya karena Allah semata akan dibalas

⁴⁶ Syafe'I, Rachmat. *Al-Hadis (aqidah, akhlak, sosial, dan hukum)*. (Bandung: Pustaka Setia. 2000), h. 58

⁴⁷ Rajab, Khairunnas. *Psikologi Agama (penguatan nilai-nilai islam dalam psikologi)*. (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia. 2014), h. 104

dengan pahala dan kehidupan bahagia didunia dan akhirat serta Allah janjikan surganya. Sebaliknya, jika manusia berbuat niatnya bukan karena Allah maka akan diberi sesuai keinginannya tetapi hal tersebut dapat sirna seketika sesuai ganjaran yang dijanjikan oleh-Nya. Di dalam dunia pendidikan memupuk rasa ikhlas dalam segala perbuatan sangatlah penting. Dengan ikhlas insya Allah segala yang kita niatkan dan kita cita-citakan dapat di kabulkan-Nya.

Guru dituntut ikhlas dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik agar ilmu tersebut dalam diserap dengan sempurna serta menghasilkan generasi yang berwawasan tinggi dan berakhlak mulia yang selalu mengenang budi baik guru-gurunya kemudian senantiasa mendoakan sebagai rasa cinta atas jasa yang telah diterimanya. Seorang siswa/i hendaknya melatih diri dengan sadar menerima dan menuntut ilmu dengan niat ikhlas dan benar demi masa depan yang lebih baik. Sehingga, ilmu dan keterampilan yang diajarkan oleh guru dapat diserap dengan baik dan menjadi siswa/i yang mampu menerapkan ilmu tersebut dalam diri dan masyarakat di sekitarnya nanti.

Selanjutnya, ditinjau dari segi makna, ikhlas dalam al-Qur'an mengandung arti, yaitu di antara ayat yang berbicara mengenai pengertian ikhlas atau hakikat ikhlas adalah : Q. S. al-An'am (6) : 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya : "Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam".

Q. S. ar-Ra'ad (13) : 22

وَالَّذِينَ صَبَرُوا أَبْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
وَيَدْرُءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ هُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿١١٢﴾

Artinya:” Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)”.

Q.S. Al-Bayyinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “tiadalah mereka diperintah, kecuali untuk menyembah kepada Allah dengan ikhlas dalam menjalankan agama, lurus dan mendiirikan sholat, mengeluarkan zakat. Itulah agama yang lurus”.

Q. S. al-An’am (6) : 162 menjelaskan bahwa sesungguhnya kita menyadari di dalam hidup dan kehidupan ini ada sang pencipta yang menentukan segala kehendaknya kepada kita. Sang pencipta itu adalah Allah Swt, yang menghidupkan manusia, memberikan rezki berupa begitu banyak nikmat untuk manusia, menentukan nasib hidup manusia memperbaiki ataupun melaknatnya, Allah lah yang mengabulkan permohonan doa hajat hamba-hambanya. Maka dengan demikian, dalam surah ini kita diajarkan merendahkan hati dengan serendah-rendahnya menyadari bahwa sesungguhnya kita ini adalah insane yang lemah yang hanya bisa berusaha tetapi tak dapat menentukana. Surah ini juga memberikan kepada kita pemahaman bahwa hendaknya kita ikhlas dalam menerima segala hal ketentuan Allah Swt dalam hidup ini, sesuatu yang menurut

kita bisa belum tentu kita bisa dan kita dapatkan. Kita persembahkan semua dan pahala kita hanya karena Allah semata, dengan itu kita akan menjadi manusia yang ikhlas dalam segala hal. Sedangkan pada Q. S. ar-Ra'ad (13) : 2 dijelaskan bahwa ikhlas itu ditujukan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. baik dalam kita bersikap sabar ketika mendapati ujian dari Allah, dengan sabar ayat ini menyatakan keridhaan Allah akan datang. Ayat ini pun mengajarkan kepada kita untuk ikhlas dalam berbuat kebaikan misalnya memberikan sebagian rezki kita kepada yang berhak, baik member itu berupa zakat maupun sodaqoh.

Zakat yang kita keluarkan merupakan kewajiban bagi harta kita yang sudah cukup nisabnya dengan tujuan agar membersihkan harta kita sehingga terhindar dari dosa dan kemurkaan Allah Swt. sedangkan sodaqoh adalah memberikan sesuatu bisa berupa harta kita atau yang lain dengan tujuan mencari pahala dan ridho Allah dan ini merupakan tambahan pahala bagi kita sebab diluar kewajiban yang diperintahkan Allah Swt atas kita manusia khususnya umat yang beragama islam. Sekilas ikhlas itu dapat di gambarkan dan diumpamakan ibarat kan kita membuat tepung dari sagu, ketika sagu itu telah ditumbuk dan diperas agar dapat menghasilkan sagu yang enak lembut dan halus maka dibutuhkan sebuah alat yaitu saringan yang rapat agar segala sampah kulit-kulit batang sagu dan sampah-sampah lain dapat tersaring. Sehingga, santan sagu yang bersih memiliki endapan yang halus , lembut dan enak dimakan. Namun, apabila sagu itu ketika ditumbuk dan diperas tanpa menggunakan kain penyaring yang bagus pastilah akan menghasilkan sagu yang kasar bahkan banyak terdapat sampah

karena olahannya tidak sempurna, lalu kemudian dapat diyakini sagu tersebut akan kasar dan tak enak untuk kita makan.

Ungkapan di atas memaknai bahwa sesungguhnya sebuah penyaring itu adalah ikhlas dalam member segala hal, dengan kita memiliki niat yang ikhlas ketika melakukan sesuatu maka hati akan terasa tenang, bathin kita akan memiliki kepuasan tersendiri yang mungkin tak bisa digambarkan dan yang lebih penting atas keikhlasan tersebut Allah Swt berikan nikmat yang begitu besar.

Keikhlasan seseorang tidak dapat dipandang dengan mata, tak dapat didengar dengan telinga, tetapi keikhlasan seseorang itu ada pada hatinya yang paling dalam sampai ia mampu memberikan hatinya hanya menyakini bahwa hanya kepada Allah Swt lah tempat kita mengadukan segala hal dan meninggalkan mempersekutukan Allah Swt barang sekecil apapun.

4. Akhlak dan Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu. Sedangkan disiplin di sekolah memiliki makna adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah secara sadar dan ikhlas.

Kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri⁴⁸. Kata disiplin berasal dari bahasa Latin yaitu

⁴⁸ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Karya, 2013), h. 174

discipulus, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Kedisiplinan cerminannya terdapat dalam surah An-nur ayat 62, yaitu :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَىٰ أَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ فَإِذَا أَسْتَأْذِنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأَذِّنْ لِمَن شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٢﴾

Artinya : sesungguhnya yang sebenar-benarnya orang mukmin itu ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan apabila mereka berada bersama-sama Rasulullah dalam suatu urusan yang memerlukan pertemuan, mereka tidak meninggalkan Rasulullah sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad) mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena sesuatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang kamu kehendaki diantara mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. An-nur 24:62)

Kepribadian yang disiplin dalam diri manusia akan menuntun manusia tersebut menjadi manusia yang mampu mengontrol dirinya di dalam islam mengontrol diri disebut “*Mujahadah An-nafs*”. Tumbuhnya sikap disiplin bukanlah merupakan peristiwa/proses yang serta merta atau mendadak tumbuh ada pada diri manusia tanpa adanya proses pemahaman dan pembelajaran yang bertahap, sedikit demi sedikit lalu kemudian adanya rasa kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang dibuat oleh manusia itu sendiri atau larangan dan perintah yang berasal dari Allah Swt yang tertuang di dalam Al-quran dan Hadits. Dapat pula disimpulkan bahwa sikap disiplin adalah suatu sikap dimana manusia selalu berlatih untuk dapat melakukan,

menahan diri dalam rangka berusaha mengendalikan diri kita dengan maksud agar mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan dan bertujuan demi kepentingan dirinya dalam meniti jalan hidupnya agar tidak tergelincir kepada suatu yang membuat dirinya gagal dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya.

Sedangkan *akhlak* berasal dari bahasa arab *khuluq*, yang jamaknya “*akhlaaq*” artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral etika atau budi pekerti. Kata *akhlak* ini lebih luas artinya dari moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang⁴⁹.

Menurut etimologi bahasa arab, akhlak adalah bentuk masdar (infinitive) dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabi'ah*); kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*); peradaban yang baik (*al-muru'ah*); dan agama (*ad-din*). Kata *khuluqu* juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat bathin dan lahiriah manusia.⁵⁰

Sedangkan secara terminologi bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan prilaku manusia. Menurut Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi baik (*akhlaq al-karimah*) dan sisi yang buruk (*aklaq al-madzmumah*).⁵¹

⁴⁹ Zainudin, Jamhari Muahammad. *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2000), h. 73

⁵⁰ Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*: (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014) h. 72

⁵¹ M. Yatimi Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Penerbit Amzah. 2007) h. 4

Dari akar kata *al-Khuluq* terbentuk kosakata *al-akhlak*, *al-Khaliq* dan *Al-Makhluk*. *Al-akhlak* adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat baik dan buruk tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi. Maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian. *Al-Khaliq* adalah tuhan yang menciptakan alam semesta, termasuk manusia, Dia bukan hanya pencipta tetapi juga pemelihara dan pemberi semua kebutuhan ciptaan-Nya. *Al-makhluk* adalah semua alam semesta termasuk isinya yang diciptakan Allah.⁵²

Akhlak adalah suatu sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan berdasarkan kemauan dan pilihan; baik perbuatan-perbuatan tersebut adalah perbuatan-perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk; terpuji maupun tercela. Akhlak tersebut melekat menjadi tabi'at jiwa karena pengaruh pendidikan yang baik atau pendidikan yang buruk.⁵³

Dilihat dari makna yang termaktub dalam tiga kosakata di atas memiliki kaitan. Pembentukan ketiga kata itu dari kosakata yang sama yang tidak bisa dipisahkan menunjukkan bahwa ketiganya bagaikan satu kesatuan dan saling terkait dalam setiap gerak kehidupan. Maka dapat di artikan bahwa akhlak adalah kekuatan dalam diri manusia yang mendorong manusia untuk berlaku dan berbuat baik ataupun buruk, yang pada dasarnya akhlak manusia itu fitrahnya adalah baik karena telah tertanam dalam diri manusia menyakini bahwa Allah swt sang pencipta yang menciptakan alam semesta beserta isinya termasuk manusia, namun

⁵² H. A. Rohman Ritonga. *Akhlak merakit hubungan dengan sesame manusia*. (Surabaya: Amelia Surabaya. 2005) h. 8

⁵³ Abu Fatiah Al-Adnani dan Abdus Salam Al-Wasithi, *Panduan Seorang Mukmin Menuju Pribadi Mukmin Ideal*, (Jakarta: Roemah buku – sidowayah. 2008), h. 199

terkadang dorongan untuk berbuat buruk pun juga kuat karena manusia terkadang cenderung tidak menggunakan akal dan hatinya sebelum berbuat sebab perbuatan itu terkadang terjadi secara spontan.

Imam Ghazali dalam *Ihya Ulumiddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan⁵⁴.

Sebagai contoh, di pondok pesantren Al-Hasanah terdapat beberapa kegiatan atau program yang diselenggarakan untuk mengembangkan akhlak santri. Kegiatan tersebut meliputi program senyum, sapa, dan salam. Sudah menjadi suatu kelaziman ketika santri bertemu dengan ustadz, pengasuh, wali santri atau dengan orang yang lebih tua maka harus tersenyum, menyapa dan memberikan salam. Selain itu, juga ada kegiatan Muhadhoroh yang bertujuan melatih santri untuk tampil di depan orang banyak.⁵⁵

Jika perbuatan yang dilakukan itu sesuai dengan pandangan akal dan sejalan dengan perintah agama maka akhlak tersebut dinamakan akhlak yang baik, akhlak yang baik di dalam alqur'an dan hadits disebut *akhlakul karimah/akhlakul mahmuda*. Akhlak dapat di bagi menjadi 2 sudut pandang sebagai berikut:

e. Berdasarkan sifatnya

⁵⁴ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari. *Al- Islam 2 Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia. 2000), h. 73

⁵⁵ Pasmah, Chandra, Pendidikan karakter religius dan toleransi pada santri pondok pesantren Al-Hasanah Bengkulu, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam) h. 116

Pada umumnya akhlak seringkali di kenal dengan dua macam yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazhmumah. Akhlah mahmudah adalah akhlak yang dicintai dan diridhoi oleh Allah Swt, sedangkan akhlak mazhmumah adalah sebaliknya yaitu akhlak yang Allah tidak menyukainya.

Akhlak berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2 macam yaitu: akhlak mahmudah(akhlak terpuji) dan akhlak mazhmumah(akhlak tercela)⁵⁶. Akhlak yang dicintai oleh Allah Swt diantaranya: meyakini rukun iman(iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qodar Allah), taat beribadah, amanah, jujur, tawakal, rendah diri, rela berkorban demi kepentingan banyak, serta segala perilaku yang dipandang baik menurut norma agama, adat dan aturan. Dengan demikian prilaku akhlah terpuji akan membawa seseorang mampu menjaga dirinya dari segala macam perbuatan-perbuatan yang membawa dosa dan petaka. Sehingga, menjadi insan yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Sedangkan, akhlak tercela (Mazhmumah) adalah perbuatan dan prilaku hidup yang dibenci oleh Allah Swt sebab akan menjadikan manusia itu berdosa. Selain itu juga, akhlak mazhmummah akan merusak hakikat tugas manusia yaitu menjaga hubungan kepada Allah Swt (*hablumminallah*), Hubungan sesama manusia (*hablumminannas*) dan hubungan dengan makhluk Allah yang lain.

Prilaku tersebut misalnya: kufur nikmat Allah swt, Syirik(mensekutukan Allah), murtad, mengadu domba, fitnah, riya', dengki dan iri, mengasud, kikir,

⁵⁶ Zainuddin dan Jamhari. Al- Islam 2 Muamalah dan Akhlak, h. 77

suka membuat ressa masyarakat, serta segala macam prilaku yang dipandang buruk dalam agama, norma adat kebiasaan, dan aturan hukum yang berlaku.

f. Berdasarkan objeknya

Jika tinjau dari segi sasarannya atau objek akhlak tersebut maka digolongkan menjadi: akhlak kepada Allah Swt dan akhlak kepada makhluk Allah Swt⁵⁷. akhlak kepada Allah Swt merupakan sikap dan penghambaan kita kepada sang pencipta. Manusia diberikan beban tugas hidup didunia sebagai khalifah yang bertugas menjaga, menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Maka seorang hamba dapat dikatakan berakhlak mulia terhadap Allah Swt adalah hamba yang senantiasa menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi semua larangannya. Dengan demikian manusia tersebut akan dicintai dan mencintai Allah SWT.

Disamping itu, makna dari akhlak kepada makhluk Allah Swt adalah sikap, prilaku dan perbuatan seorang hamba terhadap semua makhluk ciptaan yang Allah swt ridhoi sesuai dengan ukuran norma agama, adat dan aturan. Allah memerintahkan kita menjaga hubungan terhadap semua makhluk ciptaannya termasuk manusia dengan tujuan sesuai hakikatnya islam menjadi agama yang 'rahmatan lil 'alamin' membawa rahmat abagi alam semesta. Dengan menjaga dan berbuat baik terhadap ciptaan Allah juga akan membawa keseimbangan bagi alam semesta serta mempererat tali persaudaraan terhadap sesama manusia(ukhuwah insania) maupun persaudaraan seagama(ukhuwah islamiyah) maupun.

⁵⁷ Zainuddin dan Jamhari. Al- Islam 2 Muamalah dan Akhlak, h. 79

Akhlak terhadap makhluk Allah Swt dapat terbagi menjadi: 1). akhlak terhadap rasul; 2). Akhlak terhadap keluarga; 3). Akhlak terhadap diri sendiri; 4). Akhlak terhadap sesama/orang lain; 5). Akhlak terhadap lingkungan alam⁵⁸. Akhlak tidak hanya diukur dari segi lahiriah saja, namun yang paling penting dilihat dari sisi batiniah seseorang. Rasulullah Saw menggambarkan dalam haditsnya yang berbunyi⁵⁹.

Artinya, “Ingatlah, sesungguhnya di dalam tubuh manusia itu terdapat segumpal daging. Jika segumpal daging itu baik, maka baik pulalah seluruh tubuhnya dan jika segumpal daging itu rusak, maka rusaklah seluruh tubuh itu. Ingatlah, segumpal daging itu adalah hati.”(H.R. Muslim).

Dari hadits di atas dapat ditarik suatu makna yang terkandung di dalamnya, bahwa setiap manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sangat sempurna dan pada tiap-tiap manusia Allah Swt ciptakan segumpal daging yang sangat halus dalam diri manusia yang merupakan organ tubuh yang sangat vital yaitu hati. Akhlak manusia baik dan buruknya bergantung pada bagaimana hatinya melihat dan berbuat. Apabila hatinya buruk dalam bertindak dan berperilaku maka buruklah pula semua tingkah lakunya namun sebaliknya jika hatinya bersih dan berbuat baik sesuai dengan akal dan ajaran agama maka baiklah pula seluruh perbuatannya. Oleh karena itu, Allah swt menciptakan hati dan akal pada tiap-tiap manusia agar manusia dapat berfikir dengan akalnya dan dapat melihat dengan mata hatinya sebelum ia berbuat dan berperilaku. Orang yang

⁵⁸ Zainuddin dan Jamhari, *Al- Islam 2 Muamalah dan Akhlak*, h. 80

⁵⁹ Rahmat Kamal. *Pedoman Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 38

senantiasa menjaga hatinya insyaallah ia takut kepada larangan dan perintah Allah Swt, orang yang menjaga hatinya ia akan terhindar dari perbuatan yang dibenci oleh Allah Swt.

Ahlak yang baik akan menjadikan manusia mampu meniti kehidupannya dalam mencapai impian dalam hidup yaitu bahagia dunia dan bahagia diakhirat. Manusia yang mampu menuntun dirinya selalu berada di jalan Allah swt sebagaimana yang tertera dalam al-qur'an dan hadits, mengenai bagaimana kita harus berbuat dan berperilaku sesuai dengan ajaran islam agar selamat kita di dunia dan akhirat.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, faktor keberhasilan dan kesuksesan seseorang dapat diraih karena mereka mampu menjadi diri yang memiliki akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia (*ahklak mahmudah*) merupakan tujuan utama dalam pendidikan. Karena keberhasilan suatu pendidikan apabila mampu mencetak dan melahirkan manusia yang memiliki akhlak dan ilmu pengetahuan yang luas. Pendidikan budi pekerti, tingkah laku dan etika merupakan tujuan utama dari pendidikan Agama Islam.

Para pakar pendidikan islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui saja, melainkan :⁶⁰

- a. Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- b. Menanamkan rasa keutamaan (*Fadhilah*)
- c. Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi

⁶⁰ Muhammad 'Athiyyah al- Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2003), h. 13

d. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan tujuan pendidikan adalah meraih kehidupan yang bahagia, dengan tercapainya tujuan dan cita-cita hidup dengan memiliki ilmu yang bermanfaat dan mendekatkan diri selalu kepada Allah ‘*azza wa jalla* yang menciptakan alam semesta beserta isinya kepada-Nyalah kita meminta. Seorang pelajar hendaknya memahami dan mempelajari bagaimana menjadi manusia yang pandai bersyukur namun senantiasa selalu berusaha dengan untuk kebahagiaan hidupnya, dan bukan mempelajari keambisian dalam mengejar dunia (ambisi dalam mengejar pangkat, harta, jabatan dan bermegah-megahan) namun lupa kepada Allah swt tempat kita akan kembali dan Dia-lah yang senantiasa menentukan qoda dan qodarnya manusia.

Sebagaimana sabda rasulullah :

Artinya :“beramalah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selama-lamanya, dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari.”

Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan dalam pandangan islam tidaklah sempit sebagaimana perkiraan orang, tidak hanya sebatas pendidikan agama saja dan tidak pula terbatas hanya pada pendidikan duniawi saja semata-mata. Maka dari itu dalam hadits di atas Rasulullah Saw mengisyaratkan kepada kita semua sebagai pengikutnya bahwa kejarlah dunia dengan semampu kita tanpa melupakan ajaran agama untuk dapat bahagia didunia dan jangan lupa berlombalah pada kebaikan agar kamu tidak menjadi orang yang merugi diakhirat nanti agar kita dapat selamat dan bahagia di akhirat sebab setiap yang bernyawa akan menghadap

Allah swt, dan manusia akan menghadap Allah swt dengan bekal amalannya masing-masing yang diperbuatnya semasa hidupnya didunia.

5. Keteladanan

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang memiliki makna sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh⁶¹. Menurut istilah keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh⁶². Keteladanan dapat dilihat pada diri setiap orang. Disekolah nilai keteladanan seseorang dapat dilihat pada diri siswa/i, guru dan karyawan.

Kepribadian adalah suatu hal yang harus kita pahami karena, dengan kepribadian dapat melahirkan manusia yang sukses dan berkualitas. Sukses dalam banyak hal misalnya sukses dalam menuntut ilmu, sukses menjadi seorang pimpinan, sukses dalam menjadi seorang figure, sukses karena memiliki akhlak yang mulia, sukses sebagai pendidik maupun sebagai peserta didik. Begitupun dengan kualitas, dalam diri manusia memiliki kelebihan masing-masing yang dapat mempengaruhi perjalanan hidupnya. Berkualitas dalam ilmu pengetahuan, dalam pengalaman dan berkualitas dalam akhlak. Jika manusia mampu memposisikan dirinya dalam suatu keadaan maka ia akan mampu menjadi bagian yang penting dalam sebuah lingkungan. Kualitas dan kesuksesan tersebut diraih karena kepribadian yang baik dalam banyak hal. Kepribadian tidak hanya satu kualitas dalam diri seseorang namun kepribadian mencakup banyak hal yang berkualitas pada diri seseorang. Seorang pemimpin yang sukses, seseorang yang menjadi panutan/figure bagi orang banyak, ataupun seseorang yang ucapannya

⁶¹ Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 1160

⁶² Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, h. 1160

akan melekat tertanam pada diri orang lain karena mereka memiliki bentuk sebuah kepribadian yang baik. Namun, keberagaman yang begitu banyak pada manusia baik dari sisi bentuk fisik, warna kulit, kebiasaan, sikap, ras, adat, suku, cara bicara dan lain sebagainya ketika sukses dalam mencapai sebuah tujuan karena memiliki satu kesamaan yaitu “*berkepribadian*”.

Kita akan bisa melihat bahwa apa yang membedakan orang yang berkepribadian dengan orang yang kurang berkepribadian adalah *impressiveness*-nya. Orang berkepribadian lebih mengesankan dibandingkan dengan orang yang kurang berkepribadian. *Impressiveness* ini terwujud lewat tindakan dan omongan. Orang semacam ini bisa mendapatkan respek saat dan sepanjang ia berkata-kata⁶³.

Secara luas, kepribadian bisa dibagi menjadi dua kelas yang terpisah; *fixed personality* (kepribadian yang tegas, mapan, dan sulit diubah) dan *flexible personality* (kepribadian yang luwes dan adaptif).⁶⁴ Orang dengan kepribadian yang tegas selalu menunjukkan karakter kepribadian yang sama apakah ia bersama dengan orang-orang terdekat atau dengan orang-orang asing. Apakah ia sedang bermain atau bekerja, apakah dipesta atau konferensi, ia sudah terlatih untuk tidak membiarkan dirinya terombang-ambing lingkungan. Ia bisa saja tertawa, tetapi tawanya lebih mencerminkan kepribadiannya dari pada keheningan dan keseriusannya. Sedangkan orang yang berkepribadian flexible sangat susah untuk kita ukur. Orang yang flexible tidak selalu menunjukkan kualitas kepribadiannya, karena ia bisa membaur dimana saja. Maka, untuk bisa mengetahui kualitas kepribadiannya kita tidak bisa melihatnya hanya sekilas atau sepotong cara dan

⁶³ James Julian dan Jhon Alfred, dalam *Belajar Berkepribadian the Accelerated Learning for Personality*, (Yogyakarta-Surabaya: Pustaka Baca, 2008), h. 2

⁶⁴ Julian dan Alfred, *Belajar Berkepribadian*, h. 7

gaya hidupnya saja, melainkan kita harus selalu dekat dengan dirinya dalam jangka waktu yang cukup lama agar kita dapat melihat bagaimana ia menyelesaikan dan menghadapi serta mengatasi situasi-situasi sulit, berbahaya dan masalah-masalah lainnya.

Kepribadian mantap merupakan syarat seseorang dalam memberikan contoh teladan kepada orang lain. Dengan kepribadian dan keteladanannya rasulullah menyebarkan agama islam mendapatkan respon yang baik oleh orang-orang Mekkah. Keteladanan telah dicontohkan rasulullah baik semasa ia muda sampai ia menjadi nabi dan rasul. Semasa Muhammad masih berusia muda ia mendapat julukan gelar "*al-amin (dapat dipercaya)*" oleh penduduk Mekkah. Ini suatu bentuk bahwa keteladanan pada pribadi rasullah telah melekat menjadi contoh bagi penduduk mekkah pada saat itu. Tidak hanya hanya rasulullah, keteladanan juga telah dicontohkan oleh para sahabat diantaranya: abu bakar ash-shiddiq, umar bin khatib, usman bin affan dan ali bin abu thalib. Begitulah hendaknya di dalam dunia pendidikan semua elemen yang terlibat harusnya mampu saling memberi contoh teladan yang baik, pemerintah memberi contoh kepada sekolah, kepala sekolah memberi teladan bagi dewan guru dan semua civitas akademik, dan guru memberikan teladan bagi anak didik nya serta siswa/i didik membiasakan diri agar mampu menjadi panutan bagi teman-temannya. Sehingga, dengan demikian terbentuklah sebuah pola yang saling memiliki keterkaitan dan saling memberikan nasehat yang baik.

B. Penelitian Relevan

Sebagai acuan dan bahan perbandingan dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa jurnal internasional dan nasional. Pengambilan jurnal-jurnal sebagai referensi dalam penelitian disesuaikan dengan kebutuhan dari variabel penelitian. Berikut ini ringkasan secara umum beberapa jurnal yang diambil oleh peneliti:

1. Arita Marini (2017)⁶⁵

Penelitian dengan judul “*Building Student’s Character Through Extracurricular Activities*” mengkaji permasalahan efektivitas ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter siswa. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel karakter siswa dan variabel ekstrakurikuler. Adapun perbedaannya terletak pada jenis karakter dan ekstrakurikuler yang diteliti. Pada penelitian relevan ini meneliti karakter siswa secara menyeluruh sedangkan pada penelitian yang dilakukan mencakup karakter religius. Pada aspek ekstrakurikuler pada penelitian relevan meneliti ekstrakurikuler secara umum, sedangkan pada penelitian ini mengkaji ekstrakurikuler Rohis. Penelitian relevan ini memberikan kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler efektif dalam meningkatkan karakter siswa.

2. Yuni Hartati (2016)⁶⁶

⁶⁵ Arita Marini, *Building Student’s Character Through Extracurricular Activities*, Jurnal ASSEHR. Diakses pada tanggal 1 Desember 2020 melalui scholar.google.co.id.

⁶⁶ Yuni Hartati, *Efektivitas Kegiatan Rohis dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Islam Siswa SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kabupaten Kaur*. Jurnal Al-Bahtsu Vol.1 No.2 Th 2016. Diakses pada tanggal 1 Desember 2020 melalui scholar.google.co.id.

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Kegiatan Rohis dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Siswa di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kabupaten Kaur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter siswa, bentuk nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan inetgrasi kegiatan Rohis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada variabel ekstrakurikuler Rohis dan karakter. Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian. Berdasarkan jurnal penelitiannya, hasil penelitian ini meliputi: 1) kondisi karakter siswa di SMA Negeri 2 Kaur pada umumnya sudah cukup baik, hanya beberapa orang belum memiliki kesadaran yang tinggi; 2) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 2 Kaur meliputi: majalah dingsing, pesantren kilat pada bulan ramadhan, pengajian rutin mingguan, baca tulis Al-Qur’an. Di SMA Negeri 4 Kabupaten Kaur terdiri dari mentoring, cerminan hati, rebana, pesantren kilat, dan pengajian.

3. Eva Yulianti (2017)⁶⁷

Tesis dengan judul “ Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto” bertujuan mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler Rohis. Persamaan penelitian terletak pada variabel ekstrakurikuler dan karakter religius. Perbedaan terletak pada proses penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini data dipaparkan berdasarkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

⁶⁷ Yulianti Eva. *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim. Diakses pada tanggal 2 Desember 2020 melalui scholar.google.co.id.

Sedangkan penelitian yang dilakukan dideskripsikan berdasarkan nilai-nilai religius. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik. 2) Pelaksanaan program ekstrakurikuler meliputi jenis kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. 3) Evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana nilai religius peserta didik. Secara umum pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis berda, pak positif bagi karakter peserta didik, yaitu peserta didik mampu menghayati nilai-nilai agama Islam.

4. Ali Noor (2017)⁶⁸

Penelitian dengan judul “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru” ini relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan terletak pada variabel ekstrakurikuler Rohis. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel keberagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru mengalami peningkatan dengan taraf tinggi. Peneliti mengambil beberapa teori tentang faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler roh is sebagai acuan teori.

5. Nuraini (2019)⁶⁹

⁶⁸ Noor, Ali. *Upaya Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taumiyah Pekan Baru*. Jurnal At-Tahriqah Vol.2 No. 1 Th. 2017. Diakses pada tanggal 2 Desember 2020 melalui scholar.google.co.id.

⁶⁹ Nuraini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1*

Tesis ini berjudul “Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam membina karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih kecamatan Air Putih kabupaten Batu Bara”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada ekstrakurikuler Rohis. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel nilai-nilai PAI dan karakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA menggunakan dua cara yaitu langsung (keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, dan hukuman) dan tidak langsung (belajar di kelas). Dan terdapat empat tahapan yaitu pemberian pengetahuan, pemahaman, pembiasaan, dan internalisasi. Faktor pendukungnya antara lain sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang agamis dan aktif belajar di madrasah diniyah, tersedianya sarana prasarana dan peralatan pendukung lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, beberapa guru yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan adanya kejenuhan dari siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁷⁰ kerangka pikir yang baik akan menjelaskan hubungan antar variabel.

Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Tesis pada UIN Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 2 Desember 2020 melalui scholar.google.co.id.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 91

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah adalah pengembangan karakter religius siswa.

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu utama pendidikan pada abad ke 21 ini. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional. Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai agar dapat mendukung proses pembangunan bangsa.

Namun, pada kenyataannya karakter menjadi sorotan negatif diberbagai media. Persoalan yang muncul dimasyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perkelahian dan perusakan menjadi topik hangat di media massa. Selain itu, ketidakjujuran dalam dunia pendidikan juga sangat memprihatinkan. Tindakan curang seperti mencontek dan plagiat telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Bahkan, dalam pelaksanaan ujian akhir nasional di beberapa daerah, terdapat beberapa guru yang memberikan kunci jawaban pada siswa.

Hal yang lebih disayangkan, berdasarkan beberapa informasi yang peneliti dapatkan kemerosotan moral pun masih ditemui di lingkungan SMA Negeri 7 Bengkulu selatan. Beberapa guru menyampaikan kejadian siswa/i merokok dan mabuk di dalam sekolah. Semakin rendahnya prilaku siswa/i dalam menghargai guru yang dibuktikan dengan ditemukan beberapa guru perempuan yang menangis ketika keluar kelas karena saat mengajar tidak dihargai oleh peserta didik. Berkurangnya rasa takut dan hormat siswa/i kepada guru dan karyawan sekolah. Permasalahan-permasalahn ini juga di perkuat dengan

informasi yang didapatkan peneliti melalui warga sekitar sekolah. Siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan sudah sering terlihat bolos jam sekolah, bahkan beberapa kali terlibat dalam perkelahian antar pelajar.

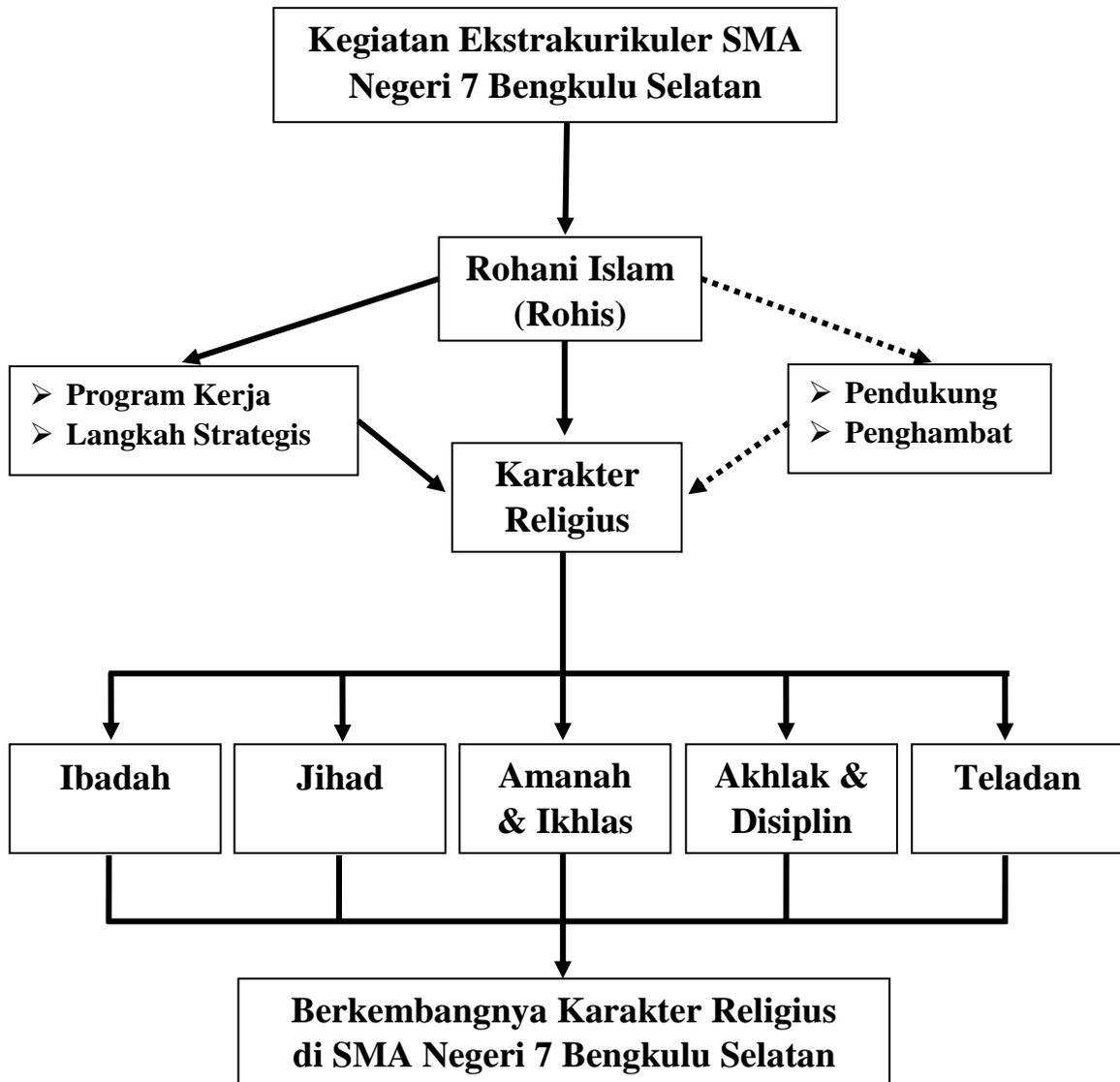
Kemerosotan moral tersebut sangat berbanding terbalik dengan pernyataan dan harapan yang disampaikan kepala sekolah dan Pembina ekstrakurikuler rohis. Sehingga, peneliti menggali lebih dalam mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tersebut. Mengenai hal ini Pembina rohis menyampaikan beberapa kegiatan yang menjadi program penunjang tercapainya keberhasilan pengembangan karakter siswa/i, terutama karakter religius. Dalam pernyataannya disampaikan kegiatan-kegiatan rohis seperti : 1) Pembelajaran dan pelatihan berdakwah/ceramah; 2) Belajar baca tulis iqro'; 3) Membentuk kelompok-kelompok belajar ; 4) Mengadakan kegiatan sosial; 5) Melaksanakan sholat Jum'at; 6) Melaksanakan Infaq & sodaqoh; 7) Melaksanakan peringatan hari besar islam; dan beberapa kegiatan positif lainnya.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut, seharusnya dapat mengembangkan nilai-nilai religius siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai religius (keberagamaan) adalah sebagai berikut: 1) Nilai Ibadah; 2) Nilai Jihad (Ruhul Jihad); 3) Nilai Amanah dan Ikhlas; 4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan; 5) Nilai Keteladanan.

Dari kajian tersebut dimungkinkan nilai-nilai religius dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler Rohis di sekolah. Pengumpulan data mengenai efektivitas ekstrakurikuler Rohis dalam mengembangkan nilai religius, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi sekolah dan ekstrakurikuler

dalam mengembangkan nilai-nilai pada karakter religius. Ketika nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai teladan telah membudaya maka akan tercipta karakter religius siswa SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.

Data yang dikumpulkan dipaparkan secara kualitatif. Secara jelas dikembangkan peneliti melalui bagan kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipandang sesuai untuk mengkaji dan menganalisis data penelitian secara objektif. Adapun data yang akan dideskripsikan adalah data tentang keefektifan kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan karakter religius bagi Siswa/i di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan kondisi objek penelitian dengan alamiah. Peneliti bertindak sebagai instrument inti dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi¹⁴¹.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan yang beralamat di Desa Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 1 bulan 3 minggu tepatnya mulai tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 20 November 2020. Kurun waktu ini

¹⁴¹Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 15

berada pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Pengumpulan data dilakukan pada saat jam sekolah yaitu dari pukul 07.30 hingga 13.00.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah setiap orang yang menjadi narasumber dalam pengumpulan data penelitian. Teknik pemilihan Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Artinya, Informan yang dipilih adalah Informan yang dianggap dapat memberikan data penelitian yang peneliti inginkan. Adapun Informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, yang bertujuan untuk menggali data keadaan secara umum mengenai pengembangan karakter religious di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan, dasar dan pola pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis, tanggapan mengenai pengembangan nilai, dan data-data relevan lainnya (biodata kepala sekolah terlampir).
2. Wakil kepala bidang kurikulum, memiliki tujuan yang hampir sama dengan kepala sekolah, yaitu memberikan data-data penelitian secara umum (biodata wakil kepala sekolah bidang kurikulum terlampir).
3. Pembina Rohis, bertujuan untuk mengumpulkan data tentang peran Pembina, program-program, kegiatan-kegiatan, faktor pendukung dan penghambat, serta langkah-langkah strategis. Pembina Rohis termasuk sumber data primer dalam penelitian ini, karena data inti penelitian diteliti melalui Pembina Rohis ini (biodata Pembina Rohis terlampir).
4. Ketua Rohis, sama perannya dengan Pembina Rohis. Ketua Rohis merupakan

sumber data primer dalam penelitian, yang menjadi sumber data utama yaitu mengenai program-program, bentuk kegiatan, faktor pendukung dan penghambat, serta langkah-langkah strategis (biodata ketua Rohis terlampir).

5. Pengurus dan anggota Rohis, merupakan Informan penelitian yang memberikan data tentang data-data yang diberikan oleh Informan utama. Informan ini lebih pada membuktikan kebenaran data. Namun melalui Informan ini juga didapatkan bagaimana peran ekstrakurikuler Rohis mengembangkan nilai-nilai relegius dalam diri siswa/I (biodata pengurus dan anggota Rohis terlampir).
6. Orangtua siswa/i pengurus dan anggota Rohis, merupakan informan yang memberikan data mengenai kegiatan siswa/i yang berkaitan dengan ekstrakurikuler Rohis dan karakter relegius. Data ini bertindak sebagai data pendukung yang dapat membantu keabsahan data yang diberikan informan lainnya (biodata orangtua terlampir).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dipakai guna mengumpulkan data yang ada dilapangan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari sumber data secara langsung melalui

percakapan atau tanya jawab. Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*Semisrtucture interview*).¹⁴² Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Namun, di lapangan peneliti bisa memperdalam pertanyaan jika jawaban dari Informan dirasa belum mendalam.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data tentang efektivitas ekstrakurikuler Rohis dalam mengembangkan nilai-nilai karakter relegius siswa. Adapun Informan wawancara dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, Pembina Rohis, ketua Rohis, serta pengurus dan anggota Rohis. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan instrument berupa pedoman wawancara dan alat bantu rekam.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat atau mengamati objek penelitian. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati proses kegiatan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis siswa/i disekolah SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan dapat mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai keefektifan kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan karakter religius siswa/i. Selain itu, observasi juga peneliti lakukan untuk mengamati berbagai objek yang menjadi data pendukung penelitian. Objek pengamatan ini didapatkan dari teori-teori atau dari hasil

¹⁴² Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 130

wawancara. Observasi dilakukan bertujuan untuk membuktikan atau memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan instrument berupa pedoman observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain¹⁴³. Teknik pengumpulan data dokumentasi bertujuan untuk mengetahui keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat berbagai bentuk laporan, kejadian yang tersimpan dalam arsip dan data pendukung yang relevan yang dapat berbentuk buku, majalah dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis jenis dokumen yang akan diambil sebagai referensi data pendukung penelitian, maka peneliti menyiapkan peralatan yang digunakan yaitu meliputi daftar cek list jenis dokumen yang telah di lihat agar tidak terjadi tumpang tindih dokumen yang dikumpulkan, menyiapkan alat untuk dapat memotret lembaran/jenis dokumen yang diambil dan menyiapkan buku catatan khusus untuk dapat menulis intisari dokumen yang diteliti dan peralatan lain yang mungkin ada sesuai dengan keadaan saat itu.

E. Teknik Keabsahan Data

Pada langkah ini penetapan dari keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan. Teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak menjadikan hasil temuan peneliti memiliki keakuratan data. Perlu melewati

¹⁴³Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan.¹⁴⁴

Keabsahan data merupakan standar kebenaran data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Pada penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah cara mengabsahkan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang berada diluar data tersebut. Triangulasi dalam penelitian dapat berupa triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan jenis tersebut, triangulasi yang peneliti gunakan adalah dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu peneliti mengumpulkan dan melalui beberapa teknik yang berbeda, dalam hal ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui teknik tersebut dikumpulkan dan disbandingkan untuk mencari data yang kredibel. Adapun triangulasi sumber dilakukan yaitu dengan cara mendapatkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda.

2. Perpanjangan pengamatan

Teknik keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan peneliti lakukan dengan mengamati atau menganalisis data tidak hanya satu kali. Peneliti dalam hal ini terjun ke lapangan atau lokasi penelitian beberapa kali, sesuai

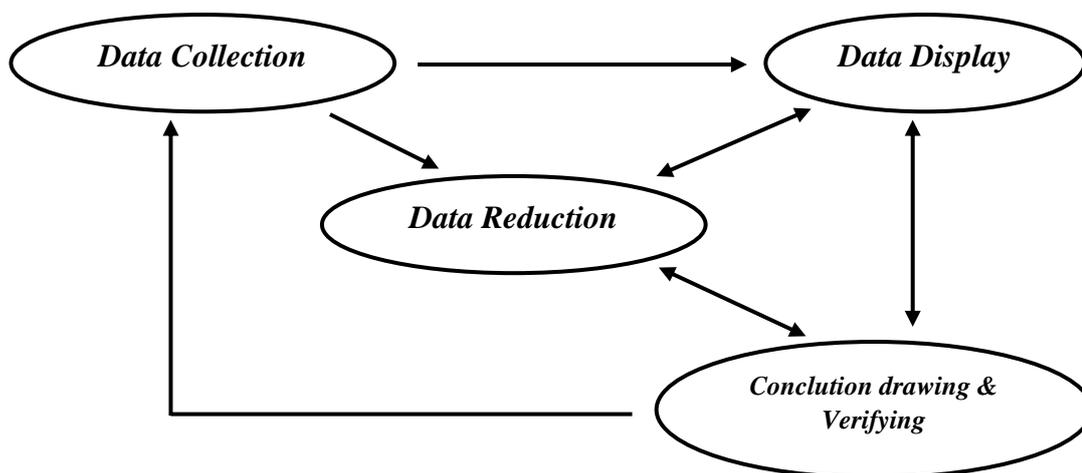
¹⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.324

kebutuhan data.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pengolahan atau analisis terhadap data-data yang telah terkumpul tersebut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.¹⁴⁵

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Model interaktif dalam analisis data dapat ditunjukkan pada bagan dibawah ini:¹⁴⁶



Gambar 3.1 Bagan interaktif

¹⁴⁵ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 89

¹⁴⁶ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, h. 91

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, mensesederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data yang didapat pada saat pengumpulan data. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis secara cermat hasil pengumpulan data.

Setelah mereduksi data, langkah analisis selanjutnya adalah *data display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Teknik penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sesuai dengan pendapat tersebut, apabila dalam penelitian ini semua data sudah lengkap dikumpulkan oleh peneliti, maka data tersebut disusun dan dirancang dalam bentuk uraian naratif agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh orang lain.¹⁴⁷

Setelah data yang diperoleh dari lapangan mencukupi dan memenuhi untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka data yang terkumpul dari berbagai sumber kemudian ditelaah dan diolah. Proses ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dari kenyataan yang ditemui di lapangan. Data diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber melalui wawancara, angket, dokumentasi, dan observasi dalam bentuk laporan. Adapun data mengenai

¹⁴⁷ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, h.95

penguatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri diuraikan secara kategori dan holistik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Tinjauan Historis

SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan adalah Sekolah Menengah Atas yang berada di wilayah Desa Kota Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdirinya SMAN 7 Bengkulu Selatan ini diatas sebidang tanah yang berasal dari hibah masyarakat Desa Kota Agung Kecamatan Seginim. SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan berdiri pada tahun 1995, tepatnya pada tanggal 7 Oktober 1995. Dibuktikan adanya prasasti yang tertanam didinding Sekolah tersebut. Prasasti berdirinya SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan ini resmikan dan ditanda tangani oleh Bapak Prof. DR. Ing Wardiman Djojonegoro pada tanggal 7 Oktober 1995.¹⁵⁵ SMA ini berdiri diatas tanah yang memiliki luas \pm 1 ha. Tanah tersebut terletak ditepi jalan poros Kecamatan seginim, yang sangat strategis bagi masyarakat karena akses untuk mencapainya sangat mudah. Dengan berdirinya SMA ini sangat bermanfaat bagi Masyarakat Desa se-Kecamatan Seginim dan sekitarnya. Manfaat tersebut diantaranya menjadikan masyarakat lebih dekat dan lebih mudah menyekolahkan anaknya untuk menuntut ilmu.

Disisi lain, berdirinya SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan membawa dampak positif bagi setiap bidang pada lapisan masyarakat. Misalnya, dengan adanya SMA tersebut membuka kesempatan bagi alumni-alumni perguruan tinggi untuk dapat mengabdikan dan menerapkan ilmu yang pernah mereka tuntut pada perguruan tinggi masing-masing. Begitupun dengan masyarakat sekitarnya,

¹⁵⁵Data dokumen, *Profil SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*, dikutip tanggal 7 oktober 2020

mereka dapat membuka usaha-usaha kecil menyediakan kebutuhan yang berkaitan dengan sekolah sekaligus membantu kehidupan perekonomian mereka. Dan yang terlebih penting lagi berdirinya Sekolah ini dapat membangun dan mengembangkan nilai karakter generasi penerus bangsa.

SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan dinyatakan resmi beroperasi pada tahun 1995 berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor: 0315/0/1995 dikeluarkan pada tanggal 26 bulan Oktober tahun 1995. Dengan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 10700886; dan Nomor Statistik Sekolah (NSS): 301260304016¹⁵⁶.

Setelah SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan secara Peraturan perUndang-undangan telah resmi berdiri. Pemerintah menunjuk kepala sekolah yang pertama yaitu Bapak Drs. Janit Bachri pada tahun 1995. Beliau menjabat selama ± 5 tahun. Di masa kepemimpinan beliau SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan ini mulai melangkah kakinya untuk dapat menjadi wadah dalam menempah anak bangsa. Setelah masa kepemimpinan beliau usai diteruskan oleh kepala-kepala sekolah yang lain sampai dengan sekarang. Berikut ini urutan kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai pimpinan di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan yaitu sebagai berikut¹⁵⁷:

1. Janit Bachri

Beliau menjabat kepala sekolah SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan yang pertama dengan masa jabatan dimulai dari tahun 1995 sampai dengan tahun

¹⁵⁶ Data dokumen, *Profil SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*, dikutip tanggal 12 oktober 2020

¹⁵⁷ Data dokumen,

2000.

2. Sarman

Kepala sekolah SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan yang kedua adalah Drs. Sarman. Beliau merupakan orang asli kecamatan seginim. Beliau mengemban masa jabatan sebagai kepala sekolah selama 5 tahun dimulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

3. Pajaruddin, M.Pd

Kepala Sekolah yang ke tiga SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan adalah orang yang ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan yang berasal dari Kota Manna. Masa jabatan yang di emban olehnya selama 3 tahun dimulai dari awal tahun 2006 dan berakhir pada tahun 2008. Dimasa jabatan beliau, SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan mulai menunjukkan kemajuan.

4. Herdi Agustiar, M.Pd.

Masa kepemimpinan yang ke empat SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan hanya berjalan selama 2 tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, namun masa kepemimpinan ini memiliki perubahan yang lebih baik. Dilihat dari peningkatan kedisiplinan sekolah baik siswa/i nya, dewan guru dan tenaga kependidikan semua dituntut mampu menegakkan peraturan sekolah. Disisi lain, kegiatan pembelajaran semakin ditingkatkan dengan bukti siswa/i mampu bersaing dengan sekolah lain yang berada dipusat perkotaan maupun yang tersebar di setiap Kecamatan dalam bentuk ikut menjuarai perlombaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) ditingkat Kabupaten¹⁵⁸.

¹⁵⁸ Data dokumen, *Profil SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*, dikutip tanggal 13 oktober 2020

Disamping itu, kegiatan-kegiatan diluar jam sekolah semisal jenis ekstrakurikuler yang banyak diadakan. Mulai dari ekstrakurikuler permainan, pembinaan bakat minat dan kerohanian. Semua itu semakin menambah warna di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.

5. Ahmad Soepriadi, M.Pd

Sama halnya di masa jabatan Bapak Herdi Agustiar, M.Pd. masa jabatan kepala sekolah yang kelima ini semakin meningkatkan kedisiplinan dan proses pembelajaran ditinjau dari kegiatan yang semakin padat baik siswa/i maupun dewan guru. Kegiatan pengembangan diri bagi siswa/i semakin aktif dengan dibuktikan kegiatan ekstrakurikuler yang semakin banyak peminatnya termasuk ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam). Kegiatan rohis dimasa ini dapat berjalan dengan efektif karena diberikan anggaran guna menunjang kegiatan yang berjalan. Namun, masa jabatan kepala sekolah yang ke lima SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan hanya berlangsung selama 3 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

6. Untung Basuki, M.Pd.

Bapak Untung Basuki, M.Pd merupakan kepala sekolah yang ditugaskan oleh pemerintah untuk menjadi pimpinan organisasi di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan yang ke enam. Masa jabatan beliau berjalan selama \pm 2 tahun dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

7. Muhardin, M.Pd.

Sama halnya dengan bapak Drs. Sarman, kepala sekolah SMA Negeri 7

Bengkulu Selatan yang ke tujuh ini merupakan kepala sekolah yang berasal dari Kecamatan Seginim. Beliau menjabat kepala sekolah selama 3 tahun dimulai dari tahun 2015 dan berakhir pada tahun 2017.

8. Lasman, M.Pd

Beliau merupakan kepala sekolah yang ke delapan SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan yang sampai saat ini sedang menjabat. Masa awal jabatan beliau dimulai dari tahun 2018 sampai sekarang. Pada masa ini, SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan telah memiliki Akreditasi sekolah dengan nilai 'A'.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Perkembangan dan tantangan pada masa depan dalam menghadapi era modernisasi dan globalisasi yang sangat pesat yang membuat perubahan yang drastis pada tatanan kehidupan masyarakat memicu SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan untuk merespon dengan tanggap tantangan sekaligus peluang itu. Maka dari itu, SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa yang akan datang yang diwujudkan dalam bentuk visi sekolah. Yang mana Visi tersebut adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya peserta didik yang berkualitas dan kompetitif yang berlandaskan iman dan taqwa”¹⁵⁹.

Yang indikasinya sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam bidang keagamaan dan pengamalannya
- 2) Unggul dalam bidang akademik dan non akademik

¹⁵⁹ Data dokumen, *Profil SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*, dikutip tanggal 7 oktober 2020

- 3) Unggul dalam bidang kebersihan, keamanan dan kebersamaan
- 4) Unggul dalam bidang penyaluran minat, bakat dan prestasi pada perguruan tinggi seluruh Indonesia.
- 5) Unggul berkompetisi dalam SPMB pada perguruan tinggi negeri di Indonesia
- 6) Unggul dalam bidang kebersihan, keindahan dan kerindangan lingkungan sekolah.

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkan dan mencapai visi tersebut sekolah memiliki langkah-langkah yang strategis dan bijak tertuang dalam misi sekolah. Adapun misi SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut¹⁶⁰:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan inovatif dengan memberdayakan seluruh potensi sekolah.
- 2) Melaksanakan pengembangan bahan ajar untuk setiap mata pelajaran
- 3) Meningkatkan semangat keimanan dan mendorong siswa untuk berlomba-lomba dalam kebajikan, serta bebas buta huruf al-qur'an.
- 4) Membentuk siswa/i yang menguasai IPTEK untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi.
- 5) Mengembangkan sarana jaringan teknologi informatika untuk kegiatan pembelajaran.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan standar pendidikan nasional.

¹⁶⁰ Data dokumen, *Profil SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*, dikutip tanggal 7 oktober 2020

- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sejuk dan rindang menuju terwujudnya SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan sebagai sekolah Adiwiyata.
- 8) Mewujudkan suasana belajar yang nyaman dengan penumbuhan budaya literasi sekolah.

3. Tujuan SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan

Sejalan dengan harapan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹⁶¹. Sehingga, SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan berdiri untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik guna mendidik generasi yang memiliki bekal ilmu dan keterampilan. Tidak hanya itu saja, selain mendidik siswa/i yang memiliki kemampuan dan kompetensi mereka pun diberikan bekal kekuatan spiritual religius yang memiliki nilai akhlak terpuji, berkepribadian, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Demi mewujudkan harapan masyarakat dan orang tua siswa/i tersebut maka SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan secara jelas menuangkan tujuannya di dalam buku kurikulum sekolah yaitu sebagai berikut¹⁶²:

1. Untuk mewujudkan tamatan-tamatan SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan yang

¹⁶¹ Undang-undang Republik Inonesia Nomor 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dikutip pada dokumen salinan tanggal 10 oktober 2020

¹⁶² Data dokumen, *Profil SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*, dikutip tanggal 10 oktober 2020

memiliki sumber daya manusia (SDM) dan siap berkompetisi sesuai dengan bidang/program masing-masing.

2. Untuk mewujudkan lembaga pendidikan formal sebagai lembaga yang akan melahirkan pelaku-pelaku pembangunan dimasa yang akan datang.

4. Letak Geografis

SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan merupakan sebuah sekolah jenjang atas yang pertama lahir di Kecamatan Seginim. Secara garis besar sekolah ini terletak di ujung Kecamatan Seginim di Desa Kota Agung. Luas lahan tempat berdirinya gedung sekolah tersebut ± 1 ha, yang memiliki relief tanah yang datar dan terletak di pinggir jalan raya. Disisi lain, letak SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan sangat menguntungkan bagi sekolah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan siswa/i baik melalui praktek mata pelajaran maupun muatan lokal. Hal tersebut karena sekolah dilewati jalur siring pasang untuk perairan pertanian yang deras sehingga sangat cocok untuk budidaya ikan nila, ikan mas, dan ikan lele sebagai bentuk mendidik keterampilan siswa melalui praktik mata pelajaran muatan lokal. Selain dari itu, SMA ini satu sisinya berbatasan langsung dengan area persawahan yang dapat dijadikan tempat pengembangan keterampilan.

Ditinjau dari segi akses ke kecamatan SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan hanya memiliki jarak tempuh ± 5 km yang memudahkan bagi sekolah untuk berkomunikasi. Tidak hanya itu, jarak sekolah dengan pusat kota Kabupaten dapat ditempuh dengan berkendara lebih kurang selama 25 menit yang cuma menempuh perjalanan sepanjang ± 21 km. Dengan mudahnya akses tersebut membuat SMA ini semakin mudah dan cepat dalam menerima informasi.

5. Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan

Sebuah sekolah akan berjalan dengan baik tidak terlepas dari manajemennya. Leader merupakan penggerak utama dalam sebuah organisasi. Sekolah merupakan bentuk sebuah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan. Organisasi yang berjalan baik merupakan faktor utama dalam mencapai keberhasilan. Begitupun sebaliknya pergerakan organisasi yang buruk dapat membuat kegagalan sebuah sekolah dalam mewujudkan cita-cita dan impiannya. Oleh karena itu, SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan merangkul semua aspek yang berkaitan dengan sekolah agar dapat ikut andil menjadi penggerak organisasi tersebut demi mewujudkan visi dan misi sekolah. Komponen yang terkait meliputi: seluruh civitas akademika SMA Negeri 7, orang tua/wali siswa/i dan masyarakat. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Dan masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan serta masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dua hal tersebut diatas merupakan landasan dasar sekolah mengikut sertakan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya struktur organisasi sekolah yang melibatkan orang tua wali siswa/i dengan nama komite sekolah, guru sebagai ujung tombak dalam menggerakkan proses pembelajaran, tenaga kependidikan sebagai layanan administrasi dan unsure-unsur lainnya. Struktur organisasi SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan terlampir.

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Selaku sekolah yang telah berdiri cukup lama SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan telah memiliki kelengkapan struktur organisasi dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia inilah yang menjadi motor penggerak semua kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Dengan sumber daya manusia yang mumpuni dan tercukupi dapat mendorong kemajuan baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik, baik prosesnya dilakukan pada jam wajib maupun pada jam tambahan. Semua usaha itu bertujuan demi mencapai visi dan misi sekolah yang terpatri didalam tubuh organisasi.

Adapun sumber daya tersebut meliputi semua dewan guru dan tenaga kependidikan. Jumlah dewan guru yang masih aktif sebanyak 80 orang¹⁶³. mereka menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang memiliki kewajiban dalam menyalurkan semua ilmu, bakat dan kemampuannya kepada siswa/i dalam mempersiapkan kemampuan secara akademik maupun non akademik. Melalui dewan guru inilah siswa dan siswi menyerap serta melatih diri mereka demi mengejar cita-cita masa depan mereka. Dewan guru tersebut terbagi menjadi dua yaitu: mereka yang berstatus sebagai PNS dan mereka yang berstatus sebagai honorer. Secara rinci guru yang berstatus sebagai PNS lelaki berjumlah 18 orang dan perempuan berjumlah 20 orang. Sedangkan guru honorer lelaki berjumlah 23 orang dan perempuan berjumlah 19 orang¹⁶⁴. Semua dewan guru meliputi seluruh

¹⁶³ Data dokumen, *Profil SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*, dikutip tanggal 11 oktober 2020

¹⁶⁴ Data dokumen, *Profil SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*, dikutip tanggal 10 oktober 2020

mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Walau demikian, perbedaan status tidak menjadikan mereka berbeda tujuan. Justru, dengan adanya perbedaan itu membuat mereka saling menutupi kekurangan satu sama lain.

Tidak hanya dewan guru tenaga kependidikan pun tak kalah penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan memiliki 19 orang tenaga kependidikan yang ditugaskan di setiap kepentingan mencakup bidang pelayan administrasi, surat dan pengarsipan, bidang pelayanan keuangan, bidang perpustakaan, bidang kesehatan, bidang kebersihan, keamanan, ketertiban dan kerindangan. Sama halnya dewan guru, tenaga kependidikan pun terbagi dua yaitu yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan berstatus sebagai honorer. Tenaga kependidikan yang berstatus Pegawai negeri sipil berjumlah lelaki 3 orang dan perempuan 2 orang. Serta tenaga kependidikan berstatus sebagai honorer lelaki berjumlah 5 orang dan perempuan berjumlah 9 orang. Jadi jumlah seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan adalah sebanyak 99 orang. Mereka semua memiliki ilmu dan kemampuan yang berbeda. Mereka tersebar di wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan.

b. Keadaan Siswa

SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan memiliki kelas sebanyak 24 kelas terdiri dari 8 kelas X, 8 kelas XI dan 8 kelas XII. Kelas tersebut mencakup jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan berhak memilih jurusan dengan mengikuti test prosedur dalam memilih jurusan. Berikut data rinci jumlah siswa/i

SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan dalam 3 tahun terakhir¹⁶⁵:

Tabel 4.1
Rekap Jumlah Siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan
Dalam periode 3 tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Rombel	LK	PR	Jumlah	Ket.
1	2018 / 2019		8	111	125	236	
2	2019 / 2020		8	117	126	243	
3	2020 / 2021		8	129	131	260	
Jumlah			24	325	431	739	

Kead

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat jumlah secara keseluruhan siswa/i yang masih aktif menempuh pendidikan di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan yakni berjumlah 756 orang. Dengan pembagian jumlah siswa/i dalam setiap kelas sebagai berikut¹⁶⁶:

Tabel 4.2
Rekap jumlah siswa/i Kelas X

No	Kls	Keadaan awal			Keluar di Bln ini			Masuk di Bln ini			Akhir Bulan ini		
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
1	MIP A	52	77	129						0	52	77	129
2	IPS	58	73	131						0	58	73	131

¹⁶⁵ Data dokumen, *Profil SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*, dikutip tanggal 13 oktober 2020

¹⁶⁶ Data dokumen, *Profil SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*, dikutip tanggal 13 oktober 2020

JUMLAH	11 0	15 0	26 0	0	0	0	0	0	0	0	11 0	15 0	26 0
--------	---------	---------	---------	---	---	---	---	---	---	---	---------	---------	---------

Dilihat dari table diatas jumlah kelas X jurusan MIPA lebih sedikit dari jumlah kelas X IPS. Namun, perbedaan itu tidak terlalu signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kedua jurusan jenjang kelas X di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan peminatnya adalah seimbang. Sedangkan jumlah kelas XI MIPA dan IPS di SMA ini dapat dilihat dari table berikut ini¹⁶⁷:

Tabel 4.3 keadaan setiap siswa pada setiap jurusan

No	Kls	Keadaan awal			Keluar di Bln ini			Masuk di Bln ini			Akhir Bulan ini		
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
1	MIPA	48	69	117							48	69	117
2	IPS	52	74	126							52	74	126
JUMLAH		100	143	243	0	0	0	0	0	0	100	143	243

Pada tabel 4.3 tersebut diatas adalah rincian jumlah dan keadaan Siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan pada setiap jurusan. Sampai dengan pada bulan Desember tahun 2020 belum ada siswa/i yang berhenti atau mengundurkan diri dengan sebab alasan tertentu. Sehingga jumlah siswa/i yang aktif tetap bertahan. Lalu kemudian, jumlah siswa/i di kelas pada setiap jurusan untuk kelas XII dapat dilihat pada table berikut ini¹⁶⁸:

Tabel 4.4
Jumlah keadaan siswa/i kelas XII pada jurusan MIPA dan IPS
SMA NEGERI 7 Bengkulu Selatan Tahun 2020

¹⁶⁷ Data dokumen, *Profil SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*, dikutip tanggal 13 oktober 2020

¹⁶⁸ Data dokumen, *Profil SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*, dikutip tanggal 13 oktober 2020

No	Kls	Keadaan awal			Keluar di Bln ini			Masuk di Bln ini			Akhir Bulan ini		
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
1	MIPA	47	64	111							47	64	111
2	IP S	57	68	125							57	68	125
JUMLAH		104	132	236	0	0	0	0	0	0	104	132	236

Dari tabel 4.5 diatas keadaan siswa/i sekolah pada kelas XII yang masih aktif menempuh pembelajaran adalah berjumlah 236 orang dengan rincian MIPA berjumlah 111 orang siswa/i dan IPS berjumlah 125 orang siswa/i. maka dari jumlah ketiga tingkatan kelas diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa jumlah keseluruhan siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan dalam priode 3 tahun terakhir yang masih aktif mengikuti pembelajaran disekolah adalah 739 orang siswa/i.

7. Sarana dan Prasarana

Selayaknya sebuah Sekolah, SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan sama halnya dengan sekolah-sekolah lain juga memiliki sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan tercapainya proses proses pembelajaran. Sarana prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam suatu organisasi pendidikan. Tanpa sarana yang memadai pergerakan sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Disisi lain ketersediaan sarana dan prasarana memudahkan kita dalam mengakses segala informasi yang berasal dari luar serta mampu mengolah informasi itu sebanding dengan sekolah yang lain.

SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan memiliki sarana dan prasarana sebagai

alat penunjang ketercapaian visi dan misi diantaranya sebagai berikut¹⁶⁹:

Tabel 4.6 Sarana Prasarana SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan

No	Jenis Sarpras	Jumlah Satuan	Keterangan
1	Gedung Sekolah	15 gedung	
2	Ruang kelas belajar	24 kelas	
3	Lab. Computer	3 ruang	
4	Perpustakaan	1 ruang	
5	Masjid	1 buah	
6	WC sekolah	12 buah	
7	WC guru dan TU	6 buah	
8	Ruang guru	1 buah	
9	Ruang kepala sekolah	1 buah	
10	Ruang TU	1 buah	
11	Ruang BK	1 buah	

Berdasarkan tabel di atas SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan sudah memiliki sarapa dan prasarana berupa ruangan pembelajaran yang sudah cukup dan sebanding dengan jumlah siswa yang aktif belajar di sekolah yakni 739 orang. Disampin itu juga SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan telah dilengkapi dengan ruang praktik baik untuk praktik kemampuan akademik seperti laboratorium computer dan perpustakaan, maupun ruang peningkatan non akademik yakni sebuah masjid tempat siswa/i berkatifitas dibidang ibadah kepada Allah Swt. masjid ini digunakan untuk semua kegiatan dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai religius pada diri anak.

¹⁶⁹ Data dokumen, *Profil SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*, dikutip tanggal 13 oktober 2020

Masjid ini dilengkapi dengan sarana penunjang agar siswa/i, dewan guru dan warga sekolah lainnya yang beragama islam dapat melaksanakan aktifitas ibadahnya dengan khusuk dan nyaman. Kelengkapan sarana tersebut seperti lantai yang beralaskan karpet ambal, kipas angin, soundsistem dan kitab alqur'an.

B. Deskripsi hasil penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengkaji kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang ada di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) Mendeskripsikan peranan kegiatan Ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan nilai karakter religius; 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler rohis; dan 3) mendeskripsikan langkah strategis dalam mengembangkan karakter religius siswa/i. Ketiga tujuan tersebut dideskripsikan sesuai data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai indicator karakter religius. Karakter religius meliputi nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan disiplin, serta nilai keteladanan.

Data-data tersebut peneliti kumpulkan melalui penelitian selama 1 bulan 3 minggu dimulai pada tanggal 01 Oktober tahun 2020 sampai dengan 20 November tahun 2020. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan Observasi. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti menyampaikan surat permohonan melaksanakan penelitian. Surat permohonan ini peneliti dapatkan dari program Pasca Sarjana IAIN Provinsi Bengkulu. Sementara menunggu balasan surat izin penelitian, peneliti menyiapkan instrumen penelitian sesuai kebutuhan

pengumpulan data. Instrument penelitian ini telah divalidasi oleh dosen pembimbing.

Setelah instrument penelitian siap dan telah diberikan izin oleh kepala sekolah, peneliti melakukan pengumpulan data. Adapun yang menjadi sumber data dari pengumpulan data tersebut meliputi pihak-pihak dan objek-objek yang dapat memberikan informasi tentang “Efektifitas Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Karakter Religius di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan”. Pengumpulan data ini peneliti lakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data dan sumber datanya.

Wawancara peneliti lakukan kepada kepala sekolah, Wakil kepala bidang kurikulum, Pembina Rohis, ketua Rohis, dan beberapa siswa yang terlibat dalam kegiatan Rohis serta beberapa orangtua siswa Rohis. Wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepada bidang kurikulum dilakukan pada hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2020 bertempat di ruangan narasumber. Wawancara kepada Pembina rohis dan ketua rohis dilakukan pada hari Senin sampai dengan hari Rabu tanggal 26-28 Oktober 2020 di ruang guru dan ruang kelas. Adapun wawancara kepada beberapa siswa/i dilakukan pada hari yang berbeda selama dua minggu.

Bersamaan dengan pengumpulan data melalui wawancara, peneliti juga melakukan melakukan dokumentasi. Data dokumentasi ini meliputi data-data pendukung yang dibutuhkan sebagai penguat aspek-aspek penelitian. Adapun pengumpulan data melalui observasi dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas dan gejala-gejala yang berkaitan dengan fokus penelitian. Aktivitas

yang diamati meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi program rohis. Gejala-gejala yang diamati meliputi semua hal yang tampak dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian. Observasi ini dilakukan peneliti secara terstruktur dengan menggunakan instrumen penelitian yang disiapkan. Selain itu, observasi juga dilakukan tanpa terstruktur sesuai pengamatan peneliti selama penelitian dan sesuai kebutuhan.

Setelah melakukan pengumpulan data, data-data tersebut peneliti analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data ini disajikan secara kualitatif sesuai dengan rumusan permasalahan dan aspek-aspek penelitian. Aspek dan rumusan permasalahan ini meliputi: aspek umum yang berisi data-data umum pengembangan karakter religius dan ekstrakurikuler rohis, efektivitas ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai religius, hambatan dan langkah strategis dalam pengembangan nilai religius.

1. Pengembangan karakter religius dan ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan

SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan memiliki banyak kegiatan diluar jam sekolah formal baik itu sifatnya tambahan dari guru mata pelajaran, pengembangan kompetensi maupun ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di SMA ini sangat beragam meliputi ekstrakurikuler bidang olahraga, bidang kesenian, dan bidang agama. Dalam bidang agama Islam ekstrakurikuler yang digalakkan di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan ini adalah ekstrakurikuler rohis. Rohis merupakan singkatan dari rohani islam. Kegiatan rohis ini berlangsung lebih

kurang 10 tahun lamanya dimulai dari kepemimpinan kepala sekolah yang ke 4 yaitu Bapak Herdi Agustiar, M.Pd.

Sebagai salah satu sekolah menengah atas yang bertujuan memberikan pendidikan yang berkualitas, SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan mengedepankan pengembangan karakter religius siswa. Melalui wawancara, pada kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum mengatakan, “visi SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan adalah Berkualitas dan Kompetitif Berlandaskan Iman dan Takwa”¹⁷⁰. Keberadaan visi sekolah ini didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Visi sekolah tertera di depan sekolah berbentuk papan spanduk, hal ini bertujuan agar semua warga sekolah mengetahui dan memahami keberadaan Visi SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Selain itu, visi ini juga ditemukan pada dokumen profil sekolah.

Sebagai langkah mencapai visi yang ditargetkan, SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan memiliki beberapa misi. Sebagai langkah dalam meningkatkan nilai religius, sekolah memiliki misi yang khusus. Dari ke 7 misi yang ada terdapat 1 misi yang fokus untuk mengembangkan nilai-nilai religius. Berdasarkan dokumentasi terhadap profil sekolah, dipaparkan misi “...Meningkatkan semangat ke-Imanan dan mendorong siswa untuk berlomba-lomba dalam kebajikan, serta bebas buta huruf Al-qur'an...”. Berkaitan dengan misi tersebut, melalui wawancara kepala menyampaikan bahwa terdapat misi sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai religius. Hal ini dicantumkan dalam

¹⁷⁰ Wawancara LS (kepala) dan SK (wakil kepala bidang kurikulum), ruang guru, Sabtu 24 Oktober 2020.

poin-poin misi sekolah¹⁷¹. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan wakil kepala bidang kurikulum yang menyatakan bahwa nilai-nilai religius sudah dikembangkan sekolah melalui misi yang disusun. Misi ini kemudian dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan sekolah¹⁷².

Sebagai wadah mencapai nilai-nilai religius yang maksimal, lembaga pendidikan harus memiliki berbagai strategi yang dilakukan. Baik melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini juga dilakukan oleh SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Strategi sekolah dalam mencapai visi dan misi yang berkaitan dengan karakter religius didapatkan melalui wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kurikulum. Kepala sekolah menyampaikan beberapa strategi sekolah, yakni: 1) Membiasakan budaya 3S (senyum, sapa dan salam) di lingkungan sekolah; 2) Melaksanakan sholat berjama'ah di mushola sekolah; 3) Merayakan hari-hari besar islam; 4) melaksanakan pengumpulan infaq dan sodaqoh¹⁷³. Adapun wakil kepala bidang kurikulum menyatakan bahwa karakter religius di lingkungan sekolah dicapai melalui kegiatan-kegiatan kerohanian, peringatan hari besar agama, dan kegiatan bulan ramadhan¹⁷⁴.

Karakter religius yang berkembang di sekolah akan berpengaruh positif terhadap kemajuan dan disiplin sekolah. Menurut kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum, nilai religius berpengaruh terhadap kemajuan dan disiplin siswa. Dengan adanya karakter disiplin pada siswa akan menarik

¹⁷¹ Wawancara, LS (kepala sekolah), ruang kepala, tanggal 24 Oktober 2020

¹⁷² Wawancara, SK (wakil kepala bidang kurikulum), ruang guru, tanggal 24 Oktober 2020

¹⁷³ Wawancara, LS (kepala sekolah), ruang kepala, tanggal 24 Oktober 2020

¹⁷⁴ Wawancara, SK (wakil kepala bidang kurikulum), ruang guru, tanggal 24 Oktober 2020

karakter-karakter baik yang lain. Siswa yang disiplin akan cenderung memiliki semangat belajar yang tinggi. Selain itu, kedisiplinan siswa akan membuatnya menjadi pribadi yang bertanggungjawab. Nilai-nilai ini akan memberikan kemajuan sekolah¹⁷⁵.

Pentingnya karakter religius di sekolah menuntut sekolah melakukan berbagai strategi pengembangannya. Salah satu strateginya adalah dengan cara melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Baik kepala sekolah maupun wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan menyampaikan bahwa ekstrakurikuler didalam kurikulum sekolah berkedudukan sebagai penunjang pembelajaran. Pelaksanaan ekstrakurikuler tetap konsentrasi atau beracuan pada kurikulum sekolah yang ditetapkan. Ekstrakurikuler merupakan pembelajaran non akademik yang menjadi wadah pengembangan diri siswa¹⁷⁶. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan yang melaksanakan kegiatan religius adalah ekstrakurikuler Rohis.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 Bengkulu selatan merupakan kebijakan sekolah dalam mengembangkan karakter siswa, terutama religius. Ekstrakurikuler rohis berperan sebagai penyeimbang (poros) bagi perkembangan karakter siswa dan nilai utama bagi perkembangan jiwa anak¹⁷⁷. Disisi lain, ekstrakurikuler rohis juga berperan sebagai wadah pembentukan karakter religius anak. Hal ini berarti rohis dapat menjadi media pengembangan ilmu agama islam¹⁷⁸.

¹⁷⁵ Wawancara, LS (kepala sekolah) dan SK (wakil bidang kurikulum), tanggal 24 Oktober 2020

¹⁷⁶ Wawancara, LS (kepala sekolah) dan SK (wakil bidang kurikulum), tanggal 24 Oktober 2020

¹⁷⁷ Wawancara, SK (wakil kepala bidang kurikulum), tanggal 24 Oktober 2020

¹⁷⁸ Wawancara, LS (kepala Sekolah), ruang kepala, tanggal 24 Oktober 2020

Pentingnya ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan karakter religius memacu semangat sekolah dalam mendukung kegiatan ini. Dalam hal dukungan sekolah, kepala sekolah menyampaikan:

“Bentuk dukungan sekolah meliputi: 1) Adanya pembina dan pelatih rohis yang ditugaskan sekolah berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan kepala sekolah; 2) Disediaknya anggaran sekolah untuk kegiatan rohis; 3) adanya tempat yang dijadikan sebagai sekretariat ekstrakurikuler rohis”¹⁷⁹.

Adapun dukungan bidang kurikulum terhadap kegiatan ekstrakurikuler rohis juga didapatkan melalui wawancara. Wakil kepala bidang kurikulum menyatakan, “dukungan bidang kurikulum adalah dengan: 1) menyiapkan SK pembina rohis; 2) Mengadakan *In House Training (IHT)* bagi pembina; 3) Memuatkan kegiatan ekstra ke dalam dokumen satu”¹⁸⁰.

Pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di atas menunjukkan dukungan sekolah terhadap kegiatan rohis. Dukungan ini juga ditunjukkan dengan berperannya berbagai pihak *intern* sekolah dalam pelaksanaan rohis. Pihak tersebut meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam, pembina ekstrakurikuler rohis, dan siswa. Pihak-pihak yang terlibat ini memiliki peran dan tugas yang berbeda-beda.

Kepala sekolah secara structural memiliki peran sebagai pengarah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala bidang kurikulum. Tuas ini meliputi kegiatan monitoring atau memantau pelaksanaan program kerja. Sebagai hasil monitoring,

¹⁷⁹ Wawancara, LS (kepala sekolah),

¹⁸⁰ Wawancara, SK (wakil kepala bidang kurikulum), ruang guru, tanggal 24 Oktober 2020

wakil kepala bidang kurikulum menyampaikan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah telah berjalan baik. Namun, kendala ditemukan pada tenaga pendidik yang belum memadai. Selain itu, kondisi pandemic *Covid-19* juga mempengaruhi kinerja dan pelaksanaan program.¹⁸¹

Adapun Pembina Rohis berperan sebagai pembimbing utama siswa-siswa yang menjadi anggota Rohis. Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan secara berkala maupun tentatif. Bimbingan secara berkala dilaksanakan pada hari kegiatan rutin yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Selain itu, bimbingan juga dapat dilaksanakan kapan saja ketika dibutuhkan. Dalam hal ini, siswa-siswa dapat bimbingan, meminta pendapat, cerita, dan kegiatan yang ketika membutuhkan Pembina.¹⁸²

Adapun ketua Rohis berperan sebagai pimpinan dalam pelaksanaan program-program kerja Rohis. Penyusunan program kerja dilakukan oleh seluruh anggota Rohis. Sebelum kegiatan penyusunan program, ketua Rohis berkoordinasi kepada Kepala Sekolah dan Pembina. Program-program ini disusun berdasarkan devisi-devisi yang terdapat dalam struktur Rohis. Program yang disusun ditentukan estimasi waktu pelaksanaan serta skala prioritas. Beberapa program dijadikan sebagai program unggulan. Program unggulan ini meliputi Baca Tulis Al-Qur'an, Pelaksanaan Sholat Berjamaah, dakwah, dan kegiatan sosial.¹⁸³

2. Efektivitas ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan nilai karakter religius siswa /i pada di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan

¹⁸¹ Wawancara, SK (wakil kepala bidang kurikulum),

¹⁸² Wawancara, OM (Pembina Rohis), 26 Oktober 2020

¹⁸³ Wawancara, OM (Pembina) dan DN (ketua Rohis), 26 Oktober 2020

Pengembangan nilai karakter religius merupakan tujuan utama kestrakurikuler Rohis. Melalui kegiatan yang ada diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai dari karakter religius. Efektifitas ekstrakurikuler rohis dalam mengembangkan nilai karakter religius siswa/i dalam penelitian ini dianalisis sesuai data yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan peneliti sajikan sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Sajian data ini dipaparkan berdasarkan nilai-nilai karakter religius. Nilai karakter religius yang diteliti meliputi: nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai keteladanan. Paparan hasil penelitian berkaitan dengan nilai-nilai tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai utama yang menjadi indikator karakter religius. Penanaman nilai ibadah di sekolah merupakan hal yang amat urgen. Nilai ibadah akan terpancar secara batiniah dan jasmaniah. Secara batin terpancar dengan adanya pengakuan secara sadar akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun secara jasmaniah terpancar melalui ucapan dan perbuatannya. Individu yang memiliki nilai ibadah yang kuat akan senantiasa menjaga ucapan dan perilakunya.

Sebagai salah satu wadah yang bertujuan mengembangkan karakter religius, ekstrakurikuler memiliki potensi yang ideal untuk mengembangkan nilai-nilai ibadah siswa. Pengembangan nilai-nilai dapat dilaksanakan melalui berbagai program yang canggih. Data mengenai efektivitas ekstrakurikuler

Rohis dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah dapat dilihat dari program kerja serta perkembangan nilai ibadah siswa yang menjadi anggota. Program kerja yang mendukung pengembangan nilai ibadah serta perkembangan nilai ibadah siswa dihimpun melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara spesifik kepada Pembina, ketua, dan anggota ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa program ekstrakurikuler Rohis yang berkaitan dengan nilai ibadah. Program ini meliputi sholat dzuhur dan sholat jumat berjama'ah, sholat sunnah Dhuha secara berkala, serta kegiatan infaq dan sedekah setiap hari jumat. Pelaksanaan program ini dilaksanakan bukan hanya untuk siswa yang terlibat sebagai anggota Rohis, namun semua siswa SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Rohis adalah sebagai pelaksana dari kegiatan. Dalam pelaksanaan ini Rohis bertugas untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan.¹⁸⁴

Kegiatan sholat dzuhur dilaksanakan di Mushola yang terletak di dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sekolah. Dikarenakan keterbatasan luas Mushola, pelaksanaan ini dilaksanakan secara bergantian. Petugas dari pelaksanaan sholat tersebut disusun oleh pengurus Rohis dengan persetujuan Pembina dan kepala sekolah. Begitu juga dengan pelaksanaan sholat jum'at berjamaah. Sholat Jum'at dilaksanakan secara terjadwal sebagai petugasnya. Selain itu, petuga sholat juga dilakukan oleh guru yang ada. Adapun

¹⁸⁴ Wawancara, DN (ketua Rohis), 27 Oktober 2020

sholat dhuha dilakukan secara bersama-sama pada waktu tertentu saja. Pelaksanaan ini biasa dilakukan berkaitan dengan hari besar Islam, misalnya Maulid Nabi dan persiapan ujian. Kegiatan ini dilakukan secara berjama'ah di lapangan sekolah.¹⁸⁵

Kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh anggota ekstrakuriker Rohis adalah penggalangan infaq dan sedekah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. Penggalangan ini dilakuka oleh pengurus Rohis yang telah dibagi tugas. Petugas ini menghimpun dana dari seluruh siswa dengan cara berkeliling ke kelas-kelas. Dana yang telah dikumpulkan di catat dan dibukukan yang kemudian akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial. Kegiatan sosial dilakukan pada hal-hal yang tertentu, seperti ketika ada musibah yang menimpah keluarga warga sekolah.

Sebagai data yang menunjukkan efektivitas ekstrakurikuler Rohis dalam mengembangkan nilai ibadah siswa, peneliti melakukan waancara kepada siswa SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan yang menjadi pengurus Rohis. Semua siswa yang diwawancarai menjelaskan bahwa setelah tergabung dalam ekstrakurikuler Rohis merasa nilai ibadah sangat berkembang. Perkembangan nilai Ibadah ini dibuktikan dengan perasaan tenang siswa dalam menjalani kehidupan, pelaksanaan sholat yang rutin, serta giat membaca Al-Qur'an.¹⁸⁶

Selain itu, sebagai usaha pembuktian data mengenai efektivitas ini peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa orangtua siswa/i yang

¹⁸⁶ Wawancara, AN (siswa anggota Rohis, tanggal 27 Oktober 2020)

tergabung dalam Rohis. Pada saat diwawancarai, salah satu orangtua siswa/i menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler Rohis. Semenjak ikut kegiatan Rohis, siswa atau anaknya lebih giat dalam beribadah seperti sholat lima waktu dan mengaji.¹⁸⁷ pernyataan ini juga diperkuat oleh pendapat orangtua siswa/i lainnya. Disampaikan bahwa anaknya mulai rutin melaksanakan ibadah sholat dan mengaji di rumah. Hal ini dimungkinkan pengaruh dari kegiatan-kegiatan rohisi di sekolah.¹⁸⁸

b. Nilai Jihad

Jihad merupakan sebuah nilai yang berlaku secara universal. Sehingga setiap manusia harus memiliki nilai jihad, terutama siswa yang sedang dalam perjuangan menuntut ilmu. Sebagai kewajiban, pengembangan nilai-nilai jihad tentu harus menjadi prioritas setiap siswa di sekolah. Sebagai salah satu wadah dalam pengembangan diri, ekstrakurikuler merupakan salah satu organisasi sekolah yang dapat mengembangkan nilai jihad siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengumpulan data melalui wawancara kepada Pembina, ketua, dan anggota Rohis.

Menurut pembina Rohis, kegiatan-kegiatan yang dilakukan Rohis akan mampu mengembangkan nilai-nilai jihad dari siswa. Program atau kegiatan siswa yang berkaitan dengan nilai jihad. Misalnya, melaksanakan kajian pekanan dan mabit (malam bina iman dan takwa). Melalui kegiatan-kegiatan ini siswa akan termotivasi untuk lebih giat dalam menimba ilmu, terutama ilmu agama

¹⁸⁷ Wawancara, ST (Orangtua siswa anggota Rohis, tanggal 8 Februari 2021)

¹⁸⁸ Wawancara, AK (Orangtua siswa anggota Rohis, tanggal 8 Februari 2021)

Islam.¹⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ketua Rohis. Melalui wawancara, ketua Rohis menyampaikan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai jihad. Diantaranya, setiap satu minggu sekali anggota Rohis melaksanakan kajian bersama. Kegiatan dalam kajian ini berupa baca tulis Al-Qur'an, pembahasan hadist-hadist, serta tausyiah singkat. Selain itu, secara terprogram Rohis juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat memupuk semangat dan kebersamaan, seperti malam bina iman dan takwa. Secara pribadi ketua Rohis merasa kegiatan-kegiatan ini membuat meningkatnya semangat belajar. Sebagai ketua, kegigihan belajar selalu ditingkatkan baik di bidang agama islam maupun pelajaran umum di sekolah.¹⁹⁰

Data pengembangan nilai jihad melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohis juga diperkuat oleh pendapat yang disampaikan siswa-siswi yang tergabung dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan Rohis siswa-siswa merasa semangat belajar menjadi lebih meningkat. Melalui wawancara, siswa-siswa menyampaikan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di Rohis membuat diri lebih menyadari akan pentingnya belajar. Sehingga hal ini juga berimbas kepada semangat belajar, baik belajar di sekolah maupun di rumah.¹⁹¹

Berkaitan dengan nilai jihad ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada orangtua siswa/i. Salah satu orangtua siswa/i menyampaikan bahwa dibandingkan dengan pada saat SMP, anaknya lebih semangat belajar. Hal ini

¹⁸⁹ Wawancara, OM (Pembina Rohis), 27 Oktober 2020

¹⁹⁰ Wawancara, DN (ketua Rohis), 27 Oktober 2020

¹⁹¹ Wawancara, AN (siswa anggota Rohis), 27 Oktober 2020

dibuktikan dengan anaknya rutin belajar pada malam hari. Orangtua merasa bangga dengan pencapaian siswa seperti itu.¹⁹² Hal yang senada juga disampaikan orangtua siswa/i lainnya. Melalui wawancara disampaikan bahwa anaknya sekarang telah lebih semangat belajar. Hal ini mungkin pengaruh dari keaktifan anak mengikuti kegiatan positif di sekolah, salah satunya Rohis.¹⁹³

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis juga efektif dalam meningkatkan nilai Jihad siswa. Siswa-siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler menyadari pentingnya perjuangan untuk belajar. Kesadaran ini berimplikasi kepada meningkatkan semangat belajar. Baik belajar di sekolah maupun di rumah.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah dan ikhlas merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam karakter religius. Amanah ditandai dengan bertanggungjawab atas tugas yang diemban. Sedangkan ikhlas berarti rela sepenuh hati tanpa mengharapkan imbalan dalam melaksanakan amanah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler Rohis menuntut seluruh siswa yang tergabung giat melaksanakannya. Karakter giat ini akan menempah diri siswa menjadi pribadi yang amanah dan ikhlas.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Pembina Rohis. Pembina Rohis menjelaskan:

“Sebenarnya, Rohis ini sangat efektif mengembangkan nilai-nilai amanah dan ikhlas. Dengan banyaknya kegiatan yang mereka lakukan secara otomatis akan menempah mereka untuk bertanggungjawab

¹⁹² Wawancara, ST (Orangtua siswa/i), 8 Februari 2021

¹⁹³ Wawancara, AK (Orangtua siswa/i) 8 Februari 2021

terhadap tugasnya. Selain itu, menjadi panitia atau pelaksana kegiatan akan membuat mereka ikhlas dalam bekerja”.¹⁹⁴

Selain itu, ketua Rohis juga menjelaskan data data yang menunjukkan pengembangan nilai-nilai amanah dan ikhlas melalui ekstrakurikuler Rohis.

Melalui wawancara ketua Rohis menjelaskan:

“Kalau berbicara amanah dan ikhlas, menurut saya adanya ekstrakurikuler Rohis ini akan mampu mengembangkan nilai amanah dan ikhlas bagi teman-teman anggota. Memang awal-awal dulu masih banyak teman-teman yang tampak susah untuk diajak kerja, apalagi kerja yang agak sedikit keras, terlihat sekali mereka kurang ikhlas menjalankannya. Namun sejauh ini sifat-sifat itu sudah sangat berkurang. Teman-teman selalu semangat dalam menjalankan tanggungjawab masing-masing”.¹⁹⁵

Dihimpun dari hasil wawancara kepada 9 orang siswa yang tergabung sebagai anggota Rohis, menunjukkan data yang berbanding lurus. Meskipun dengan redaksi bahasa yang berbeda, semua siswa yang diwawancarai merasa kegiatan-kegiatan Rohis mampu mengembangkan nilai amanah dan ikhlas bagi mereka. Adanya tanggungjawab yang siswa emban melalui program kerja dan kegiatan yang dilakukan membuat siswa menyadari akan pentingnya menjaga kepercayaan. Seringnya menjadi pelaksana kegiatan juga mengajarkan hati untuk bekerja ikhlas.¹⁹⁶

Selain itu, wawancara yang dilakukan kepada orangtua siswa juga memberikan keterangan mengenai perkembangan nilai amanah dan ikhlas. Salah satu orangtua siswa berpendapat bahwa terdapat perkembangan yang terkait nilai amanah dan ikhlas. Sebagai contoh pada saat di rumah siswa selalu siaga

¹⁹⁴ Wawancara, OM (Pembina Rohis), 27 Oktober 2020

¹⁹⁵ Wawancara, DN (ketua Rohis), 27 Oktober 2020

¹⁹⁶ Wawancara, AN (anggota Rohis), 27 Oktober 2020

membantu orangtua seperti membantu Ibu di dapur. Hal ini dilakukan secara rutin.¹⁹⁷ Pendapat lain juga disampaikan bahwa siswa/I Rohis pada saat di rumah tampak lebih rajin dari sebelumnya. Selain itu, ketika orangtua meminta pertolongan tidak membantah.¹⁹⁸

Dari hasil wawancara kepada narasumber tersebut dapat didapatkan kesimpulan bahwa ekstrakurikuler Rohis juga efektif dalam mengembangkan nilai amanah dan ikhlas dalam karakter religius. Efektivitas ini dilihat dari peran kegiatan-kegiatan Rohis yang membuat siswa memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas. Selain itu, seringnya melakukan kegiatan menuntut siswa belajar menjadi pribadi yang mampu menjaga kepercayaan dan ikhlas dalam bekerja.

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak dan disiplin merupakan dua nilai yang akan saling terkait dalam penerapannya. Individu yang mempunyai akhlak yang baik akan cenderung memiliki kedisiplinan yang tinggi. Demikian sebaliknya, individu yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan memiliki akhlak yang baik. Penelitian ini juga bermaksud menggambarkan efektivitas ekstrakurikuler Rohis dalam mengembangkan nilai-nilai ikhlas dan kedisiplinan dalam karakter religius. Gambaran ini didapatkan berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan wawancara kepada Pembina Rohis, didapatkan data positif mengenai perkembangan nilai akhlak dan kedisiplinan siswa. Pembina Rohis menyatakan bahwa siswa-siswa yang menjadi anggota roh is memiliki akhlak dan

¹⁹⁷ Wawancara, ST (Orangtua anggota Rohis), 8 Februari 2021

¹⁹⁸ Wawancara, AK (Orangtua anggota Rohis), 8 Februari 2021

kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menjadi anggota Rohis. Meskipun tidak secara menyeluruh, menurutnya siswa-siswa Rohis selalu berpakaian rapi dan taat kepada aturan sekolah. Selain itu, siswa-siswi Rohis memiliki sopan santun yang bagus.¹⁹⁹

Selain itu, ketua Rohis juga menyampaikan hal yang serupa. Menurut ketua Rohis, ekstrakurikuler Rohis sangat efektif untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan. Beberapa aturan yang ditetapkan bagi anggota membuat siswa-siswi mematuhi aturan tersebut. Aturan yang ada berkaitan dengan cara berpakaian dan waktu yang ditentukan pada kegiatan-kegiatan tertentu menjadi langkah awal mengembangkan kedisiplinan. Dari sisi pakaian, ketua Rohis menyampaikan bahwa dibandingkan dengan siswa-siswa yang tidak menjadi anggota Rohis, siswa-siswa Rohis selalu berpakaian rapi. Adapun dari sisi waktu, ketua Rohis selalu menyampaikan kepada semua anggota untuk selalu menghargai waktu yang ada. Terlebih ketika ada kegiatan-kegiatan.²⁰⁰

Perkembangan nilai-nilai akhlak dan disiplin siswa/i juga terlihat berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa/i yang tergabung dalam keanggotaan Rohis. Berdasarkan wawancara, siswa/i menyadari pentingnya Rohis dalam mengembangkan nilai akhlak dan kedisiplinan. Beberapa siswa mengakui bahwa sebelum bergabung dalam Rohis memiliki kedisiplinan yang kurang. Kurangnya peduli terhadap aturan sekolah yang ada. Namun setelah menjadi anggota Rohis selalu berusaha datang ke sekolah tepat waktu dan mentaati aturan sekolah. selain itu, siswa/i Rohis selalu menggunakan pakaian

¹⁹⁹ Wawancara, OM (Pembina Rohis), Ruang kerja, 26 Oktober 2020

²⁰⁰ Wawancara, DN (Ketua Rohis), ruang kelas, 26 Oktober 2020

yang syar'i atau rapi.²⁰¹

Adapun wawancara kepada orangtua siswa/i mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda. Menurut salah satu orangtua siswa, anaknya sekarang sudah tampak disiplin sekali. Selain itu, akhlaknya juga lebih meningkat, hal ini dibuktikan dengan menyalami orangtua ketika hendak atau dari bepergian.²⁰² Orangtua siswa yang lain juga memberikan keterangan yang senada. Disampaikan bahwa mereka sangat bangga dengan perkembangan akhlak dan disiplin anak. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman tentang waktu pulang.²⁰³

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohis efektif dalam mengembangkan nilai akhlak dan kedisiplinan. Siswa/i yang sebelumnya memiliki kedisiplinan yang akhlak yang rendah mengalami perubahan setelah bergabung menjadi anggota Rohis. Setelah menjadi anggota ekstrakurikuler Rohis, siswa/i lebih menyadari pentingnya disiplin dan akhlak yang baik. Kedisiplinan ditunjukkan dengan berpakaian yang rapi, siswi memakai jilbab, selalu patuh terhadap aturan yang ada dan selalu melaksanakan ibadah dengan tepat waktu. Adapun nilai akhlak dilakukan dengan selalu berbuat baik, melakukan tegur sapa ketika bertemu, dan selalu berkata yang jujur dan sopan.

e. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan merupakan salah satu nilai religius yang berkembang dalam individu. Keteladanan adalah bagaimana seorang individu siap untuk dinilai, memiliki kemampuan yang memadai, serta konsisten terhadap perilaku

²⁰¹ Wawancara, AN & dkk, anggota Rohis, ruang kelas, 27 Oktober 2020

²⁰² Wawancara, ST (Orangtua anggota Rohis) 8 Februari 2021

²⁰³ Wawancara, AK (Orangtua anggota Rohis) 8 Februari 2021

baiknya. Dengan memiliki jiwa keteladanan, individu akan diakui keberadaannya dalam kehidupan sosial. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan efektivitas ekstrakurikuler Rohis dalam mengembangkan nilai relegius pada aspek keteladanan.

Salah satu sumber data yang memberikan keterangan tentang nilai adalah Pembina Rohis. Melalui wawancara, Pembina Rohis menjelaskan bahwa siswa/i yang tekun dalam mengikuti kegiatan Rohis akan mampu menjadi teladan bagi teman-temannya. Program-program yang disusun dan dilaksanakan akan mampu membuat siswa/i memiliki SQ, EQ, dan IQ yang memadai. Kemampuan-kemampuan itu akan mengantarkan siswa/i menjadi teladan di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.²⁰⁴

Adapun sumber data lain adalah ketua Rohis dan beberapa siswa anggota Rohis. Menurut ketua Rohis, beberapa program yang dicanangkan Rohis akan mampu membantu keteladanan anggota. Program tersebut seperti kajian mingguan, Latihan Dasar Kepemimpinan Islam (LDKI), pelaksanaan sholat berjama'ah, dan kegiatan-kegiatan lain. Kajian mingguan dilaksanakan dengan berbagai agenda yang dapat memberikan bekal ilmu agama dan umum bagi anggota Rohis. LDKI dilaksanakan pada waktu tertentu dengan mengundang pemateri atau motivator tentang kepemimpinan. Melalui kegiatan LDKI anggota Rohis akan di bekali bekal kepemimpinan. Pelaksanaan sholat berjamaah dengan petugas bergantian atau terjadwal akan memberikan latihan mental dan kemampuan unjuk diri di depan umum. Kegiatan-kegiatan ini tentu menjadi

²⁰⁴ Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang kerja, 28 Oktober 2020

modal siswa/i Rohis menjadi teladan yang baik bagi sesama.²⁰⁵

Berbanding lurus dengan penuturan ketua Rohis, siswa/i yang anggota Rohis menjelaskan hal yang semakna. Siswa/i yang menjadi anggota Rohis merasakan banyak perubahan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis. Terkait dengan keteladanan, yang paling dirasakan siswa/i anggota Rohis adalah sikap sosial sesama teman. Teman-teman yang mengalami masalah tidak jarang memilih bercerita atau meminta pendapat dengan siswa/i Rohis. Keilmuan yang didapat dalam kegiatan Rohis dijadikan landasan untuk bercurah pendapat dengan sesama. Selain itu, status sebagai anggota Rohis membuat pembawaan dari anggota Rohis semakin terjaga. Siswa/i anggota Rohis akan berusaha menjaga perkataan, penampilan, dan tingkah laku sehari-hari. Hal ini terdorong agar dapat memberikan contoh dan motivasi bagi siswa/i lain.²⁰⁶

Wawancara kepa orangtua siswa/I juga memberikan jawaban yang sama. Orangtua sanga bangga dengan pencapaian anak. Kesadaran beribadah, kedisiplinan, akhlak, dan lain-lain diharapkan mampu menjadi contoh di lingkungan.²⁰⁷ Di sis lain, salah seorang orangtua siswa berharap ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan semakin maju, sehingga mampu menanamkan nilai-nilai baik pada anak. Siswa yang mengikuti Rohis lebih giat beribadah dibandingkan dengan siswa lainnya.²⁰⁸

Pendapat dari sumber data di atas memberikan penjelasan mengenai efektivitas Rohis dalam mengembangkan nilai keteladanan siswa/i. Dapat

²⁰⁵ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 26 Oktober 2020

²⁰⁶ Wawancara, AN&dkk, anggota Rohis, ruang kelas.

²⁰⁷ Wawancara, ST (Orangtua siswa anggota Rohis), 8 Februari 2021

²⁰⁸ Wawancara, AK (Orangtua siswa anggota Rohis), 8 Februari 2021

dिसimpulkan bahwa siswa/i yang bergabung dalam keanggotaan ekstrakurikuler Rohis mampu menjadi teladan bagi teman-temannya. Setelah menjadi anggota dan mengikuti kegiatan Rohis siswa/i lebih terdorong untuk menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Hal ini berarti siswa/i ekstrakurikuler Rohis lebih menjaga lisan dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Perbuatan demikian akan menjadi motivasi bagi sesama teman, khususnya yang masih membutuhkan perbaikan nilai pada diri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Rohis dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan

Faktor pendukung dan penghambat merupakan hal yang mutlak terjadi pada sebuah kebijakan, kegiatan, atau program yang dilakukan. Dukungan atau hambatan bukanlah hal yang harus ditakutkan dalam menjalankan suatu usaha kebaikan. Justru hal ini dapat dijadikan sebagai motivasi atau pendorong dalam meningkatkan kualitas. Hal ini juga dirasakan oleh pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah, salah satunya di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.

Selain bertujuan mendeskripsikan pengembangan nilai-nilai religius, penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai religius. Faktor-faktor ini peneliti kumpulkan melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada sumber data meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, Pembina Rohis, ketua Rohis, dan beberapa siswa/i anggota

Rohis. Wawancara ini dilakukan bersamaan dengan wawancara mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai religius.

Adapun pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi peneliti lakukan untuk mendukung hasil dari wawancara. Observasi dilakukan terhadap objek atau gejala yang ada di lingkungan yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler. Sedangkan dokumentasi peneliti lakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan aspek penelitian ini. Pengumpulan data ini dapat dilakukan berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara. Pelaksanaan seperti ini bermaksud menggali bukti dari apa yang disampaikan melalui wawancara.

Selain itu, data juga dikumpulkan tanpa berlandaskan hasil wawancara. Pengumpulan ini peneliti lakukan berdasarkan berbagai faktor yang terkait pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis. Data-data yang dikumpulkan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti analisis yang kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Sajian hasil penelitian disusun sesuai dengan keterkaitan data dengan faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber data, terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Baik faktor pendukung secara umum maupun faktor pendukung sesuai dengan nilai-nilai religius. Selain itu, faktor

pendukung juga dapat berupa materil maupun non materil. Pendukung materil yaitu objek-objek atau benda yang dapat dilihat langsung. Sedangkan non materil adalah faktor pendukung berupa gejala-gejala yang tidak tampak namun memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan kegiatan atau program-program. Penyajian data faktor pendukung ini peneliti paparkan berdasarkan aspek nilai-nilai religius.

1) Nilai Ibadah

Faktor pendukung pengembangan nilai ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler terlihat dari sarana dan prasarana atau pelaksanaan program-program. Melalui wawancara di ruang guru pembina Rohis menjelaskan, “pendukung pengembangan nilai ibadah diantaranya: adanya Masjid di lingkungan sekolah, tersedianya sarana pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, serta semangat siswa/i terutama anggota Rohis dalam menjalankan kegiatan”.²⁰⁹ Penjelasan Pembina Rohis sesuai dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara kepada ketua Rohis. Ketua Rohis menyatakan:

“Yang menjadi pendukung nilai ibadah antara lain: 1) adanya Masjid dan sarana lain yang memadai; 2) kerja sama yang erat antar sesama anggota Rohis; dukungan guru-guru terhadap kegiatan ibadah yang kami lakukan; 3) semangat teman-teman dalam mengikuti kegiatan yang kami selenggarakan.”

Data pendukung yang disampaikan Pembina dan ketua Rohis di atas peneliti kuatkan melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, terdapat sebuah Mushola atau Mushola SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Mushola ini memang berukuran kecil jika dibandingkan

²⁰⁹ Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang guru, 27 Oktober 2020

dengan masjid-masjid pada umumnya. Di dalam Mushola terdapat lemari buku yang berisi sarana kegiatan keislaman, seperti beberapa Al-Qur'an, buku tuntunan sholat lengkap, Iqro', dan buku-buku lainnya. Selain itu, terdapat juga lemari yang berisi kelengkapan sholat seperti Mukenah, kain sarung, dan sajadah. Keberadaan Mushola ini juga tertuang dalam dokumen profil sekolah pada bagian saran dan prasarana.

2) Nilai Jihad

Pengembangan nilai Jihad juga mempunyai berbagai faktor yang dapat mendukung pengembangannya. Beberapa faktor ini ditemukan pada ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil wawancara kepada Pembina Rohis, faktor pendukung pengembangan nilai Jihad melalui kegiatan ekstrakurikuler ini terutama terletak pada kerja sama antar pihak terkait. Kerja sama yang baik antara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pembina Rohis dalam merealisasikan program-program Rohis. Kerja sama ini berupa bertukar pikiran serta bersama-sama menjadi pembimbing anggota-anggota Rohis. Meskipun tidak terjun secara langsung, guru PAI selalu siap memberikan bimbingan ketika diperlukan.²¹⁰

Di sisi lain, ketua Rohis juga memberikan keterangan bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang berkaitan dengan nilai Jihad adalah dukungan sekolah yang selalu memfasilitasi kegiatan-kegiatan Rohis. Selain itu, dukungan juga dirasakan dari keseriusan siswa/i terutama anggota Rohis dalam mengikuti kegiatan yang diadakan. Keseriusan ini tentu

²¹⁰ Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang guru, 27 Oktober 2020

berpengaruh pada hasil yang diperoleh.²¹¹

3) Nilai Amanah dan Ikhlas

Faktor pendukung pengembangan nilai amanah dan ikhlas melalui ekstrakurikuler Rohis sangat diperlukan. Berdasarkan wawancara kepada pembina Rohis, nilai amanah dan ikhlas dapat didukung oleh berbagai kegiatan yang dilakukan Rohis. Dengan banyaknya kegiatan akan semakin memupuk nilai-nilai amanah dan ikhlas siswa/i. siswa/i yang diberikan tugas tertentu dalam kegiatan akan mengemban amanah dan menuntut keikhlasan dalam menyelesaikan pekerjaan.²¹²

Ketua Rohis melalui wawancara juga menyampaikan faktor-faktor pendukung penanaman nilai amanah dan ikhlas. Pengembangan amanah dan ikhlas juga didukung oleh partisipasi guru dan karyawan sekolah dalam melaksanakan kegiatan atau program Rohis. Misalnya, pada saat kegiatan kebersihan setiap jumat guru-guru juga ikut melaksanakan kebersihan. Hal ini membuat siswa/i khususnya anggota Rohis lebih merasa punya tanggungjawab serta ikhlas dalam bekerja. Selain itu, juga didukung oleh adanya sarana dan prasarana sekolah yang cukup untuk setiap kegiatan. Misalnya, untuk melaksanakan kebersihan selain siswa/i membawa peralatan dari rumah, beberapa peralatan kebersihan suda tersedia di sekolah. hal ini juga untuk kegiatan-kegiatan yang lain.²¹³

Data hasil wawancara tersebut juga didukung oleh pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai

²¹¹ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

²¹² Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang guru, 27 Oktober 2020

²¹³ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

guru di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan, guru-guru selalu berpartisipasi pada setiap kegiatan yang diadakan siswa. Sebagai contoh, pada saat kegiatan kebersihan Jumat guru-guru ikut melaksanakan kebersihan meskipun tidak semaksimal siswa/i. pada kegiatan-kegiatan seperti ini setidaknya guru-guru bertindak sebagai pengawas kegiatan. Biasanya untuk kegiatan kebersihan guru-guru dibagi oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab per kelas atau kelompok tertentu.

Adapun data dokumentasi meliputi daftar sarana dan prasarana sekolah. pada daftar sarana dan prasarana sekolah terdapat alokasi sarana dan prasarana penunjang kegiatan-kegiatan Rohis. Seperti kegiatan kebersihan td, terdapat sarana kebersihan yang cukup. Selain itu, sarana dan prasarana lain yang juga dapat menjadi fasilitas siswa/i Rohis menjalankan program-program.

4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak dan kedisiplinan merupakan dua nilai yang saling terkait dalam pelaksanaannya. Melalui pelaksanaan ekstrakurikuler, pengembangan nilai-nilai ini didukung oleh beberapa faktor. Menurut Pembina Rohis, pendukung pengembangan nilai akhlak dan kedisiplinan adalah dengan adanya peraturan sekolah. Seluruh siswa wajib mematuhi peraturan sekolah, baik siswa/i anggota Rohis maupun bukan. Dijelaskan bahwa mengenai peraturan sekolah ini nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan siswa/i anggota Rohis lebih sesuai dengan butir-butir peraturan sekolah dibandingkan dengan siswa/i yang tidak tergabung dalam Rohis.²¹⁴

²¹⁴ Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang guru, 28 Oktober 2020

Selain itu, pendukung ini juga diperkuat dengan adanya program-program kegiatan Rohis yang telah dijadwalkan. Penjadwalan ini akan mampu mengembangkan nilai-nilai disiplin siswa/i. Program-program yang telah terjadwal akan mendorong siswa/i Rohis menjalankannya tepat waktu.²¹⁵

Adapun data pendukung yang dikumpulkan melalui wawancara kepada ketua Rohis menghasilkan beberapa pendukung pengembangan nilai akhlak dan kedisiplinan. Ketua Rohis menjelaskan bahwa faktor pendukung pertama pengembangan nilai akhlak dan kedisiplinan adalah dengan adanya kegiatan-kegiatan siraman Rohani. Program ini merupakan program ekstrakurikuler Rohis yang dilakukan dengan mengundang tokoh agama dari luar untuk memberikan ceramah agama. Ceramah agaman yang disampaikan akan mampu mengembangkan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan siswa.²¹⁶

Selain itu, pendukung pengembangan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan siswa juga melalui peraturan-peraturan. Selain peraturan sekolah, ekstrakurikuler Rohis juga memiliki peraturan organisasi khusus. Peraturan ini berisi tentang acuan pengurus dan anggota melaksanakan tugas. Peraturan organisasi ini meliputi peraturan mengenai pakaian, waktu, serta tingkah laku. Pengurus dan anggota Rohis harus mampu menjadi contoh bagi siswa/i lainnya. Siswa/i Rohis wajib berpakaian Rapi dan syar'i dalam keseharian. Selalu tepat waktu datang ke sekolah maupun menjalankan tugas masing-masing. Serta mampu menjaga akhlak dengan menjaga tingkah laku dalam pergaulan.²¹⁷

²¹⁵ Wawancara, OM (Pembina Rohis)

²¹⁶ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 28 Oktober 2020

²¹⁷ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 28 Oktober 2020

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan meliputi peraturan dan kegiatan. Peraturan terdiri dari peraturan sekolah dan peraturan organisasi. Data mengenai peraturan sekolah diperkuat dengan data hasil dokumentasi. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati adanya peraturan sekolah yang di tempelkan di dinding sekolah. letak pertauran ini cukup strategis untuk diketahui oleh semua wara sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi mengenai peraturan sekolah tersebut, didapatkan data tata tertib sekolah. pada peraturan tersebut, nilai-nilai siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan diatur dalam tiga klasifikasi aturan. Klasifikasi aturan tersebut meliputi aturan mengenai Kepribadian atau kelakuan, kerajinan, dan kerapian. Aturan kepribadian terdiri dari ketertiban, rokok, buku majalah atau kaset terlarang, senjata, obat/minuman terlarang, perkelahian, serta pelanggaran terhadap kepala sekolah, guru dan karyawan. Adapun aturan kerajinan meliputi keterlambatan dan kehadiran. Sedangkan aturan kerapian meliputi pakaian dan rambut.²¹⁸ Setiap klasifikasi dan bagian-nagian tersebut memiliki bobot poin pelanggaran masing-masing. Siswa akan diberikan sanksi jika telah mencapai jumlah poin tertentu. Sanksi tersebut meliputi sanksi ringan, sedang, dan berat.

5) Nilai Keteladanan

Sama hanya dengan nilai-nilai lain, ketedanan juga perlu berbagai pendukung dalam pengembangannya. Pengembangan nilai keteladan melalui

²¹⁸ Dokumentasi bobot poin pelanggaran tata tertib sekolah,

ekstrakurikuler Rohis menurut pembina Rohis didukung oleh semangat siswa/i dalam menjalankan tugas dan peran masing. Semangat ini akan membuat siswa/i berusaha melakukan yang terbaik. Usaha ini akan menghasilkan nilai teladan yang tinggi. Anggota Rohis yang baik akan menjadi teladan bagi teman-temannya yang lain, baik sesama anggota Rohis maupun dengan siswa/i lainnya.²¹⁹

Adapun pendukung pengembangan nilai keteladanan menurut ketua Rohis adalah dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan Rohis. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung ini adalah kegiatan infak dan sedekah setiap Jumat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, guru-guru juga selalu ikut menyumbang. Sumbangsih tersebut menjadi teladan bagi siswa/i khususnya pengurus dan anggota Rohis. Dengan hal itu membuat siswa/i pengurus dan anggota Rohis juga ikut semangat dalam mensukseskan program ini. Kerjasama dan semangat ini akan mampu menjadi teladan bagi semua warga sekolah.²²⁰

b. Faktor Penghambat

Pengembangan nilai-nilai religius melalui ekstrakurikuler Rohis tentu tidaklah mungkin berjalan tanpa hambatan. Hal ini juga dialami oleh ekstrakurikuler Rohis yang ada di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Selain memiliki faktor-faktor pendukung, pelaksanaan program-program Rohis dalam mengembangkan nilai-nilai religius di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan juga mengalami berbagai hambatan. Melalui penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hambatan-hambatan yang terjadi berdasarkan hasil pengumpulan data. Faktor

²¹⁹ Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang guru, 27 Oktober 2020

²²⁰ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

penghambat ini dipaparkan berdasarkan nilai-nilai dalam karakter religius.

1. Nilai Ibadah

Adanya Mushola sekolah dan sarana lain sebagai pendukung tidaklah mutlak membuat pengembangan nilai Ibadah di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan berjalan lancar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan nilai Ibadah melalui ekstrakurikuler Rohis di sekolah. faktor-faktor penghambat pengembangan nilai Ibadah dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa sumber data.

Menurut Pembina Rohis, hambatan pengembangan nilai Ibadah yang paling menonjol adalah terletak pada kesadaran siswa/i. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan nilai Ibadah masih sangat membutuhkan kontrol dari pembina atau pihak-pihak yang terkait. Sebagai Pembina Rohis, mengawasi siswa/i dalam melaksanakan program yang berkaitan dengan Ibadah selalu dilakukan.²²¹

Data hasil wawancara dengan pembina Rohis sejalan dengan pendapat ketua Rohis. Melalui wawancara, ketua Rohis menyampaikan bahwa penghambat pengembangan nilai ibadah meliputi waktu dan kesadaran. Sama halnya dengan pendapat Pembina, ketua Rohis juga menyampaikan bahwa siswa/i belum memiliki kesadaran yang penuh dalam melaksanakan ibadah, terlebih siswa/i yang bukan merupakan pengurus atau anggota Rohis. Selain itu, hambatan juga berupa waktu yang kurang dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Beberapa program Rohis tidak terlaksana dengan maksimal karena waktu yang ada sangat

²²¹ Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang guru, 27 Oktober 2020

kurang.²²²

2. Nilai Jihad

Faktor penghambat pengembangan nilai jihad menurut Pembina Rohis terletak pada kerja sama antar pihak terkait. Kurangnya kerja sama antar guru agama dan Pembina Rohis dalam mengontrol kegiatan-kegiatan anak menjadikan pengembangan nilai Jihad kurang maksimal. Menjadi Pembina Rohis sendiri dengan banyak program membuat Pembina membutuhkan rekan untuk berdiskusi. Tanpa sumbangsih dari guru-guru lain fungsi konsultasi dan kontrol Pembina belum sepenuhnya efektif.²²³

Ketua Rohis juga merasakan hambatan yang dialami ekstrakurikuler rohis dalam menjalankan program-program yang berkaitan dengan nilai jihad. Hambatan ini berupa kurangnya tokoh atau pelatih dalam berbagai kegiatan. Selain itu, kurangnya minat siswa/i dalam mengikuti berbagai kegiatan juga menjadi penghambat. Kurangnya pelatih terjadi pada program dakwa dan ceramah. Dalam melaksanakan program tersebut ekstrakurikuler Rohis belum memiliki pelatih yang mumpuni. Adapun terkait minat dirasakan ketua Rohis pada pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an. Selain anggota dan pengurus Rohis, pada program ini juga diharapkan siswa/i lain juga ikut. Namun pada pelaksanaannya siswa/i yang tidak menjadi anggota atau pengurus Rohis enggan untuk mengikuti.²²⁴

3. Nilai Amanah dan Ikhlas

Terkait dengan nilai amanah dan ikhlas faktor penghambat

²²² Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

²²³ Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang guru, 27 Oktober 2020

²²⁴ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

pengembangannya juga dipaparkan oleh Pembina dan ketua Rohis. Pada nilai amanah menurut Pembina Rohis penghambatnya adalah kurangnya semangat siswa. Selain itu, masih ada beberapa anggota atau pengurus Rohis yang belum memiliki kesadaran penuh dalam menjalankan peran sebagai pengemban amanah dalam ekstrakurikuler Rohis. Hal ini juga terjadi pada siswa/i yang bukan pengurus Rohis, pada saat kegiatan yang melibatkan seluruh siswa/i, banyak siswa yang enggan bekerja tanpa dikomando oleh guru atau Pembina. Hal ini juga berkaitan dengan hambatan nilai ikhlas. Semua indikator hambatan nilai amanah juga menjadi hambatan pengembangan nilai ikhlas.²²⁵

Sedangkan menurut ketua Rohis, hambatan pengembangan nilai amanah dan ikhlas terletak pada banyaknya kegiatan yang diikuti serta semangat siswa/i. banyaknya kegiatan yang harus diikuti di luar ekstrakurikuler Rohis membuat siswa tidak maksimal dalam menjalankan amanahnya. Selain itu, semangat siswa yang kurang menjadi hambatan juga dalam mengembangkan nilai amanah.²²⁶

4. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Faktor penghambat pengembangan nilai akhlak dan kedisiplinan masih terfokus pada kesadaran terhadap tata tertib sekolah. Menurut Pembina Rohis masih banyak hambatan mengenai nilai akhlak dan kedisiplinan. Hal ini menyangkut peraturan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak memakai pakaian dengan rapi, serta melakukan tindakan-tindakan tidak terpuji.²²⁷

Hal demikian juga disampaikan oleh ketua Rohis. Ketua roh

²²⁵ Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang guru, 28 Oktober 2020

²²⁶ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

²²⁷ Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang guru, 28 Oktober 2020

menjelaskan bahwa hambatan pengembangan nilai akhlak dan kedisiplinan ditunjukkan dengan banyak siswa yang masih belum mematuhi tata tertib sekolah. dari sisi berpakaian masih banyak siswa yang sengaja menggunakan pakaian tidak rapi. Adapun dari kehadiran, siswa/i masih sering terlambat datang ke sekolah. Selain itu, masih ada kasus siswa/i tidak mengikuti kegiatan-kegiatan wajib di sekolah, seperti upacara dan senam. ²²⁸

5. Nilai Teladan

Sama halnya dengan nilai-nilai lain, dalam pengembangannya nilai teladan juga memiliki hambatan. Menurut pembina Rohis, hambatan pengembangan nilai teladan terletak pada keseriusan siswa/i dalam mengikuti kegiatan. Dalam melaksanakan kegiatan, masih banyak siswa yang tidak serius mengikutinya. Ketidakterseriusan ini mengakibatkan ilmu dan nilai-nilai tertanam tidak maksimal. ²²⁹

Adapun ketua roh is berpendapat bahwa hal yang menjadi hambatan pengembangan nilai teladan adalah semangat siswa dalam belajar dan mengikuti kegiatan. Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan masih pasang surut, pengaruh teman-teman yang lain sangatlah tinggi. Terkadang beberapa siswa tidak semangat menjalankan tugas karena dipengaruhi oleh teman yang lain. ²³⁰

4. **Langkah Strategis Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan**

Mendeskripsikan bagaimana langkah strategis merupakan salah satu

²²⁸ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

²²⁹ Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang guru, 28 Oktober 2020

²³⁰ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

tujuan penelitian ini. Langkah strategis yang dimaksud mencakup strategi atau cara sekolah secara umum dan ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai religius. Data ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam mengumpulkan data ini adalah pembia Rohis dan ketua Rohis. Data-data yang dikumpulkan dari sumber data di analisis dan disajikan sesuai dengan klasifikasi nilai-nilai religius.

Kepala sekolah menyampaikan beberapa strategi sekolah, yakni: 1) Membiasakan budaya 3S (senyum, sapa dan salam) di lingkungan sekolah; 2) Melaksanakan sholat berjama'ah di mushola sekolah; 3) Merayakan hari-hari besar islam; 4) melaksanakan pengumpulan infaq dan sodaqoh²³¹. Adapun wakil kepala bidang kurikulum menyatakan bahwa karakter religius di lingkungan sekolah dicapai melalui kegiatan-kegiatan kerohanian, peringatan hari besar agama, dan kegiatan bulan ramadhan²³². Secara terperinci dapat dilihat berdasarkan strategi pengembangan nilai religius sesuai nilai-nilai.

a. Nilai Ibadah

Langkah yang ditempuh SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan dan Rohis dalam mengembangkan nilai religius dilakukan melalui berbagai program, kegiatan, dan kebijakan. Program, kegiatan, dan kebijakan tersebut dapat dilakukan oleh sekolah, ekstrakurikuler Rohis, ataupun kerjasama keduanya. Langkah ini juga dapat berlaku untuk ekstrakurikuler Rohis saja secara khusus, maupun untuk seluruh siswa/i secara umum.

Langkah awal dalam menertibkan kegiatan ibadah siswa adalah dengan

²³¹ Wawancara, LS (kepala sekolah), tanggal 24 Oktober 2020

²³² Wawancara, SK (wakil kepala bidang kurikulum), tanggal 24 Oktober 2020

menyediakan daftar hadir setiap kegiatan ibadah. Daftar hadir ini dibuat oleh anggota Rohis dan dibagikan pada saat pelaksanaan kegiatan. Hasil dari daftar hadir tersebut dijadikan sebagai evaluasi dari kegiatan. Apabila ada siswa/i yang tidak memenuhi kehadirannya, maka akan diberikan sanksi. Sanksi pertama dilakukan dengan pemanggilan dan pembinaan. Apabila kesalahan selalu berlanjut akan diberikan sanksi yang lebih berat.²³³

Terkait hal itu, ketua Rohis menyampaikan bahwa selalu dilakukan absensi pada setiap kegiatan ibadah yang diadakan. Adanya daftar hadir akan lebih membuat siswa semangat dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, siswa juga akan takut mendapat sanksi jika tidak mengikuti kegiatan. Menurutnya, kebijakan seperti ini cukup efektif untuk mengembangkan nilai Ibadah.²³⁴

Langkah berikutnya adalah dengan membuat jadwal piket Mushola bagi anggota Rohis serta membuat jadwal petugas Sholat untuk seluruh siswa/i. Pembuatan jadwal piket Mushola menurut ketua Rohis bertujuan menciptakan sarana dan prasarana Ibadah yang nyaman bagi siswa/i. Petugas piket ini bertugas membersihkan dan merapikan Mushola sekolah. Pelaksanaan jadwal piket berlaku untuk seluruh anggota dan pengurus ekstrakurikuler Rohis. Adapun tujuan diadakannya jadwal petugas sholat adalah untuk memberikan semangat dan partisipasi seluruh siswa/i untuk melaksanakan Ibadah.²³⁵

Selain itu, ketua Rohis memberikan penjelasan bahwa langkah strategis berikutnya adalah dengan mengundang narasumber dari luar pada kegiatan-

²³³ Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang guru, 27 Oktober 2020

²³⁴ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruangkelas, 27 Oktober 2020

²³⁵ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

kegiatan ibadah tertentu. Program ini dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang cukup besar, misalnya ketika kegiatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan kegiatan lain. Mengundang narasumber dari luar seperti itu diharapkan dapat memberikan semangat lebih bagi siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.²³⁶

b. Nilai Jihad

Nilai jihad dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis erat kaitannya dengan semangat menuntut ilmu, belajar, serta menegakkan agama Islam. Sebagai satuan pendidikan dengan visi meningkatkan iman dan takwa, SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan memiliki beberapa kebijakan dalam meningkatkan nilai jihad siswa/i. selain itu, pengembangan nilai jihad ini juga didukung oleh pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis.

Langkah awal sekolah dalam mengembangkan nilai jihad adalah dengan mendukung semua kegiatan positif yang dilakukan siswa, baik berupa kegiatan ko-kurikuler, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah membuat kebijakan dengan memberikan nilai ekstrakurikuler pada raport siswa/i. Pemberian nilai ini berefek memberikan semangat bagi siswa/i dalam belajar.²³⁷ hasil dokumentasi terhadap raport siswa menunjukkan terdapat nilai pengembangan diri pada raport siswa.

Adapun langkah strategis yang dilakukan ekstrakurikuler Rohis dalam mengembangkan nilai jihad melalui beberapa kegiatan dan program kerja. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mengusung tema-tema yang menarik dan kontekstual bagi siswa/i. Sehingga menimbulkan motivasi dan ketertarikan

²³⁶ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

²³⁷ Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang guru, 27 Oktober 2020

untuk mengikuti kegiatan. Selain itu, kegiatan yang melibatkan pengurus dan anggota Rohis saja sering dilakukan di tempat-tempat yang berbeda. Misalnya di sekolah, tidak mutlak harus di ruangan, namun terkadang memanfaatkan halaman sekolah, lapangan, ataupun di bawah pohon rindang di sekolah. Bahkan sekali-sekali melakukan kegiatan di luar sekolah berbentuk kegiatan *field study*. Kegiatan-kegiatan bervariasi seperti ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan.²³⁸

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Menurut pembina Rohis, strategi yang dilakukan dalam mengembangkan nilai amanah dan ikhlas adalah dengan memberikan penguatan. Penguatan ini bertujuan untuk memberikan *reward* atas sumbangsih siswa dalam kegiatan tertentu. Penguatan dilakukan dengan memuji siswa yang telah bekerja keras dalam menyelesaikan tugasnya dalam kegiatan. Pemberian penguatan ini diharapkan dapat memberikan energi positif bagi siswa tersebut untuk selalu berbuat baik.²³⁹

Adapun menurut ketua Rohis, strategi pengembangan nilai amanah dan ikhlas adalah dengan memberikan penguatan dan pemberian amanah sesuai dengan kemampuan. Sebagai pimpinan organisasi Rohis, sepatutnya ketua memahami semua karakter dan kompetensi setiap anggota atau pengurus. Orang-orang pada divisi-divisi Rohis telah disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar setiap pengurus atau anggota memiliki amanah yang sesuai dengan hobi dan kemampuan masing-masing. Hal ini juga dilakukan

²³⁸ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

²³⁹ Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang guru, 27 Oktober 2020

pada saat melaksanakan kegiatan tertentu. Ketua memberikan amanah atau tugas sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.²⁴⁰

Selain itu, strategi juga dilakukan dengan memberikan pujian dan semangat pada setiap anggota atau pengurus yang melakukan amanahnya. Pujian dilakukan ketika selesai melakukan sebuah kegiatan dengan hasil sesuai tujuan. Sedangkan semangat dilakukan sebelum dan ketika melakukan tugas. Pemberian pujian dimaksudkan sebagai penghargaan atas prestasi anggota. Semangat dimaksudkan memberikan *support* kepada rekan yang sedang melaksanakan tugas.²⁴¹

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Strategi yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan nilai akhlak dan kedisiplinan adalah dengan membuat kebijakan tata tertib sekolah. melalui wawancara, Pembina Rohis menyampaikan bahwa tata tertib sekolah berfungsi untuk mengontrol tingkah laku siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Menurutnya, pelaksanaan tata tertib sekolah yang berlaku sekarang telah memiliki efek positif terhadap nilai akhlak dan kedisiplinan siswa/i. Sanksi yang diberikan kepada siswa apabila melanggar tata tertib membuat siswa/i lebih berpikir sebelum bertindak.²⁴²

Terkait dengan peran ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai akhlak dan kedisiplinan, ketua Rohis menjelaskan beberapa hal. Mengenai peraturan sekolah, ketua Rohis juga menyampaikan bahwa tata tertib tersebut berdampak positif terhadap akhlak dan kedisiplinan siswa. Dalam kegiatan Rohis,

²⁴⁰ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

²⁴¹ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

²⁴² Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang guru, 28 Oktober 2020

juga dibuat suatu tata tertib atau aturan yang dijadikan acuan oleh pengurus atau anggota dalam menjalankan tugas. Selain itu, melalui berbagai kegiatan Rohis juga dapat mengembangkan nilai-nilai akhlak dan disiplin. Menurutnya, semakin banyak kegiatan positif yang dilakukan maka nilai akhlak dan disiplin juga akan semakin berkembang.²⁴³

e. Nilai Teladan

Pengembangan nilai teladan telah dilakukan sekolah dengan melalui berbagai kebijakan dan kegiatan-kegiatan. Kebijakan dalam mengontrol semua kegiatan siswa/i di sekolah juga bertujuan mengembangkan nilai teladan. Misalnya, melakukan pemilihan ketua OSIS dan pengurus, serta kegiatan-kegiatan lain. Kepengurusan seperti ini bertujuan menanamkan kepada siswa untuk menjadi berguna bagi orang lain, dengan kata lain menjadi teladan.²⁴⁴

Sebagai ekstrakurikuler yang paling berpotensi mengembangkan karakter religius. Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan juga melakukan berbagai kebijakan, program, dan kegiatan yang dapat meningkatkan nilai teladan. Menurut ketua Rohis, nilai teladan dikembangkan pertama melalui pemilihan pengurus dan anggota Rohis setiap tahun. Kepengurusan ini akan berdampak pada diri siswa untuk menjadi teladan bagi siswa lain, terutama tentang nilai-nilai dalam Islam.²⁴⁵

Dijelaskan lebih lanjut, nilai teladan juga dikembangkan melalui berbagai kegiatan keislaman lainnya. Seperti menjadi pelaksana dalam kegiatan-kegiatan hari besar Islam. Selain itu, nilai teladan juga dapat berkembang dengan

²⁴³ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

²⁴⁴ Wawancara, OM (Pembina Rohis), ruang guru, 28 Oktober 2020

²⁴⁵ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

adanya peraturan bagi pengurus atau anggota Rohis. Dengan adanya acuan ini, siswa/i Rohis akan hati-hati terhadap lisan dan perbuatannya. Kehatia-hatian ini akan mampu menjadikannya teladan bagi siswa/i lainnya.²⁴⁶

C. Pembahasan

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan agama mulai tergeser ekstensinya. Suasana kehidupan modern dengan kebudayaan massif serta terpenuhinya berbagai mobilitas kehidupan ternyata memiliki sisi negatif, salah satunya krisis etika dan moral. Krisis etika tersebut tidak hanya melanda masyarakat lapis bawah, namun juga meracuni atmosfer birokrasi Negara. Kejahatan-kejahatan yang dilakukan kaum berdasi, seperti para eksekutif, birokrat, guru, politisi, atau pejabat-pejabat lain menjadi bukti Indonesia sedang mengalami krisis multidimensional.²⁴⁷

Realitas di atas mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas pendidikan dalam memberikan pendidikan moral bagi anak bangsa. Sebagian masyarakat memandang pendidikan telah gagal membangun *afeksi* anak dengan nilai-nilai yang dapat menjawab tantangan zaman. Pendidikan selama ini dikemas untuk mengembangkan kompetensi kognitif peserta didik. Sehingga banyak lahir generasi-generasi cerdas namun kurang bermoral.

Permasalahan tersebut sebenarnya tidak lepas dari kurangnya pemahaman tentang agama dan keberagamaan. Sayangnya, selama ini pendidikan agama di sekolah lebih memfokuskan pada pendalaman-pendalaman teoritis. Sehingga salah satu nilai terpenting dalam agama tidak terlalu berkembang, yaitu

²⁴⁶ Wawancara, DN (ketua Rohis), ruang kelas, 27 Oktober 2020

²⁴⁷ Asmaun Sahlan, Mewujudkan budaya religius di sekolah upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) h. 65

nilai religius. Religius merupakan salah satu karakter yang berpengaruh penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Siswa yang memiliki karakter religius yang kuat akan senantiasa berperilaku baik.

Kesadaran tentang pentingnya karakter bangsa membuat para penggiat pendidikan merekonstruksi sistem pendidikan. Langkah ini dapat dilihat dari perubahan kurikulum yang semula menekankan ranah kognitif namun sekarang telah mengedepankan semua ranah *kognitif*, *efektif*, dan *psikomotor*. Pencanaan program pendidikan karakter membuat setiap lembaga pendidikan mengedepankan pengembangan nilai-nilai dalam pembelajaran, termasuk nilai religius.

Program, kebijakan, dan rencana tersebut tidak akan berjalan lancar tanpa ada keseriusan dari sistem yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Pengembangan pendidikan karakter dilaksanakan tidak cukup pada mata pelajaran tertentu, namun dilaksanakan melalui semua mata pelajaran. Selain melalui proses pembelajaran, pendidikan karakter juga dikembangkan melalui berbagai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler yang biasa diselenggarakan pendidikan untuk mengembangkan karakter religius adalah ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Ekstrakurikuler ini populer diselenggarakan karena memiliki tujuan utama dalam mengembangkan karakter terutama karakter religius. SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan merupakan salah satu satuan pendidikan menengah atas yang giat dalam melaksanakan program Rohis.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan efektivitas

ekstrakurikuler Rohis dalam mengembangkan karakter religius siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan nilai-nilai pada karakter religious. 3) mendeskripsikan langkah strategis dalam mengembangkan karakter religius melalui ekstrakurikuler Rohis. Data dipaparkan berdasarkan tujuan penelitian.

1. Efektivitas Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Nilai-Nilai pada Karakter Religius Siswa

Sebagai ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah, Rohis memiliki peran yang ideal untuk mengembangkan nilai religius siswa. Peran dilakukan melalui pelaksanaan berbagai program dan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler Rohis efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Data lengkap hasil penelitian yang ditinjau dari berbagai teori yang relevan dipaparkan berdasarkan nilai-nilai pada karakter religius.

Rohani Islam (Rohis) merupakan organisasi yang bernuansakan nilai-nilai religius, khususnya bagi siswa/i yang eragama Islam. Rohis bertujuan mendidik anggotanya menjadi lebih islami dan mengenal lebih baik tentang dunia keislaman. Rohis dibentuk sebagai wadah untuk menaamkan akhlak yang baik, bagi siswa untk memiliki perangai yang mulia sesuai dengan nilai-nilai dalam pengembangan 18 pendidikan budaya dan karakter bangsa yang ditetapkan oleh diknas pada tahun 2011. Salah satu karakter yang paling menonjol dan

berkaitan dengan Rohis adalah karakter religius.²⁴⁸

a. Nilai Ibadah

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, pembina Rohis, ketua Rohis, serta beberapa anggota Rohis dihasilkan keefektifan ekstrakurikuler Rohis dalam mengembangkan nilai ibadah siswa/i. keefektifan ini diakui oleh siswa/i yang merasa lebih sadar untuk melaksanakan berbagai ibadah lebih terasa dibandingkan sebelum bergabung di ekstrakurikuler Rohis. Selain itu siswa/i lebih merasa tenang dalam menjalani kehidupan dengan disiplin dalam menjalankan ibadah.

Pengembangan nilai ibadah siswa dilakukan dengan menyusun berbagai program yang berkaitan dengan ibadah. Sekolah yang unggul akan senantiasa memberikan pembinaan belajar dan ibadah kepada siswa/i. bentuk pembinaan yang bisa dilakukan siswa meliputi pembinaan belajar membaca Al-Qur'an, shalat dan pembinaan belajar melalui kegiatan *funduq imtihan akhir*, pembiasaan bersalaman, memberikan amal jumat, melakukan shalat dhuha, serta jamaah shalat dzuhur sebelum pulang.²⁴⁹ Pendapat ini secara garis besar telah sesuai dengan pelaksanaan ibadah yang dilakukan di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan memiliki program ibadah yang meliputi shalat dzuhur dan shalat jumat berjamaah, shalat sunnah Dhuha secara berkala, serta kegiatan infaq dan sedekah setiap hari jumat.

Hasil penelitian tersebut secara tidak langsung menggambarkan bahwa

²⁴⁸ Nasrullah Nurdin, *Pedoman pembinaan Rohis di sekolah dan madrasah* (Jakarta: Erlangga, 2018) h. 6

²⁴⁹ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan lembaga pendidikan alternative di era kompetitif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 96

melalui ekstrakurikuler Rohis siswa/i telah menyadari tentang pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Melaksanakan sholat wajib dan sunnah, serta melaksanakan kegiatan infaq dan sedekah telah menumbuhkembangkan nilai-nilai ibadah baik secara vertical maupun horizontal. Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu ibadah *mahdoh* dan ibadah *ghoiro mahdoh*. Ibadah *mahdoh* berkaitan dengan ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT, seperti sholat dan puasa. Sedangkan ibadah *ghoiro mahdoh* adalah ibadah yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia, seperti infaq dan sedekah.

b. Nilai Jihad

Nilai jihad berarti jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atauberjuang dengan sungguh-sungguh. Jihad didasari oleh adanya tujuan hidup manusia yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.²⁵⁰ Hal tersebut dapat dimaknai bahwa seseorang yang memiliki nilai jihad akan senantiasa berjuang secara sungguh-sungguh dengan segala kemampuan yang ada.

Beberapa ahli menyebutkan berbagai macam bentuk jihad yang harus dilakukan manusia. Pertama, *Jihadunnafsi*, yaitu memerangi hawa nafsu. Di dalam Islam jihad ini disebut dengan *Jihadul Akbar* yaitu sebagai perjuangan yang paling besar. *Jihadunnafsi* merupakan awal dari segala macam bentuk jihad. Dalam jihad ini termasuk memerangi kebodohan, kemalasan, iri hati, buruk sangka, sombong, rakus, dan lain sebagainya. Kedua, *Jihadulmali* yaitu berjuang dengan harta untuk kepentingan agama dan masyarakat. Jihad ini dapat berupa

²⁵⁰ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan lembaga pendidikan alternative di era kompetitif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 85

infaq, shadaqoh, wakaf, dan lain-lain. Ketiga, Jihad binnafsi yaitu berjuang dengan fisik baik berupa perang fisik maupun perang opini, perang dingin, dan sebagainya. ²⁵¹

Penjelasan mengenai Jihad di atas telah sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan telah efektif mengembangkan nilai Jihad siswa/i. Hal ini dapat dilihat dari program-program Rohis yang berkaitan dengan perjuangan, terutama perjuangan memerangi kebodohan, kemalasan, berinfak dan sedekah. Program melaksanakan kajian pekanan, mabit (malam bina iman dan takwa), pelatihan kepemimpinan, dan beberapa program relevan lainnya akan mampu menambah pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Adapun program yang berkaitan dengan berjuang dengan harata dapat berupa kegiatan infak dan sedekah setiap Jumat. Selain itu, data ini diperkuat dengan pengakuan ketua Rohis dan beberapa anggota dan pengurusnya. Melalui wawancara, sumber data menjelaskan bahwa dengan bergelut di ekstrakurikuler menambah kesadaran untuk terus menimbah ilmu.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah dalam konteks pendidikan haruslah dpegang oleh penyelenggara pendidikan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan. Cakupan amanah yang harus mereka pegang adalah sebagai berikut: 1) kesanggupan mendirikan dan melaksanakan pendidikan harus dipertanggungjawabkan, 2) amanah dari orangtua yang menitipkan anak untuk dididik, 3) penyampaian

²⁵¹ Maimun dan Fitri, *Madrasah Unggulan*, h. 86

amanah berupa ilmu kepada peserta didik, 4) amanah dalam menjalankan profesionalitasnya.²⁵² Poin-poin tersebut memberikan gambaran bahwa dalam menjalankan sebuah tugas, seseorang haruslah memiliki sifat amanah dan ikhlas.

Amanah berarti benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik. Ikhlas bermakna bahwa tidak ada ketertekanan dalam menjalankan tugas tersebut. Pemaknaan amanah dan ikhlas ini dapat diartikan pada pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis. Melalui berbagai program dan kegiatannya tentu siswa/i pengurus atau anggota harus memiliki nilai amanah dan ikhlas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya tanggungjawab yang diberikan organisasi membuat siswa belajar menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, dengan banyaknya kegiatan tersebut benar-benar melatih diri siswa/i untuk ikhlas dalam bekerja.

d. Nilai AKhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam pendidikan, tingkah laku erat kaitannya dengan disiplin. Adapun agama Islam sangat kental mengatur perilaku manusia dan kedisiplinannya. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak”. Sedangkan berbagai ibadah yang ditentukan oleh Allah SWT dan telah ditentukan waktunya memungkinkan manusia untuk berlaku disiplin.²⁵³

Hal ini berbanding lurus dengan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui berbagai kegiatan dan program mampu

²⁵² Maimun dan Fitri, *Madrasah Unggulan*, h. 87

²⁵³ Maimun dan Fitri, *Madrasah Unggulan*, h. 88

melatih siswa untuk menjaga akhlak dan disiplinnya. Selain itu, SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan dan ekstrakurikuler Rohis yang ada didalamnya memberlakukan tata tertib untuk menjaga akhlak dan kedisiplinan siswa/i. Pengakuan ketua Rohis dan beberapa anggota atau pengurus memberikan penjelasan bagaimana peran tata tertib sekolah dan tata tertib Rohis mampu mengembangkan kesadaran untuk selalu disiplin dan erakhlak mulia.

Berkaitan dengan itu, Tafsir (2004) menjelaskan bentuk budaya religius yang dapat dikembangkan di sekolah meliputi: 1) memberikan contoh (teladan); 2) membiasakan hal-hal baik; 3) menegakkan disiplin; 4) memberikan motivasi dan dorongan; 5) memberikan hadiah terutama psikologis; 6) menghukum (dalam rangka kedisiplinan); dan 7) penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.²⁵⁴ Penjelasan ini menguatkan bagaimana pemberian hukuman atas pelanggaran tata tertib juga dapat mengembangkan nilai religius.

e. Nilai Teladan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai teladan dalam hal ini bermakna bagaimana pengurus dan anggota Rohis SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan menjadi teladan dalam kebaikan bagi siswa/i lainnya. Keberadaan pengurus dan anggota Rohis dalam menjalankan berbagai program keagamaan mampu mengembangkan kualitas diri. Timbulnya kesadaran bahwa untuk menjadi pioneer haruslah memiliki kemampuan lebih baik daripada yang lain membuat meningkatnya semangat memperdalam kompetensi. Hal ini sesuai dengan esensi keteladanan itu sendiri.

²⁵⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: upaya mengembangkan PAI dari teoti ke aks* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) h. 84

Pada hakikatnya keteladanan dalam pandangan normatif yang didasarkan pada nilai Islam memiliki tiga aspek. Pertama, persiapan untuk dinilai, baik oleh pihak lain maupun diri sendiri. Kedua, memiliki kompetensi yang cukup dalam bidang yang menjadi tanggungjawabnya. Ketiga, sikap *Istiqamah*, artinya ia melaksanakan kebaikan secara konsisten, di mana saja dan kapan saja ia berbuat baik. nilai keteladanan merupakan nilai yang melekat dalam pendidikan.²⁵⁵

Teori tersebut searah dengan hasil penelitian yang dilakukan. Melalui ekstrakurikuler Rohis siswa/i berusaha menjadi yang terbaik karena kesadaran akan status yang memungkinkan dinilai oleh siswa/i lainnya. Berkaitan dengan kompetensi, ekstrakurikuler Rohis memotivasi siswa untuk selalu memperdalam pemahaman terutama pada bidang keagamaan. Hal ini dilakukan melalui beberapa kegiatan rutin seperti kajian mingguan. Selain itu, melalui berbagai program dan kegiatan menjadikan nilai-nilai yang dimiliki diamalkan secara konsisten.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Nilai Karakter Religius

Sebagai sebuah langkah yang memiliki tujuan mulia, pencapaian program-program ekstrakurikuler tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah menghimpun beberapa faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter religius siswa/i di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Faktor-faktor ini telah dikristalisasi dari kelima

²⁵⁵ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan lembaga pendidikan alternative di era kompetitif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 89

aspek nilai pada karakter religius yang dikembangkan dalam penelitian.

a. Faktor Pendukung

Rohis merupakan organisasi yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di sekolah dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan tersebut. Dengan berperan aktifnya siswa, maka kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat mempengaruhi perilaku keagamaan anggota yang mengikutinya. Sehingga siswa akan terbiasa dengan forum-forum kegiatan keagamaan yang pada akhirnya akan secara bertahap membentuk tingkah laku dan kepribadian siswa.²⁵⁶

Hasil penelitian telah memperoleh beberapa faktor pendukung pengembangan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler Rohis. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan faktor pendukung yang saling terkait antar kelima nilai karakter religius. Faktor pendukung tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1) Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung utama pengembangan karakter religius melalui ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan adalah sarana dan prasarana yang ada. Adanya sarana dan prasarana kegiatan keagamaan di sekolah membuat kegiatan-kegiatan berjalan lancar. Sarana dan prasarana ini berupa Mushola sekolah, Ruang Rohis, buku-buku bacaan islami, Al-Qur'an dan Iqro', peralatan sholat, persediaan air, lapangan sekolah, dan berbagai sarana dan prasarana lain. Berbagai sarana dan prasarana tersebut sangat membantu dalam

²⁵⁶ Pasmah Chandra, *pengaruh ekstrakurikuler kerohanian terhadap perilaku siswa di Bengkulu*, (POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam) h. 218

menjalankan program yang berkaitan dengan nilai ibadah dan jihad.

2) Dukungan sekolah

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya: a) Analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; b) Identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; c) menetapkan bentuk kegiatan ekstrakurikuler; d) mengupayakan sumber daya/pelatih sesuai pilihan peserta didik; dan e) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.²⁵⁷

Teori tersebut relevan dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis. Dukungan ini menjadi salah satu faktor pendukung peranan Rohis dalam mengembangkan nilai-nilai relegius. Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum telah menjelaskan berbagai bentuk dukungan sekolah kepada Rohis. Sekolah akan selalu berupaya dengan optimal dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

3) Partisipasi

Kelancaran kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan juga didukung oleh partisipasi sekolah, pengurus/anggota, serta siswa secara keseluruhan. Partisipasi sekolah berupa bimbingan dari guru-guru dan dukungan terhadap program-program yang dilaksanakan. Partisipasi pengurus berupa komitmen dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan. Adapun

²⁵⁷ Nasrullah Nurdin, *Pedoman pembinaan Rohis di sekolah dan madrasah* (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 39

partisipasi siswa/i lainnya didapat ketika mensukseskan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah, seperti sholat dzuhur berjamaah, infak dan sedekah, dan kegiatan lainnya. Meskipun masih terdapat siswa/i yang enggan berpartisipasi dalam kegiatan, namun secara keseluruhan dapat dikatakan telah mendukung kegiatan yang dilakukan.

4) Peraturan atau tata tertib

Peraturan atau tata tertib merupakan pendukung yang sangat kuat dalam mengembangkan karakter religius di sekolah. Meskipun bersifat pasif, adanya peraturan sekolah juga membantu berjalannya program-program ekstrakurikuler Rohis.

5) Program-program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya berbagai program kegiatan Rohis menjadi faktor pendukung pengembangan karakter religius. Melalui program-program ini nilai-nilai karakter religius akan semakin berkembang. Dalam penusunan program kerja, ekstrakurikuler Rohis dibantu oleh pihak sekolah melalui Pembina Rohis. Hal ini telah sesuai dengan fungsi satuan pendidikan dalam penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler. beberapa hal yang perlu sekolah perhatikan dalam penyusunan program kerja ekstrakurikuler adanya dengan kepala sekolah menugaskan wakil kepala bidang akademik/kurikulum dan wakil kepala bidang kesiswaan untuk menyusun program. Selain itu, satuan pendidikan dapat membentuk tim pembinaan dalam mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

ekstrakurikuler.²⁵⁸

6) Semangat Pengurus dan Anggota

Kerja sama antar pelaksana program tentu sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan dari ekstrakurikuler. Hal ini juga dirasakan oleh ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Semangat dari pengurus atau anggota Rohis mempengaruhi pengembangan karakter religious siswa/i. Pelaksanaan program kerja akan berhasil dengan maksimal apabila pelaksana antusias dalam menjalankan tugas.

b. Faktor Penghambat

Selain beberapa faktor pendukung pengembangan karakter religious melalui ekstrakurikuler Rohis juga terdapat berbagai faktor penghambat. Pengkerucutan hasil penelitian dari lima nilai religious yang diteliti, dapat ditemukan beberapa faktor penghambatnya sebagai berikut:

1) Waktu

Penghambat utama pengembangan nilai religious di sekolah adalah waktu. Hal ini juga terjadi pada pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Secara umum waktu khusus penanaman dan pengembangan karakter religious di sekolah sangatlah terbatas. Terbukti dengan tidak banyaknya jam mata pelajaran agama, padahal mata pelajaran ini adalah bidang yang terfokus dalam mengembangkan keagamaan siswa/i. Begitu juga dengan pengembangan karakter religious melalui Rohis. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu tentu memiliki batas

²⁵⁸ Nurdin, *Pedoman pembinaan Rohis di sekolah dan madrasah*, h. 40

untuk berjalan secara maksimal. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan program harian, mingguan, dan tahunan Rohis juga terkendala waktu. Misalnya saja pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah terkendala oleh waktu yang bertepatan dengan waktu belajar sehingga tidak semua ikut sholat secara berjamaah.

2) Kesadaran dan semangat

Kesadaran dan semangat menjadi faktor mendukung sekaligus penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Sebagai penghambat, kesadaran dan semangat pengurus dan anggota beberapa masih perlu dikembangkan lebih mendalam. Siswa/i secara keseluruhan juga masih banyak yang belum memiliki kesadaran dan semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa/i harus diarahkan terlebih dahulu agar mau mengikuti kegiatan. Selain itu, kejadian bolos atau menghilang ketika kegiatan dilaksanakan juga menunjukkan rendahnya kesadaran.

Dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa sebagian siswa ada yang merasa terpaksa mengikuti berbagai program pengembangan PAI di sekolah, bahkan ada yang melarikan diri saat kegiatan berlangsung. Dalam hal ini, peran segenap pimpinan dan guru sangat dibutuhkan untuk menggerakkan hati siswa untuk ikut melaksanakan kegiatan keagamaan. Problem ini dapat diatasi dengan memberikan motivasi, dukungan, pengakuan, dan bahkan imbalan. ²⁵⁹

3) Pengaruh lingkungan

Penghambat berikutnya adalah besarnya pengaruh lingkungan.

²⁵⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: upaya mengembangkan PAI dari teoti ke aks* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) h. 147

Lingkungan menjadi penghambat yang besar dalam menjaga konsistensi nilai-nilai religius yang telah berkembang. Dalam hal melaksanakan program kegiatan, pengurus atau anggota Rohis menjadi kurang optimal bekerja akibat pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, isalnya kumpul bersama teman-teman yang kurang memiliki kesadaran. Bermain *handphone* pada saat melaksanakan tugas, dan kegiatan-kegiatan di lingkungan lainnya. Selain itu, setelah pulang sekolah kebanyakan siswa juga berada pada lingkungan yang memiliki nilai religius yang masih rendah. Hal ini secara tidak langsung menjadi penghambat pengembangan karakter religius.

Hal ini dipertegas dalam penelitian terdahulu bahwa faktor eksternal yang menghambat terbentuknya sikap keagamaan, terdiri dari : (a) Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang dapat menghambat yaitu lingkungan keluarga yang di dalamnya tidak terdapat pendidikan agama khususnya dari orang tua. Hal ini dapat menghambat perkembangan sikap keberagaman anak karena didikan dalam keluarga terutama pendidikan agama sangat berperan untuk perkembangan selanjutnya; dan (b) Lingkungan sekolah. Seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dapat menghambat pembentukan sikap keberagaman seseorang. Misalnya: Siswa yang salah memilih teman di sekolah sehingga mereka terjerumus dalam pergaulan bebas.²⁶⁰

3. Langkah Strategis dalam Mengembangkan Nilai Karakter Religius Siswa

Faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter religious

²⁶⁰ Ali Noer, *Upaya ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan sikap beragama siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru* (Jurnal Al-Thariqah, 2017) h. 31

melalui Rohis harus diimbangi dengan langkah-langkah strategis. Faktor pendukung akan berperan secara maksimal apabila diimbangi dengan strategi yang tepat. Begitupun faktor penghambat akan dapat diminimalisir dengan adanya langkah-langkah strategis yang diterapkan. Melalui analisis data penelitian dapat dikerucutkan beberapa langkah strategis yang dilakukan oleh sekolah dan ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai religius siswa/i.

a. Rekrutmen dan Pengkaderan

Strategi pertama yang dilakukan ekstrakurikuler Rohis bekerjasama dengan sekolah adalah proses perekrutan dan pengkaderan pengurus/anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategis yang digunakan adalah dengan melakukan seleksi secara ketat bagi siswa/i yang berminat bergabung ke dalam ekstrakurikuler Rohis. Rekrutmen ini dimaksudkan untuk memperoleh kader-kader yang berkompetens, loyal, dan mampu menjadi teladan selama mengemban tanggungjawab.

Sebagai sebuah organisasi otonom di sekolah, meskipun secara struktural berada di bawah OSIS, akan tetapi Rohis tetap melakukan mekanisme regenerasi sendiri. Masa jabatan berlangsung hanya dalam satu tahun. Berikutnya akan dilakukan perombakan generasi. Penentuan ketua umum dan pengurus ditentukan melalui rapat umum yang dihadiri oleh anggota. Beberapa aktivis Rohis dicalonkan atau dinominasikan untuk menjadi pengganti pengurus lama. Tentunya setiap sekolah berbeda pola rekrutmen pengangkatannya.²⁶¹

Untuk keperluan rekrutmen, dibentuk kepanitiaan penerimaan anggota

²⁶¹ Nasrullah Nurdin, *Pedoman pembinaan Rohis di sekolah dan madrasah* (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 44

baru. Semua anggota panitia penerima anggota baru Rohis berasal dari kelas XI. Anggota baru pengurus Rohis yang akan direkrut merupakan siswa/i kelas X. di tim panitia, ada tim yang ditugaskan untuk mengamati dan mengobservasi calon pengurus baru. Hal ini dilakukan untuk memastikan komitmen calon anggota baru.

b. Budaya 3 S (Senyum, Sapa, Salam)

Sebenarnya, di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam) merupakan program yang telah cukup lama berjalan. Namun ini merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan karakter religious. Seluruh warga sekolah, baik tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, pengelola kantin dan warga sekolah lainnya wajib mengamalkan budaya 3S, terutama pada saat di lingkungan sekolah. Budaya ini akan menjadi awal terciptanya suasana yang relegius, yang mampu menghadirkan nuansa damai dan bersahabat.

Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan kepada orang lain denga mengucapkan salam. Ucapan selain sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis senyuman, sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesame dan berdampak pada saling menghormati dan menghargai.

Senyum, sapa, dan salam dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran, dan rasa hormat. Dulu bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang santun, damai, dan bersahaja. Namun seiring dengan perkembangan da berbagai kasus yang menjadikan Indnesia akhir-akhir ini beruba menjadi sebaliknya. Sebabitu,

budaya senyum, sapa, dan salam harus dibudayakan pada semua komunitas, baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁶²

c. Pelaksanaan Program Relegius

Strategi berikutnya yang dilakukan Rohis dengan bantuan sekolah adalah dengan mengusungkan berbagai program kerja yang relegius. Hal ini dimaksudkan akan menjadi daya tarik dan keistimewaan ekstrakurikuler Rohis dalam mengembangkan nilai-nilai pada karakter relegius. Program-program ini meliputi Sholat dzuhur berjamaah, sholat Sunnah berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, merayakan hari besar Islam, Infak dan sedekah, pelatihan kepemimpinan, dan beberapa program lainnya. Strategi ini telah sama dengan strategi yang dilakukan oleh beberapa sekolah.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa berbagai program yang dijadikan sebagai strategi dalam mewujudkan budaya relegius di sekolah. SMAN 1 Malang membentuk program yaitu: pembentukan sie Keagamaan Islam (SKI) dan Imtaq, kegiatan istighasah sebulan sekali, sholat dhuha dan dzuhur, kegiatan pondok ramadhan, pembuatan buku presensi, dan pembelajaran berbasis IT. Sementara di SMAN 3 Malang melaksanakan program yaitu: membentuk sie Keagamaan Islam, kegiatan keputrian, kegiatan sholat dhuha dan dzuhur, pembuatan buku kendali, serta kegiatan khatam Al-Qur'an.²⁶³

Pelaksanaan program kerja di laksanakan berdasarkan waktu dan skala prioritas. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, program terbagi mejadi program harian, program mingguan, dan program tahunan. Program harian adalah

²⁶² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: upaya mengembangkan PAI dari teoti ke aks* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) h. 117

²⁶³ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, h. 121

program kerja yang dilaksanakan secara rutin setiap hari. Program ini meliputi sholat dzuhur berjamaah, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, piket Mushola, dan lain-lain. Adapun program mingguan adalah program yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, seperti sholat Jumat berjamaah, kegiatan infak dan sedekah, kajian mingguan, dan lain-lain. Sementara program tahunan merupakan program yang dilaksanakan satu tahun sekali. Program ini seperti pesantren kilat dan berbuka puasa bersama.

d. *Support, Reward, and Punishment*

Support (dukungan), *Reward* (hadiah), dan *Punishment* (hukuman) merupakan bentuk strategi dalam menjalankan sebuah program atau kegiatan. Dukungan adalah sebuah dorongan pribadi yang mampu memberikan kekuatan kinerja seseorang. Dukungan diberikan kepada seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan saling mendukung antar anggota/pengurus. Selain itu, dukungan juga diberikan oleh sekolah sebagai satuan pendidikan yang menaungi.

Support dapat juga diartikan sebagai sebuah motivasi yang diberikan kepada seseorang atau kelompok. Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Apabila tidak suka maka akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka tersebut.²⁶⁴

Adapun hadiah merupakan sebuah penguatan yang bertujuan memberikan penghargaan atas kinerja yang telah dilakukan. Dalam hal ini,

²⁶⁴ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan lembaga pendidikan alternative di era kompetitif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 80

strategi pemberian hadiah dilakukan dengan sistem strukturalisasi. Artinya, pihak yang memiliki jabatan yang lebih tinggi memberikan hadiah kepada bawahan yang telah mencapai suatu prestasi. Hadiah tidak harus berupa materi, namun sebuah pujian atas kinerja juga dapat dikatakan sebuah hadiah. Guru Pembina memberikan pujian kepada ketua Rohis atau anggotanya setelah selesai melaksanakan kegiatan dengan baik. begitu juga dengan ketua Rohis, selalu memberikan penguatan positif baik verbal maupun non verbal kepada pengurus atau anggotanya. Strategi ini akan mempengaruhi semangat kerja tim.

Dalam ranah pembelajaran, hadiah adalah hal yang biasa dilakukan oleh guru kepada siswanya. Hadiah ini bisa berupa hal yang mempunyai arti adanya perhatian kepada siswa. Sebagai contoh, ketika siswa berhasil membuat pekerjaan tangan atau membuat karya sendiri. Karena hasil tersebut sangat baik dibanding dengan hasil karya siswa lainnya maka hasil karya tersebut dipajangkan di depan kelas atau dipertontonkan kepada siswa lain atau mungkin kepada masyarakat pada saat ada pameran sekolah. kata pujian dapat dikategorikan sebagai pemberian perhatian dan pengakuan atas keberhasilan siswa.²⁶⁵ pelaksanaan strategi ini juga bukan tidak mungkin dilaksanakan pada sistem keorganisasian.

Sementara hukuman adalah pemberian efek jera kepada suatu pihak jika lalai atau tidak bisa melakukan suatu tugas dengan baik. selain itu, hukuman juga dapat diberikan kepada pihak-pihak yang melanggar sebuah tata tertib. Hukuman yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berupa hukuman

²⁶⁵ Maimun dan Fitri, *Madrasah Unggulan lembaga pendidikan alternative di era kompetitif*, h. 81

verbalmaupun non verbal. Hukuman verbal dapat berupa teguran kepada pihak yang bersangkutan atas kinerja yang dilakukan. Sedangkan hukuman non verbal dapat berupa pemberian surat peringatan bahkan hingga ke hukuman secara fisik.

e. Peraturan dan tata tertib

Strategi berikutnya adalah dengan menegakkan peraturan dan tata tertib sekolah maupun ekstrakurikuler Rohis. Peraturan dan tata tertib berfungsi mengontrol dan membatasi kegiatan siswa/i. Fungsi ini mampu menjadi pendukung kegiatan-kegiatan Rohis dalam mengembangkan karakter religius. Pihak yang berhak membuat peraturan adalah pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi daripada sasaran peraturan tersebut. Dalam hal ini, kepala sekolah dan jajaran pendidik dan kependidikan memiliki hak untuk membuat tata tertib sekolah. begitu juga pada ekstrakurikuler, ketua Rohis dengan kesepakatan bersama dapat menyusun tata tertib pengurus dan anggota yang harus dipatuhi.

Hasil penelitian telah sesuai dengan salah satu strategi dalam membudayakan nilai agama di sekolah adalah melalui *power strategi*. Strategi ini yakni strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau *people's power*. Dalam hal ini, kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. Strategi ini juga dapat dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. Allah SWT memberikan contoh dalam hal shalat agar manusia melaksanakan shalat setiap waktu dan setiap hari, aka diperlukan hukuman yang

sifatnya mendidik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.²⁶⁶

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“perintahkanlah kepada anak-anak kalian untuk salat ketika umur mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka karenanya (tidak mau salat) ketika umur mereka sepuluh tahun, pisahkanlah tempat-tempat tidur mereka.(H.R. AT-Tirmizi)

Selain itu, hasil penelitian telah sesuai dengan ciri-ciri keefektifan suatu proses pembelajaran. Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan telah memenuhi ciri-ciri keefektifan sebagai berikut:

- d. Berhasil menghantarkan peserta didiknya mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- e. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- f. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

²⁶⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: upaya mengembangkan PAI dari teoti ke aks* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) h. 86

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di sekolah berpengaruh positif terhadap perkembangan SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan.
2. Ekstrakurikuler Rohis efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa/i SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Keefektifan tersebut dilaksanakan melalui berbagai program dan kegiatan.
3. Pengembangan karakter religius melalui ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana, dukungan sekolah, partisipasi warga sekolah, peraturan atau tata tertib, program-program, serta semangat pengurus dan anggota. Adapun faktor penghambat meliputi waktu, kesadaran dan semangat, dan pengaruh lingkungan.
4. Terdapat beberapa langkah strategis yang dilakukan dalam mengembangkan karakter religius di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Langkah tersebut meliputi Rekrutmen atau pengkaderan, budaya 3 S, Pelaksanaan program religius, *support*, *reward*, dan *punishment*, serta peraturan dan tata tertib.

B. Implikasi

Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan analisis terhadap hasil penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian ini mempunyai banyak implikasi kepada kehidupan. Penelitian ini akan sangat bermanfaat dalam

menambah wawasan kepada penggiat pendidikan untuk menjadikan acuan dalam penanaman karakter, terutama karakter religius. Selain itu, dengan hasil penelitian ini akan didapatkan acuan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis sehingga mampu mengembangkan karakter religius. Hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat akan memberikan dasar pelaksanaan pengembangan karakter religius di sekolah-sekolah. Sementara strategi pengembangan karakter religius yang dihimpun dalam penelitian dapat bermanfaat sebagai acuan pelaksanaan ekstrakurikuler khususnya Rohis.

C. Saran

Melalui penelitian ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Sebaiknya setiap satuan pendidikan melakukan upaya pengembangan karakter religius, sebagai langkah awal menciptakan Indonesia yang berkarakter.
2. Sebaik seluruh pendidik dan tenaga kependidikan melakukan dukungan penuh terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah, sebagai wadah pengembangan diri siswa/i.
3. Sebaiknya dilakukan tinjauan lebih mendalam mengenai pengembangan karakter religius di sekolah-sekolah, guna mendapatkan strategis yang lebih kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Al-Hasan Ahmad. *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1986.
- Ajat, Sudrajat. *Mengapa Pendidikan Karakter*. FIS UNY. E-journal. Diakses pada tanggal 30 januari 2020 pukul 20.00
- Al-Adnani. *Panduan Seorang Mukmin Menuju Pribadi Mukmin Ideal*. Sukoharjo: Roemah Buku, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pndektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Chandra, Pasmah. Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam Vol.6, No.2. 2020. Diunduh pada tanggal 12 Januari 2020 melalui scholar.google.co.id.
- Chandra, Pasmah. Pendidikan karakter relegius dan toleransi pada santri pondok pesantren Al-Hasanah Bengkulu. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam V.11 No.1. 2020. Diunduh pada tanggal 12 Januari 2020 melalui scholar.google.co.id.
- Hartati, Yuni. *Efektivitas Kegiatan Rohis dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Islam Siswa SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 4 Kabupaten Kaur*. Jurnal Al-Bahtsu Vol.1 No.2 Th 2016. Diakses pada tanggal 1 Desember 2020 melalui scholar.google.co.id.
- Hidayatullah, Firqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Ismatu, Ropi. *Rohis: dari pencarian identitas ke ideologisasi Agama*. E-Journal. Diakses pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 20.00
- Julian M. James dan Jhon Alfred. *Belajar Kepribadian The Accelerated Learning For Personality*. Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008.
- Kemendiknas. *Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*. Jakarta: pusat kurikulum. 2010.
- Kemenag. *Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 2012.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter: kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda Karya Ofset. 2011.

- Luis Ma'lif Al-Jusui. *Al-Munjid Al-Lughan wa Al-A'lam*. Libanon: Al-maktabah AS-Syarqiyah, 1986.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri. *Madrasah Unggulan, Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Marini, Arita. *Building Student's Character Through Extracurricular Activities*. Jurnal ASSEHR. Diakses pada tanggal 1 Desember 2020 melalui scholar.google.co.id.
- Mendikbud. *Permendikbud No.63 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Kepramukaan*. 2014.
- Mirawati. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model TGT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Noor, Ali. *Upaya Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taunyah Pekanbaru*. Jurnal At-Tahriqah Vol.2 No. 1 Th. 2017. Diakses pada tanggal 2 Desember 2020 melalui scholar.google.co.id..
- Nuraini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*. Tesis pada UIN Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 2 Desember 2020 melalui scholar.google.co.id..
- Nurdin, Nasrullah. *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Prayitno dan Belferik Manullang. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011.
- Rahina, Noor. *The hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Rahmat, Kamal. *Pedoman Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Solo: Tuga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Rajab, Khaerunnas. *Psikologi Agama (Penguatan Nilai-nilai Islam dalam Psikologi)*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014.

- Ritonga A. Rahman. *Akhlak Merakit Hubungan Sesama Manusia*. Surabaya: Amalia, 2005.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Relegius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Satori dan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sisdiknas. *UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- Sofan, Amri. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syafei, Rachmat. *Al-Hadist (Aqidah, akhlak, social, Dan hukum)*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Grafindo Persada, 2014.
- Yatimi, Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Yulianti Eva. *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim. Diakses pada tanggal 2 Desember 2020 melalui scholar.google.co.id.
- Zainudin, Jamhari Muhammad. *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya Ofset. 2011.
- _____. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.